

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis
Pamekasan Madura)**

Tesis

**OLEH
ULFATUZ ZAKKIYAH
NIM 18770060**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI**

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan
Madura)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

OLEH

ULFATUZ ZAKKIYAH

18770060

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 20 Juli 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP. 195904231986032003

Malang, 20 Juli 2020

Pembimbing II

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Malang, 22 Juli 2020

Mengetahui,


Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

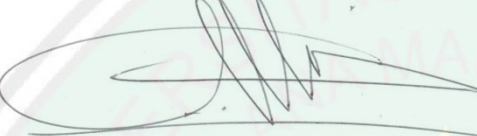
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Juli 2020.

Dewan Penguji,


Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003


Ketua


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama


Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP. 195904231986032003

Anggota


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Anggota

Mengetahui

Dekan




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatuz Zakkiyah

NIM : 18770060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 21 Juli 2020

Hormat saya



Ulfatuz Zakkiyah
NIM. 18770060

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Umi Sumbulah, M.Ag. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

8. Semua sivitas SMA Negeri 1 Pademawu khususnya kepala sekolah, Bapak Sumarwan, M.Pd.; Guru PAI kelas IX, Bapak Muhammad Imam Syamroni Latif, M.Pd. dan Ibu Aminatuz Suhriyah, M.Pd. serta kepala TU dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Semua sivitas SMA Negeri 1 Galis khususnya kepala madrasah, Bapak Abdul Aziz, M.Pd.; Guru PAI kelas IX, Bapak Ahmad Khoiri, M.Pd. dan Syaiful Bahri, S.Pd. Serta kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
10. Kedua orang tua, ayahanda Muzakki dan ibunda Tasmiyatul Untsa yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
11. Saudara tercinta, Irfan Wahyudi, S.Pd. dan Nadia Fitriana Ramadhani. yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
12. Semua keluarga yang telah menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin Amin Ya Robbal Alamin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Malang, 6 Juli 2020

Peneliti



Ulfatuz Zakkiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Profesionalisme Guru.....	21
1. Pengertian Profesionalisme Guru	21
2. Kompetensi Profesionalisme Guru	26
3. Pengembangan Profesi Guru	29
B. Guru Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
3. Tugas dan Peran Pendidikan Agama Islam.....	38

C. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas PAI.....	44
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	44
2. Metode Pembelajaran PAI	46
3. Media Pembelajaran PAI	51
4. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	55
5. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI.....	57
6. Teknik Evaluasi.....	61
D. Kerangka Penelitian	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Latar Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian	66
E. Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data	68
G. Keabsahan Data	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	71
1. SMA Negeri 1 Pademawu	71
2. SMA Negeri 1 Galis.....	73
B. Paparan Data	75
1. SMA Negeri 1 Pademawu.....	75
a. Penguasaan materi Guru PAI Kelas XI.....	75
b. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI kelas XI	81
c. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas IX.....	91
2. SMA Negeri 1 Galis	94
a. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI.....	94
b. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI kelas XI	99
c. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI.....	108
C. Hasil Temuan Penelitian	112
1. SMA Negeri 1 Pademawu.....	112

a. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI.....	112
b. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI kelas XI.....	113
c. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas IX.....	115
2. SMA Negeri 1 Galis.....	115
a. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI.....	115
b. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI kelas XI.....	117
c. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI.....	119

BAB V PEMBAHASAN

A. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI.....	122
B. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI kelas XI.....	125
C. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI.....	130

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	134
B. Implikasi.....	135
C. Saran.....	136

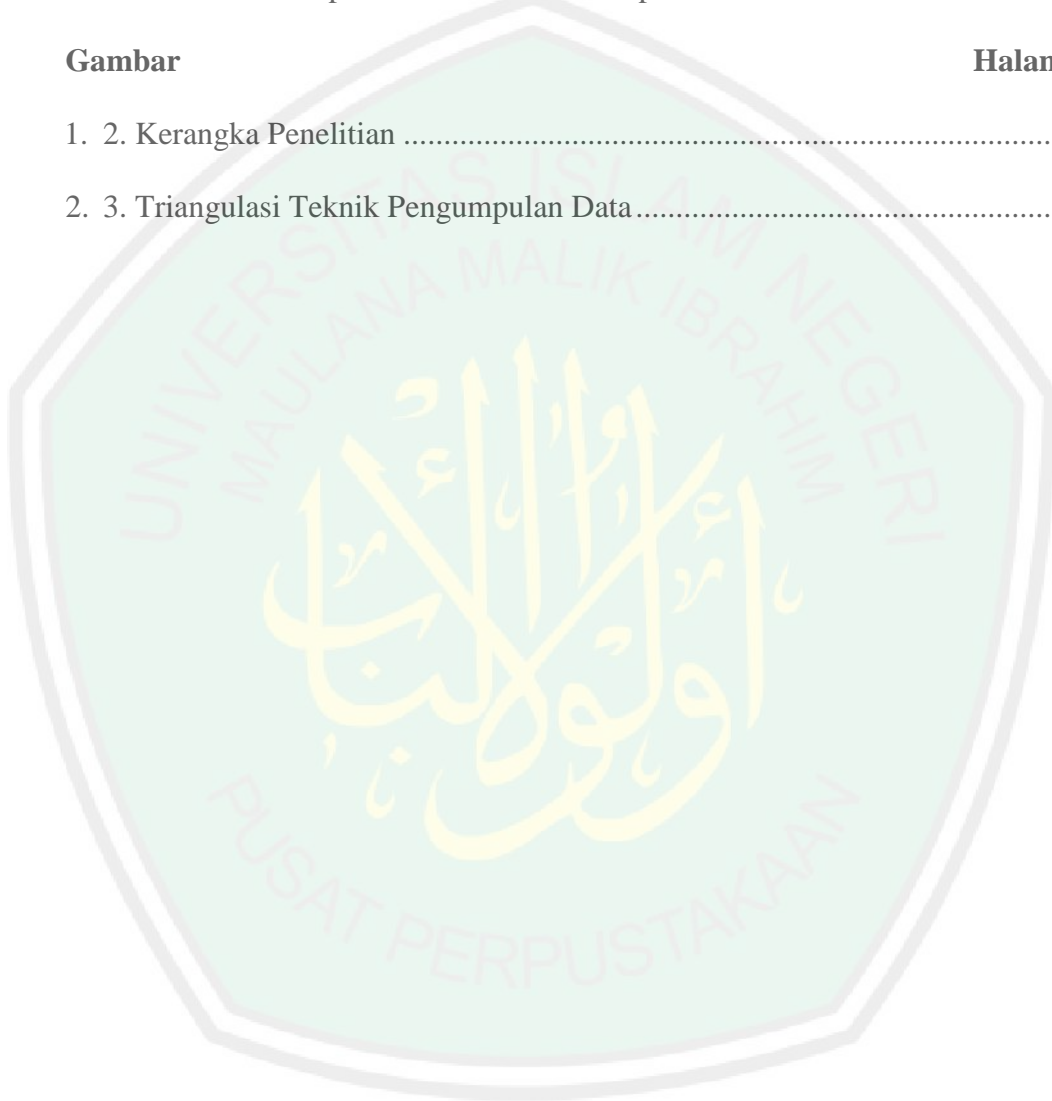
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	Halaman
1. 1. Orisionalitas Penelitian.....	18
2. 4. Persamaan dan perbedaan hasil temuan penelitian	121

Gambar	Halaman
1. 2. Kerangka Penelitian	63
2. 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	70



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, berkat nikmat Tuhan Yang Maha Esa saya patut bersyukur sampai tak enggan bertafakkur. Tuhan juga menjauhkan dari kufur yang menjadikan diri ini tersungkur.

Berkat nikmat Tuhan pula, diri ini masih bersenggama dengan waktu.

Sebagaimana ketetapan Tuhan, waktu akan terus berputar sebagaimana mestinya. Meski pagi dan malam tetap kembali seperti semula, namun dengan waktu yang berbeda. Tak terasa, waktu jarak tempuh di pendidikan magister pendidikan agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah usai, bukan berarti diri ini akan santai, namun ada tugas dan tanggung jawab yang harus terselesaikan.

Pada hitungan kalender bulan ke-7 tahun 2020, alhamdulillah saya dapat menuntaskan tugas akhir pendidikan magister. Karya ini tentu dapat tuntas dengan bantuan berbagai pihak.

Dengan demikian, saya persembahkan karya ini teruntuk:

Kedua orang tua ayahanda Muzakki dan ibunda Tasmiyatul Untsa yang merawat, menyangi, dan membimbing sejak kecil serta tiada hentinya mendo'akan anak-anaknya

Keluarga besar yang memberikan dukungan, khususnya adik tercinta Irfan Wahyudi, S.Pd dan Nadia Fitriana Ramadhani

Pasangan tercinta Ahmad Khoiri, M.Pd yang selalu memberikan semangat dan inspirasi ilmu pengetahuan yang luar biasa

Semua guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta teman-teman khususnya MPAI yang tiada henti memberikan motivasi dalam belajar

Tugas ini tak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Saya selaku insan biasa tak dapat membalas, namun percayalah bahwa Tuhan akan membalas yang lebih baik terhadap perbuatan hamba-Nya.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula"

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh”

(Albert Einstein)



ABSTRAK

Ulfatuz Zakkiyah, 2020. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura). Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. dan Pembimbing (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam.

Peran guru di sekolah tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Karena guru merupakan media yang utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama mengenai kompetensi profesional guru. SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis merupakan sekolah yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan yang berbasis teknologi informasi. Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap secara mendalam tentang keprofesionalan guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, dengan fokus penelitian. (1) Penguasaan materi guru PAI kelas XI, (2) Penguasaan metode pembelajaran guru PAI kelas XI, (3) Penerapan evaluasi guru PAI kelas XI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi situs. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Dengan analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*conclusion drawing*). Teknik keabsahan data dalam penelitian yaitu: triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penguasaan materi yang dikuasai guru PAI kelas XI yaitu: penguasaan materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menguasai teknologi pembelajaran. (2) Penguasaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI yaitu: metode cramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bermain peran dan metode demonstrasi. (3) Penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan tes formatif dan tes sumatif.

ABSTRACT

Ulfatuz Zakkiyah, 2020. Teacher Professionalism in Improving the Quality of Islamic Religious Education (Case Study of SMA Negeri 1 Pademawu and SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura). Thesis of Postgraduate Program of Islamic Religious Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. and Supervisor (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Teacher Professionalism, Islamic Religious Education.

The role of teachers in schools is certainly very influential on the success of an education. Because teachers are the main media in the process of implementing learning in schools, especially regarding teacher professional competence. SMA Negeri 1 Pademawu and SMA Negeri 1 Galis are schools that have a future educational orientation based on information technology. The research is intended to reveal in depth about the professionalism of teachers in improving Islamic religious education, with a research focus. (1) Mastery of PAI class XI teacher material, (2) Mastery of class XI Islamic education teacher learning methods, (3) Implementation of class XI Islamic education teacher evaluation.

This research uses a qualitative approach, a case study research type with a multi site design. The techniques used in data collection are: participant observation, in depth interviews, documentation. With data analysis, namely: data reduction, data display, verification (conclusion drawing). Techniques for the validity of the data in this research are: technique or method triangulation and source triangulation.

The results showed that: (1) The mastery of the material controlled by the XI class of Islamic Education teachers, namely: mastery of learning material, understanding the characteristics of students and mastering learning technology. (2) Mastery of the learning methods used by class XI Islamic religious education teachers, namely: the cramah method, the question and answer method, the discussion method, the role playing method and the demonstration method. (3) Implementation of the evaluation by the teacher, namely by using formative tests and summative tests.

مستخلص البحث

أولفة الزكية، 2020، احترافية المعلمين في تحسين جودة التربية الإسلامية (دراسة حالة في المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة باديماوو و المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة غاليس باميكاسان مادورا). رسالة الماجستير. قسم تعليم التربية الإسلامية في كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف دكتورة الحاجة توتيك حميدة الماجستير حميمولانادة، ودكتورة الحاجة سامسول سوسيلواتي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : احترافية المعلم، التربية الإسلامية

إن دور المدرسين في المدارس مهم جداً في نجاح التعليم. لأنهم النقطة الرئيسية في عملية تنفيذ التعليم في المدارس وخاصة في الكفاءة المهنية للمعلمين. إن المدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة باديماوو والمدرسة العالية الحكومية الأولى بمدينة غاليس هما المدرسة التي لديها اتجاهات تعليمية في المستقبل على أساس تكنولوجي المعلومات. يهدف هذا البحث إلى تعميق مهنية المعلمين في تحسين التربية الإسلامية، مع التركيز على البحث. (1) إتقان من المدة للمدرسين في مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر، (2) إتقان من أساليب التعليم للمدرسين في مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر، (3) تنفيذ التقويم الذي أجراه المدرسون في مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي، ومنهج البحثو دراسة حالة بمتعددة حالة. وأدوات المستخدمة في جمع البيانات هي: الملاحظة التي يجريها المشاركون، والمقابلات العميقة، والتوثيق مع تحليل البيانات، أي: تخفيض البيانات، وعرض البيانات، وتلخيص البيانات. وأدوات صلاحية البيانات هي توثيق الطريقة والتوثيق للمصدر.

وأظهرت نتائج البحث أن: (1) إتقان من المادة التي يتقنها المدرسون في مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر هي: إتقان المواد التعليمية، وفهم خصائص المتعلمين وإتقان التكنولوجيا التعليمية. (2) وإتقان من الطرق التعليمية المستخدمة من قبل المدرسين في مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر هي: طريقة إلقاء المحاضرات، و طريقة الأسئلة والأجوبة، و طريقة المناقشة، و طريقة لعب الأدوار و طريقة المظاهرة. (3) تطبيق التقويم الذي أجراه يتقنها المدرسون في مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر هو باستخدام الاختبارات التكوينية والاختبارات التجميعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Profesionalisme guru di era teknologi dalam mengajar saat ini menjadi sorotan dalam pendidikan karena guru yang tidak hanya mampu sebatas mengajar semata, guru juga dituntut harus kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, berbagai metode juga harus dapat dikuasai dalam mensukseskan pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, kompetensi atau kemampuan sebagai bagian syarat yang harus dikuasai oleh guru di sekolah.

Pendidikan saat ini mempunyai tantangan tersendiri teknologi informasi yang semakin modern menjadi pemicu yang mau tidak mau harus dihadapi oleh seorang tenaga pendidik. Guru harus mampu terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Maka, kompetensi merupakan bagian yang harus dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali termasuk guru sebagai tenaga pendidik di sekolah sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pengembangan kemampuan siswa yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Hal itu ditentukan oleh keprofesionalan guru pendidikan agama Islam. Melalui guru-guru yang profesional, maka transformasi nilai dan ilmu pengetahuan berlangsung sebagaimana diharapkan dapat terwujud dengan baik. Begitu pula jika kualitas guru pendidikan agama Islam rendah

maka hasil belajar siswa juga cenderung kurang memuaskan atau tidak maksimal pencapaiannya.¹

Keberadaan guru dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Sehingga segala persoalan yang berkaitan dengan gurupun sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas guru dipandang sebagai penentu kualitas sekolah baik kualitas proses berupa kualitas proses pembelajaran maupun kualitas output berupa kualitas lulusan.²

Melalui Undang-Undang guru dan dosen, pemerintah berkehendak meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah formal maupun non formal. Profesionalisme guru tersebut terutama dalam kegiatan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan guru dapat profesional yang akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat berimbas pada kualitas belajar siswa. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal.³

Profesionalisme guru menjadi bagian yang tidak lepas dalam dunia pendidikan, sehingga banyak menjadi pembahasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru terutama kompetensinya. Dalam sekolah guru merupakan pendidik yang memberikan arahan (*transfer of knowledge*) terhadap siswa sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan baik dalam pembentukan karakter atau membina siswa guna mempersiapkan moralitas siswa yang

¹Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), 1.

²Muhlison, "Guru Profesional," *Darul Ilmi*, 2 (Juli, 2014), 47-48.

³Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Inovasi*, 2 (Juni, 2008), 1.

semakin membaik. Namun, masih banyak kendala yang hadapi oleh para guru dalam mewujudkan hal tersebut, sehingga kompetensi guru sangatlah di perlukan dalam upaya tercapainya harapan pendidikan secara maksimal.

Guru yang berkualitas ialah mereka yang bisa melaksanakan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan mereka, memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Di sisi lain, untuk menghasilkan tenaga pendidik tidaklah mudah. Karena pada dasarnya guru yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.⁴

Masyarakat memandang guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak bangsa, sehingga bagi pengajar banyak mendapatkan sebutan, terutama pada kalangan masyarakat desa yang notabennya masih kental oleh tradisi lokal keislamannya, diantara sebutannya adalah, guru, ustad, muallim dan lain sebagainya, ketika masyarakat mendengar kata "guru" yang ada di benak mereka yang pasti adalah seorang yang memberikan ilmu kepada anak mereka, akan tetapi guru tidak bisa terlalu jelas dideskripsikan menggunakan kata-kata, mungkin karna jasa yang diberikan oleh guru kepada bangsa secara umum dan kepada lembaga secara khususnya. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.⁵

Secara garis besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kemampuan tersebut sebagai acuan bagi para guru dalam menjalankan tanggungjawabnya

⁴Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

sebagai pendidik. Kompetensi guru itu dapat berupa kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Jika kemampuan tersebut terdapat dalam diri guru maka dapat dengan mudah mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi merupakan kerangka dasar yang harus dimiliki seorang pendidik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya.⁶ Oleh karena itu, kompetensi guru adalah suatu keterampilan guru untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang nantinya dapat berdampak pada kualitas pendidikan.

Kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam pendidikan pada jenjang apapun guru diharuskan menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditentukan. Guna proses pembelajaran berjalan secara efektif, maka selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.⁷

Dalam penelitian Lina Agustina, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, sebagai seorang pendidik tidak harus profesional secara akademik saja, akan tetapi kepribadian dan cara bersosialisasi dengan lingkungan juga menjadi sangat penting. Terlebih seorang guru dengan kepribadian dan sosial yang baik akan banyak

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2003), 17.

⁷Rahmad MS, "Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Studi Islam*, 2 (Oktober, 2014), 126.

memberikan dampak yang baik terhadap peserta didiknya. Karena guru dengan pribadi dan sosial yang baik mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan sangatlah besar, tidak hanya terpaku pada kepala sekolah semata melainkan guru juga memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan sehingga kompetensi guru merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Guru adalah orang yang diberi tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran sebaik mungkin sehingga jika guru tidak mempunyai kompetensi atau kemampuan tentunya proses pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hasil penelitian Khairuddin menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama Islam yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, kemampuan melaksanakan perancangan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya pun memuaskan, hal ini dibuktikan dengan berjalannya beberapa program peningkatan kualitas belajar peserta didik baik melalui pembelajaran formal di jam sekolah maupun pembelajaran informal di luar jam sekolah atau pada sore hari. (2) Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan, semua guru yang ada di sekolah tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional. Namun masih ada juga sebagian guru yang masih perlu pembenahan secara maksimal dalam hal kemampuan guru

⁸Lina Agustina, "Profesional Guru PAI di SMAN 2 Semarang," *Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Agustus, 2018).

memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat dari hasil pencapaian siswa dalam memahami mata pelajaran PAI berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata pelajaran. (3) Faktor pendukung dari proses pembelajaran guru PAI dapat dilihat dari tiga faktor yaitu guru yang sudah memiliki kompetensi, biaya yang cukup memadai dan sarana prasarana yang cukup representatif, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru yang belum memiliki kompetensi yang maksimal karena masih miskin dari sisi metodologi pembelajaran dan adanya sebagian siswa yang belum lancar mengaji.⁹

Sehubungan dengan kualitas pendidikan, Maka, tentu yang harus dilakukan adalah meningkatkan tenaga pendidik demi kelangsungan suatu pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Galis dan SMA Negeri 1 Pademawu Pemekasan Madura yang terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Oleh karena itu, upaya pokok yang dilakukannya saat ini adalah meningkatkan kinerja guru melalui profesionalisme guru yang dapat berdampak pada meningkatnya kualitas di SMA Negeri 1 Galis dan SMA Negeri 1 Pademawu Pemekasan Madura dalam memperoleh lulusan yang berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian, dan agar menjadi kontrol terhadap penelitian, maka dibutuhkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan materi guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura?

⁹Khairuddin, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 8 Makassar* (Makassar: Tesis UIN Makassar, 2018).

2. Bagaimana penguasaan metode pembelajaran guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura?
3. Bagaimana penerapan evaluasi guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang diinginkan setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan. Dengan kata lain tujuan penelitian adalah harapan yang diinginkan setelah aktivitas penelitian selesai dilakukan. Adapun penelitian yang peneliti ajukan tentang kompetensi profesional guru dalam kualitas belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penguasaan materi guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura.
2. Mendeskripsikan penguasaan metode pembelajaran guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura.
3. Mendeskripsikan penerapan evaluasi guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai dua manfaat (nilai agama) yaitu makna secara teoritis dan makna praktis.

1. Secara teoritis

- a) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan baik dalam bentuk teori atau konsep bagi peneliti dan pembaca yang mengacu pada profesionalisme guru dalam pendidikan
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk seorang pendidik atau guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesionalitas keguruan.

2. Secara Praktik

- a) Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan suatu kontribusi dalam upaya meningkatkan ke profesionalitas gurusebagai tenaga pendidik do sekolah
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi salah pengalaman yang memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran. Hal ini khususnya tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berfokus pada profesionalisme guru pendidikan agama Islam bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga posisi peneliti merupakan tidak lanjut dari penelitian sebelumnya. Peneliti ini akan mengkaji tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Galis dan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura. Perbedaan mendasar terdahulu di sini adalah yang akan dilakukan oleh penelitian terdahulu terletak pada kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam kelas XI di sekolah tersebut.

Penelitian pertama Syukri Indra, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.¹⁰

Penelitian kedua Habibah Athoillah, hasil penelitiannya bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI dapat memberikan kinerja yang baik, yaitu: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (2) Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam wujud konkrit dari implikasi kompetensi profesional dengan menguasai kesemua butir-butir kompetensi dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk kinerja atau self performance yang baik.¹¹

¹⁰Syukri Indra, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2016).

¹¹Habibah Athoillah, *Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang* (Malang: Tesis UIN Malang, 2019).

Penelitian ketiga Khoirunnisa, hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa profil kompetensi guru PAI SMP Negeri di kota Bekasi adalah: (1) Kompetensi pedagogik dikategorikan baik, terkecuali pada indikator penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (2) Kompetensi kepribadian dikategorikan baik, terkecuali pada indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; (3) Kompetensi sosial dikategorikan baik, terkecuali pada indikator beradaptasi di tempat diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial dan budaya; (4) Kompetensi profesional dikategorikan cukup baik, terkecuali pada indikator memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri; (5) Kompetensi keagamaan dikategorikan sangat baik, karena masih terdapat beberapa indikator yang masih rendah pada setiap kompetensi, maka rekomendasi penelitian ini adalah; (a) Untuk dinas pendidikan di kota Bekasi agar membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kemampuan guru, (b) Untuk kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan mutu guru PAI, (c) Untuk guru PAI lebih meningkatkan pengajarannya.¹²

Penelitian keempat Khoirotul Izzah, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) proses Pengembangan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru MI Al-Falah ngawi belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang belum sepenuhnya melakukan keempat hasil kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Kompetensi profesional

¹²Khoirunnisa, "Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi," *Tarbawi*, 3 (September, 2012), 205.

sebenarnya merupakan inti, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. 2) Hambatannya: sarana yang kurang memadai dan model kepemimpinan yang kurang baik dan tegas budaya sekolah yang kurang disiplin banyaknya tuntutan madrasah kepada guru yang selain tupoksi guru; kurangnya pembinaan guru akan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru; serta kurangnya kesadaran dari personil guru akan kompetensi guru. 3) solusinya: melakukan pembinaan guru PAI oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah; melakukan motivasi, diklat, seminar, dan *workshop*.¹³

Penelitian kelima Edi Hermawan, berdasar pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Ma'arif 4 Lingga Pura digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan penanaman kedisiplinan (*self discipline*) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan

¹³Khoirotul Izzah, *Pengembangan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah di Ngawi Tahun 2015/2016* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orang tua siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sedangkan kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.¹⁴

Penelitian keenam Sri Astutik Suharini, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikan t sebesar $(0,014 < 0,05)$ kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar dengan nilai signifikan sebesar $(0,011 < 0,05)$. Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dengan signifikan sebesar $(0,009 < 0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.¹⁵

Penelitian ketujuh M Rasyid Ridha, berdasarkan pada hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa, Dalam rangka mencapai tujuan institusional dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi serta berbagai kemajuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang mampu dan siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana ia harus

¹⁴Edi Hermawan, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bandar Lampung: IAIN Intan Lampung, 2016).

¹⁵Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik* (Malang: Tesis UIN Malang, 2016).

dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan staf sekolah, yang dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus. Sehingga eksistensi dari guru Pendidikan Agama Islam ini menjadi sosok figur yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik.¹⁶

Penelitian kedelapan Muhammad Yunus, hasil penelitian: Pertama, profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Kab. Pinrang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Kedua, Faktor pendukung terdiri dari 2 (dua), yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas. Ketiga, Strategi guru mengatasi penghambat, yaitu: 1) belajar sendiri di rumah; 2) belajar di perpustakaan; 3) membentuk persatuan pendidik sebidang studi; 4) mengikuti pertemuan ilmiah 5) belajar secara formal di lembaga pendidikan; 6) mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan; dan 7) ikut kompetisi ilmiah.¹⁷

¹⁶M Rasyid Ridha, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran," *Tadris*, 3 (2008), 31.

¹⁷Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Lentera Pendidikan*, 1 (Juni 2016), 112.

Penelitian kesembilan Iin Nurchasanah, menyatakan bahwa hasil di lapangan adalah bertujuan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa bahwasanya : 1) Proses manajemen diantaranya: Perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah yakni dengan menganalisis program yang sudah ada yakni dengan menindaklanjuti program yang sudah berjalan seperti membuat program kerja yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pengorganisasian, kepala sekolah melakukannya dengan langkah memberikan mandat kepada bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memberikan tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Pengkoordinasian, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti kegiatan yang tujuannya mengembangkan profesionalisasi dalam mengajar, seperti : seminar , studi lanjut, workshop, dan sebagainya. Pengawasan, yakni dengan adanya evaluasi terhadap program yang sudah terlaksana, dilakukan supervisi terhadap guru ketika sedang mengajar serta pembinaan. 2) Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan, selain itu kurangnya kesadaran guru untuk melakukan pengembangan. 3) Solusi terhadap hambatan yakni dengan cara membuat anggaran yang ditujukan untuk program pengembangan juga diadakan samirun atau iuran guru. Selain itu memberikan peluang pada guru untuk mengikuti program pengembangan.¹⁸

¹⁸Iin Nurchasanah, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTSN Kepoh Delunggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2018).

Penelitian kesepuluh Tati Sumiati, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari segi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal diwujudkan dalam kualifikasi akademik, Empat kompetensi yang dimiliki yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi akademik yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang sudah diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam Kelurahan Tanah Sereal yang dibuktikan dengan sertifikasi pendidikan. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal sudah dapat dikatakan profesional mencakup dari hasil observasi dan angket siswa yang mencapai hasil 80%. Guru profesional adalah guru yang dapat bersikap dewasa, dapat mengendalikan diri, tidak mudah terbawa emosi. Bersikap objektif, guru yang memiliki kualitas akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu serjana Pendidikan Agama Islam, memiliki empat kompetensi (kompetensi pedagogik dapat mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian yaitu berakhlak mulia, arif, dan dapat menjadi teladan peserta didik, kompetensi profesional dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek, dan kompetensi sosial) serta harus memiliki sertifikat pendidik. Hal tersebut sudah dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal.¹⁹

¹⁹Tati Sumiati, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal* (Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Berikut peneliti tampilkan persamaan dan perbedaan penelitian pendahuluan dalam bentuk tabel di bawah ini:

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Indra Syukri, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, Tesis : IAIN Surakarta, 2016	Penelitian ini meneliti tentang kompetensi profesional guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura.
2	Habibah Athoillah, Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang, Tesis : UIN Malang, 2019	Penelitian ini meneliti tentang kompetensi profesional kinerja guru	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian multi situs	
3	Khoirunnisa, Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi, 2012	Mengungkap tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif	
4	Khoirotul Izzah, Pengembangan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja	Meneliti tentang kompetensi kinerja guru	Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan MI	

	Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah di Ngawi Tahun 2015/2016, Tesis : IAIN Surakarta, 2016		dan hanya fokus pada satu objek, sedangkan peneliti melakukan penelitian ditingkat SMA dan terdiri dari dua objek
5	Edi Hermawan, Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, Tesis : IAIN Intan Lampung, 2016	Meneliti profesionalitas guru pendidikan agama Islam	Penelitian menggunakan pendekatan naturalistik, sedangkan peneliti menggunakan jenis multi situs
6	Sri Astutik Suharini, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, Tesis : UIN Malang 2016	Penelitian ini meneliti tentang kompetensi dan kinerja guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan status objek penelitiannya Negeri, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan status objek penelitian Negeri
7	M.Rasyid Ridha, Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran, 2008	Peneliti ini meneliti tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama islam	Penelitian menggunakan pendekatan naturalistik, sedangkan peneliti menggunakan jenis multi situs
8	Muhammad Yunus, Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, 2016	Peneliti ini meneliti tentang profesionalisme guru	Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan SDN dan

			hanya fokus pada satu objek, sedangkan peneliti melakukan penelitian ditingkat SMA dan terdiri dari dua objek	
9	Iin Nurchasanah, Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTSN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018, Tesis : IAIN Surakarta, 2018	Peneliti ini meneliti tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru	Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan MTSN dan hanya fokus pada satu objek, sedangkan peneliti melakukan penelitian ditingkat SMA dan terdiri dari dua objek	
10	Tati Sumiati, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal, Tasis : UIN Syarif Hidayatullah, 2014	Peneliti ini meneliti tentang profesionalisme guru	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan status objek penelitiannya Negeri, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan status objek penelitian Negeri	

Tabel : 1. 1. Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengertikan atau memahami istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga terdapat persamaan persepsi antara peneliti dengan para pembaca, perlu di berikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru merupakan kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan kompetensi dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
2. Pendidikan Agama Islam adalah sekolah yang notabennya menerapkan nilai-nilai keislaman.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam ialah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap peserta didik sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam tesis terdiri dari enam bab, di mana dari masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci dalam memperjelas alur karya ilmiah ini. Adapun penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang fenomena yang terjadi di lapangan tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam PAI kelas XI. Dalam bab ini akan memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan yang

paling terakhir mengenai sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini merupakan bagian uraian kajian dari berbagai literatur atau referensi dari beberapa teori para ahli yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam bab ini membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam kelas XI.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan jenis penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam bab ini membahas tentang paparan jawaban fokus penelitian dari hasil temuan peneliti yang mencakup gambaran mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura.

BAB VI Pembahasan, bab ini yaitu membahas hasil temuan penelitian dan landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran yang berkaitan dengan latar permasalahan berdasarkan hasil dari temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata *profession* artinya ahli atau terampil dalam bidangnya. Kata *profesional* berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, doktor, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapat pekerjaan lain.²⁰

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang sikap profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok yang disebut profesi. Artinya pekerjaan tersebut bukan mengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Jika profesi diartikan sebagai pekerjaan dan isme sebagai pandangan hidup, maka profesional dapat diartikan sebagai pandangan untuk berfikir, berpendirian, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya.²¹

²⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 14.

²¹Deden Danil, "Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah," *Pendidikan Universitas Garut*, 1 (Universitas Garut, 2009), 31.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.²² Guru profesional merupakan guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiampikannya atau malahan menyalah-nyalakan.²³

Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen secara tegas mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menurut keahlian tertentu. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁵ Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang masyarakat kompetensi (keahlian dan

²²Mulyana A Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 103.

²³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 48.

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8.

²⁵Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran pengembangan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 16-19.

wewenang) dalam pendidikan dan pelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif serta berhasil.²⁶

Menurut Volmer dan Mills dalam Martinis Yamin. Profesi sebagai spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan training, bertujuan menciptakan keterampilan, pekerjaan yang bernilai tinggi, sehingga keterampilan dan pekerjaan itu diminati, disenangi oleh orang lain, dan di dapat melakukan pekerjaan itu dengan mendapat imbalan berupa bayaran, upah, dan gaji (*payment*).²⁷

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁸

Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian dicapai melalui kursus.²⁹ Guru profesional adalah guru yang menjadikan profesinya tidak hanya sebagai

²⁶Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 22.

²⁷Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 20.

²⁸Udin Syafudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), 49.

²⁹Mukhtar dan A Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2011), 33.

panopang kehidupannya di dunia, tapi juga sebagai tabungan untuk kehidupan di akhirat.³⁰

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (competencies) psikologis yang meliputi: (1) kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta); kompetensi afektif (kecakapanranah rasa); kecakapan psikomotor (kecakapan ranahkarsa).³¹ Sementara itu menurut Soedijarto dalam Kunandar kemampuan profesional guru meliputi:

- a. Merancang dan merencanakan program pembelajaran
- b. Mengembangkan program pembelajaran
- c. Mengelola pelaksanaan program pembelajaran
- d. Menilai proses dan hasil pembelajaran
- e. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³²

Sementara menurut Hamalik, guru profesional meniscayakan beberapa hal berikut ini:

Pertama, guru sebagai model. Siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat di contoh dan dijadikan teladan. Kerena itu, guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Kelebihan itu tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam bidang-

³⁰Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan!Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam pendidikan dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 57.

³¹Yusutria, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Curricula*, 1 (STKIP PGRI Sumatra Barat, 2017), 41-42.

³²Kunandar, *Guru Profesional*, 57.

bidang intelektual, emosional, kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka, dan sebagainya.

Kedua, Guru sebagai perencana. Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu, murid perlu dilibatkan, sehingga relevan dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka.

Ketiga, guru harus mampu menjadi “dokter” yang mampu mendiagnosis kemajuan belajar murid. Peranan tersebut erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Penilaian mempunyai arti yang penting, baik bagi siswa, orang tua, dan bagi guru sendiri.

Keempat, guru sebagai pemimpin. Guru harus mampu berdiri sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa.

Kelima, guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber pengetahuan. Guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang kaya. Sumber pengetahuan itu perlu ditunjukkan, kendatipun pada hakekatnya anak sendiri yang berusaha menemukannya.³³ Oleh karena itu, guru yang profesional merupakan guru yang kompeten dan mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik, guru yang profesional harus terampil dalam tugasnya karena guru menjadi panutan bagi siswa di dalam kelas.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif* (Cet. VI; Jogjakarta: Diva Press, 2010), 176-178.

2. Kompetensi profesionalisme Guru

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.³⁴

Ada empat macam kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi dasar merupakan kompetensi atau kecakapan-kecakapan awal yang perlu dikuasai anak untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang lebih tinggi
- b. Kompetensi umum merupakan penguasaan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga
- c. Kompetensi operasional atau kompetensi teknis merupakan penguasaan kecakapan yang berkenaan dengan penerapan atau aplikasi dari konsep, prinsip, dan pengetahuan dalam kenyataan, kehidupan atau pekerjaan.
- d. Kompetensi profesional merupakan penguasaan kecakapan tingkat tinggi menyangkut proses analisis, sintesis, evaluatif, penyelesaian masalah, serta penciptakan hal-hal baru (kreativitas).³⁵

Kompetensi guru adalah kemampuan tenaga kependidikan baik yang dimiliki daridalam maupun luar diri mereka. Ironisnya kemampuan yang menjadi prioritas selamaini selalu mengedepankan kompetensi luarnya saja,

³⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Erlangga: Esensi, 2013), 41-43.

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 25-27.

yaitu kompetensi yang berorientasi pada proses penyampaian materi atau bahan ajar saja bukan pada yang lainnya.³⁶ Sementara itu, Nana Sudjana telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemauan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.³⁷

³⁶Zulfikar Ali Buto, "Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global," *Miqot*, 1 (Januari-Juni, 2010), 114.

³⁷Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 67-68.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.³⁸

Menurut Gordon dalam Mulyasa yang di kutip oleh Kunandar bahwa merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yaitu:

- (a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- (b) Pemahaman (*understanding*): kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- (c) Kemampuan (*skill*), yaitu suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat

³⁸Cut Fitriani dkk, "Kompetensi Profesiona Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh," *Magister Administrasi Pendidikan*, 2 (Mei, 2017), 90.

peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

(d) Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukan, demokratis, dll).

(e) Sikap, yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap kritis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.

(f) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.³⁹

Kemampuan guru dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan secara langsung terhadap siswa guru harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik manakala guru tidak dapat menguasai terhadap materi pembelajaran, sehingga apa yang sudah ditentukan tidak dapat dicapai dengan maksimal.

3. Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan Guru perlu dilakukan pada setiap sekolah untuk memastikan bahwa mereka tetap dapat mempertahankan kualitas profesionalitasnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program

³⁹Kunandar, *Guru Profesional*, 53.

pengembangan tersebut memberi penekanan pada pembentukan keterampilan profesional mereka guna perbaikan layanan sekolah. Cara yang dapat di tempuh oleh sekolah dengan melibatkan guru dengan mengikuti misalnya kegiatan pelatihan-pelatihan, penataran, seminar, *workshop*, pemagangan, dan pendampingan, yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga non-pemerintah.⁴⁰

Menurut Soewarni Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi.⁴¹

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Macam-macam kegiatan yang termasuk kegiatan pengembangan profesi adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian di bidang pendidikan
- b. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- c. Membuat alat pelajaran/peraga atau bimbingan
- d. Menciptakan karya tulis

⁴⁰E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 67.

⁴¹Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli, 2017), 203.

- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- f. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan
- g. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa
- h. Prasaan yang berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah
- i. Buku pelajaran atau modul
- j. Diklat pelajaran
- k. Karya terjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesi guru dalam pendidikan memang sangatlah diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pengembangan profesi tersebut diharapkan guru dapat senantiasa memunculkan suatu inovasi-inovasi baru berdasarkan pengalaman yang sudah di dapatkan. Pengembangan guru dapat dilakukan seperti mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* dan lain-lain.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.⁴³ Menurut Zumrotu

⁴²Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Cet. I; Bandung: CV Yrama Widya, 2007), 155-156.

⁴³Zulhimma, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *Tarbiyah*, 2 (Juli-Desember, 2015), 348.

Faizah dalam jurnalnya bahwa guru merupakan sosok yang berperan sangat penting dalam menentukan proses pembelajarannya. Sebagaimana seorang guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴⁴

Menurut Zakiyah Djarajat dalam Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serikat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁵

Guru pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud apa tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁴⁶

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab profesi untuk mengajar, membimbing dan mengasuh terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan tujuannya. Guru pendidikan agama Islam

⁴⁴Zumrotu Faizah dkk, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang," *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (Jui, 2019), 135.

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁴⁶Muh Hambali, *Manajemen Pengembangan Etika Profesi Guru* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2019), 39-40.

berkewajiban menanamkan nilai-nilai dasar agama dan mengamalkan dalam praktik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 58;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (Qs. An-Nisa’[4]: 58).⁴⁸

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai ganda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdian.⁴⁹

Dalam konsepsi pendidikan Islam, seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi personal yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.

⁴⁷Hambali, *Manajemen Pengembangan*, 47.

⁴⁸Surat An-Nisa' ayat 58, <http://tafsirq.com>. Diakses tanggal 22 Januari 2020.

⁴⁹Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2012), 40.

- b. Kompetensi sosial yaitu memiliki kepribadian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat mewujudkan dalam proses pendidikan.
- c. Kompetensi profesional yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran agama Islam.⁵⁰

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam merencanakan kehidupan bangsa. Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁵¹

Oleh karena itu, guru pendidikan Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi

⁵⁰Nganum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 61.

⁵¹Anis Fauzi dan Duriyat, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Hasil-Hasil Penelitian*, 1 (Mei, 2018), 35.

bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.⁵²

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

Setiap usaha yang tidak mempunyai tujuan maka hasilnya akan sia-sia tidak terarah. Allah berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 16;

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ

Artinya; “Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main.” (Qs. Al-Anbiya’[21]: 16).⁵⁴

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan pendidik yang profesional. Sesuai dengan

⁵²Mohammad Muchlis Solihin, *Memotret Guru Ideal-Profesional* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 122.

⁵³Majid dkk, *Pendidikan Agama*, 135.

⁵⁴Surat Al-Anbiya Ayat 16, <https://tafsirq.com>. Diakses tanggal 23 Januari 2020.

undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.⁵⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁶

Menurut Muhaimin Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;

⁵⁵Umu Syahida dkk, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018," *Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 2 (Unej, 2018), 185.

⁵⁶Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁵⁷

Menurut H. M. Arifin dalam Akmal Hawi mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah swt dan kesempurnaan insani yang tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁸

Tujuan dalam pendidikan menjadi acuan sebagai tolak ukur yang harus capai oleh sekolah. Menurut Mohammad al-Toumy al-Syaibany dalam Abuddin Nata menjabarkan tujuan pendidikan agama Islam menjadi:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat

⁵⁷Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Kependidikan*, 2 (November, 2014), 157.

⁵⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 20.

- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.⁵⁹

Tujuan pendidikan agama Islam terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai dengan yang di kemukakan Ali Khalil Abu al-Aynain menurutnya, tujuan umum pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah swt. Sifat tujuan umum ini tetap berlaku di sepanjang tempat, waktu, dan keadaan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu.⁶⁰

3. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan peran merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Agus Soejoto dalam Moh Roqib dan Nurfuadi merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.

⁵⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 54-55.

⁶⁰Nata, *Filsafat Pendidikan*, 56.

- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya.⁶¹

Adapun tugas guru bukan hanya menyampaikan materi atau mentransfer materi kepada anak didiknya, akan tetapi memberikan sisipan moral agar anak bangsa moralnya tetap terjaga. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁶²

Menurut beberapa ulama' bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu di miliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang di harapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas ke pendidikan dapat berhasil secara optimal.

Menurut Al-Ghazali dalam Siswanto kompetensi profesional yang harus di

⁶¹Moh Roqib dan Nurfuadi, *Keperibadian Guru* (Cet. II; Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), 99-101.

⁶²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

miliki oleh GPAI mencakup: a) menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik., b) peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.⁶³

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama, apabila dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik, apalagi dalam menumbuhkan karakter anti korupsi karena korupsi merupakan musuh setiap individu dalam menegakkan hukum yang ada. Peran guru tersebut seperti memberi informasi, memberikan nasihat, motivasi dan sebagai teladan atau *role model*.⁶⁴

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju merupakan tantangan bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Menghadapi perkembangan tersebut, ada tiga peranan dan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru guna menjadi guru yang sukses dan dapat bertahan di abad 21 ini. Ada tiga kompetensi yang dirumuskan oleh *Partnership for 21st Century*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Literasi Informasi (*Information Literacy*)

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang mengenali, menempatkan, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, guru dituntut untuk dapat memilah-memilah

⁶³Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 102.

⁶⁴Nidhaul Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anti Korupsi," *Kajian Pendidikan Islam*, 2 (Desember, 2016), 179.

mana informasi yang baik bagi dirinya yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2) Literasi Media (*Media Literacy*)

literasi media adalah kemampuan seseorang memberdayakan diri untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan isi pesan media serta bagaimana mengantisipasinya, mengantisipasi melalui kontrol terhadap konten media, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut para guru untuk melakukan literasi media

3) Literasi TIK (*Communcation, Information, and Technology Literacy*)

Literasi teknologi adalah guru aktif terlibat dalam proses teknologi atau belajar memanfaatkan hasil teknologi tidak hanya mengetahui, atau mengenal saja. Guru tidak hanya mengenal teknologi namun juga mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan para guru untuk melatih diri mereka, menemukan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari harinya melalui penggunaan teknologi.⁶⁵

⁶⁵Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi dan Komunikasi," *Ta'dib*, 1 (Juni, 2014), 147-152.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implimentasi kurikulum di kelas yang perlu mendapatkan perhatian.⁶⁶

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam karangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Menurut Denda Suroto Prawiroatmojo dalam Supardi, terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat di tentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Berikut peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:⁶⁷

- (a) Guru sebagai pendidik, sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan toko yang akan di identifikasikan oleh peserta didik.
- (b) Guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai falitator dan mediator pembelajaran.
- (c) Guru sebagai pembimbing, sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- (d) Guru sebagai pelatih, berdasarkan kurikulum KTSP, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai dan kuasai siswa

⁶⁶Saondi dkk, *Etika Profesi*, 18.

⁶⁷Supardi, *Sekolah Efektif*, 92.

yang membutuhkan pemberian latihan secara berulang-ulang oleh guru.

- (e) Guru sebagai penasihat, peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua.
- (f) Guru sebagai model dan teladan, guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Dengan keteladanan yang di berikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan.
- (g) Guru sebagai korektor, guru sebagai korektor di mana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- (h) Guru sebagai organisator, guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.
- (i) Guru sebagai motivator, guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- (j) Guru sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.
- (k) Guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru.
- (l) Guru sebagai mediator, guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material.

(m) Guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek skstrinsik.⁶⁸

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.⁶⁹

Saat tugas pendidikan semakin berat pendidikan hanya memanusiakan manusia semata melainkan pendidikan harus dapat membina siswa sesuai dengan ajaran-ajaran agama, peran serta guru dalam mewujudkan hal tersebut sangatlah penting guru yang merupakan orang pertama di sekolah dalam memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) menjadi aktor penting bagi siswa karena guru adalah orang yang banyak melakukan interaksi dengan siswa, sehingga guru dapat mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan ajaran agama Islam.

C. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructio*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula

⁶⁸Supardi, *Sekolah Efektif*, 100.

⁶⁹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I: Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷⁰

Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁷¹

Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi; pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada.⁷²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar

⁷⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

⁷¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III: Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 12.

⁷²Aqib dkk, *Membangun Profesionalisme*, 53.

terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.⁷³

Guru dalam pendidikan dapat merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar di sekolah, pembelajaran tersebut dirancang guru guna mensukseskan tujuan pembelajaran dengan terjadinya interaksi dalam memberikan pengetahuan (*trasfer of knowlege*) guru kepada siswa. Pemberian pembelajaran tersebut dapat meliputi materi pelajaran, metode, media yang digunakan bahkan alat yang dipakai dalam mengevaluasi.

2. Metode Pembelajaran PAI

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai pelajaran tertentu.⁷⁴ Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau keterampilan dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan cara-cara yang bervariasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran.⁷⁵

⁷³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

⁷⁴Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

⁷⁵M Saekan Mchith, "Guru PAI yang Profesional," *Quality*, 2 (2016), 229.

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* dalam Abdul Majid metode adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu". Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah berikut ini:

- a. Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topik yang dipelajarinya. Serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya.
- b. Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikannya pada langkah-langkah pertama.
- c. Pendidik kembali untuk ketiga kalinya mengajarkan topik yang sama secara terperinci, mencakup dan mendalam dari segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan.⁷⁶

Menurut Saur M Tampubolon dalam bukunya penelitian tindakan kelas metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan lain-lain.⁷⁷

⁷⁶Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 131-133.

⁷⁷Saur M Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), 118.

Macam-macam jumlah mengajar mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak bisa dihitung dengan jari-jari tangan. Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya:⁷⁸

- 1) Metode ceramah, ialah sebuah metode mengajarkan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
- 2) Metode tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- 3) Metode diskusi, salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
- 4) Metode kisah/cerita, al-Qur'an dan Hadist banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah para malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya.
- 5) Metode demonstrasi, demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.
- 6) Metode karyawisata, adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu

⁷⁸Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 61.

atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

- 7) Metode tutorial, metode ini diberikan dengan bantuan tutor, setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
- 8) Metode perumpamaan, suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas tertentu.
- 9) Metode pemahaman dan penalaran, metode ini dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak didik secara logis.
- 10) Metode suri tauladan, metode yang dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik”. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.
- 11) Metode peringatan dan pemberian motivasi, motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
- 12) Metode praktek, dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus mempraktekkan materi yang dimaksud.

- 13) Metode pemberian ampunan dan bimbingan, metode ini dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.
- 14) Metode kerja sama, ialah upaya saling membantu antara dua orang tau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.
- 15) Metode tulisan, Metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jabatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.
- 16) Metode penugasan, metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainya.⁷⁹

Muhammad Syafii Antonio dalam Imron Fauzi memaparkan metode-metode pengajaran yang diaplikasikan oleh Rasulullah Saw, yaitu sebagai berikut: (a) Pengkondisian suasana belajar (*learning conditioning*), (b) Berinteraksi secara aktif (*aktive interaction*), (c) *Aplied learning method*, (d) *Scanning and levelling*, (e) Diskusi dan memberi tanggapan (*discussion and feed back*), (f) Bercerita (*story telling*), (g) Perumpamaan dan studi kasus (*abnalogy and case study*), (h) *Teaching and motivating*, (i) Bahasa tubuh (*body language*), (j) Gambar dan grafis (*picture and graph technology*), (k)

⁷⁹Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar*, 64.

Memberikan alasan dan argumen (*reasoning and argumentation*), (l) Refleksi diri (*self reflection*), (m) Afirmasi dan pengulangan (*affirmation dan repetition*), (n) *Focus and point basis*, (o) Metode tanya jawab (*question and answer method*), (v) *Guessing with question*, (q) Memotivasi untuk bertanya (*encouraging student to ask*), (r) Bijak dalam menjawab (*wisdom in answering question*), (s) Mengomentari pertanyaan (*commenting on students question*), (t) Jujur (*honesty*).⁸⁰

3. Media Pembelajaran PAI

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communiatation Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.⁸¹

Menurut Arief S Sukadi mengemukakan bahwa media pengajaran di tinjau dari segi kesiapan pengadaannya dapat dikelompokkan kepada suatu jenis, yaitu: 1) Media jadi (*media by utilization*), 2) media rancangan (*media by design*). Disebut media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran dan di jual secara bebas dan dalam keadaan siap pakai. Sedangkan media rancangan karena perlu di desain dan

⁸⁰Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147-166.

⁸¹Asnawi dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 12.

dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu.⁸²

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

- a. Situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga.
- c. Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.⁸³

Menurut Gearlach dan Ely dalam Pupuh Fathurrohman dan SobrySutikno mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Atwi Suparman mendefinisikan media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.⁸⁴

⁸²Asnawi dkk, *Media Pembelajaran*, 123-124.

⁸³Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 59-60.

⁸⁴Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar*, 65.

Media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mempermudah pada saat pelaksanaan pembelajaran di sekolah berikut beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:⁸⁵

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi.

2) Media berbasis cetakan

Materi pengajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

3) Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui alaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

4) Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

5) Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction* (CMI).

⁸⁵Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 80.

6) Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, dan lainnya.⁸⁶

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah:

(a) Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

(b) Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa serta dengan waktu yang tersedia.

(c) Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

⁸⁶Arsyad, *Media Pengajaran*, 99.

(d) Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

(e) Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan dan budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran *life skill*.⁸⁷

4. Evaluasi Pembelajaran PAI

Kata evaluasi terambil dari bahasa Inggris *evaluation* yang artinya panutan nilai, yakni dari verb atau kata kerja *evaluate* yang bermakna menilai/mengadakan penilaian. Evaluasi dapat diadakan secara lisan, tertulis atau berbentuk pengamatan. Sesuai dengan maksud mengadakannya di sekolah-sekolah, biasanya evaluasi itu dilaksanakan secara kuartal, semester, akhirtahun/kenaikan kelas, atau Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) yang untuk menamatkan pada suatu tingkat sekolah.⁸⁸ Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.⁸⁹

⁸⁷Rusma, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), 167.

⁸⁸Tayar Yusuf dan Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama* (Cet. I; Jakarta: Ind-Hill-Co, 1987), 10.

⁸⁹Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Idaarah*, 2 (Desember, 2017), 258.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.⁹⁰ Oleh karena itu, evaluasi sebagai alat dalam mengetahui seberapa jauh rencana yang sudah ditentukan itu berjalan dan dilaksanakan serta sebagai tindak lanjut terhadap yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

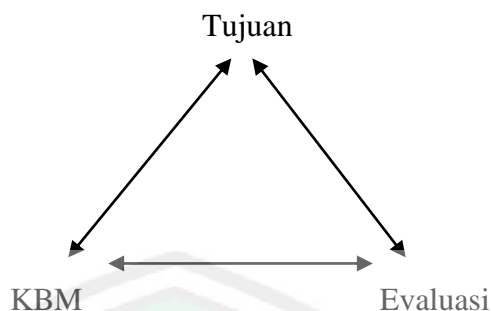
Evaluasi proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis, untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah dihasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun pada fase pelaksanaan. Evaluasi proses dan evaluasi produk bersifat komplementer. Evaluasi produk memungkinkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan itu, tetapi belum dapat mengungkapkan sebab-sebab dari kelemahan itu. Ada satu prinsip umum dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran atau KBM, dan
- c. Evaluasi.⁹¹

⁹⁰Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembeajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 221.

⁹¹Siregar dkk, *Teori Belajar*, 159-160.

Triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut;



Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara terus menerus (*evaluation continuously*), Melakukan evaluasi kepada murid-murid, dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan bersifat *routine* sehari-hari pula. Namun pada saat evaluasi tersebut dilakukan sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama Islam yang harus dinilai (di evaluasi) pada diri seorang anak, yakni:

- 1) Pengetahuan para siswa tentang agama (Islam)
- 2) Pelaksanaan praktek ibadah dan amaliyahnya
- 3) Penghayatan Jiwa Agama/Akhlak yang baik sehari-hari, atau keperibadian mereka.⁹²

5. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAI

Menurut M Arifin tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Ada tiga tujuan pedagogis dari sistem evaluasi Tuhan

⁹²Yusuf dkk, *Keragaman Teknik*, 24.

terhadap perbuatan manusia.⁹³ Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi adalah:

- a. Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Mengetahui tingkat efektifitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang di pelajari, serta melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.
- c. Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.
- d. Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan, dan

⁹³Sawaluddin, "Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Al-Thariqah*, 1 (Januari-Juni, 2018), 44.

pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.⁹⁴

Menurut Daryanto dalam bukunya Rahmat yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ada beberapa fungsi evaluasi diantaranya:

1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain;

- a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu
- b. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya
- c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa

2) Evaluasi berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu dapat diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain.

⁹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14.

4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.⁹⁵

Menurut Scriven fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai.⁹⁶

Sedangkan menurut Sawaluddin dalam jurnalnya ada dua jenis tes evaluasi dalam pembelajaran di sekolah, yaitu:

- (a) Evaluasi Formatif yaitu penilaian untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik selama proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuanprogram pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian

⁹⁵Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 37-38.

⁹⁶Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 16.

formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.

(b) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.⁹⁷

6. Teknik Evaluasi

Secara garis besar ada dua kelompok teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam usahanya mencari informasi yang diperlukan. Kedua kelompok tersebut yaitu: tes dan non tes. Pertama, teknik evaluasi menggunakan cara tes, yang di dalamnya berupa satu set atau lebih item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan tujuan tes dilihat dari aspek peranannya suatu tes dapat dibedakan menjadi, yaitu a) tes diagnostik, b) tes formatif, tes pencapaian (*achievement test*), dan d) tes penempatan. Kedua, teknik evaluasi yang juga banyak digunakan di dalam kelas adalah teknik evaluasi melalui non tes. Tes ini tidak menggunakan item pertanyaan atau pernyataan seperti disebutkan diatas, tapi tes ini menggunakan metode lain untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.⁹⁸

Selain metode, dalam evaluasi yang dikembangkan mencakup teknik, bentuk, dan instrumen yang digunakan terdapat pada lampiran. Model penilaian ini disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Objek penilaian mencakup penilaian terhadap proses nilai belajar peserta didik.

⁹⁷Sawaluddin, *Konsep Evaluasi*, 49-50.

⁹⁸M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Cet. I; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), 88.

- a. Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk jenis tagihan tes meliputi; kuis dan tes harian.
- b. Bentuk Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- c. Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Selain itu, instrumen diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengumpulkan agar kegiatan pembelajaran tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹⁹

Teknik evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting selain untuk mengetahui efektifitas rencana yang dilaksanakan juga sebagai cara dalam mengetahui kelemahan-kelemahan, sehingga diperlukan pula teknik dalam mengevaluasi terhadap rencana yang dapat mempermudah dalam mencari tahu keberhasilan suatu pendidikan. Mengingat banyaknya teknik evaluasi yang mungkin dapat diakses oleh seorang guru atau evaluator, maka seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa butir penting berikut:

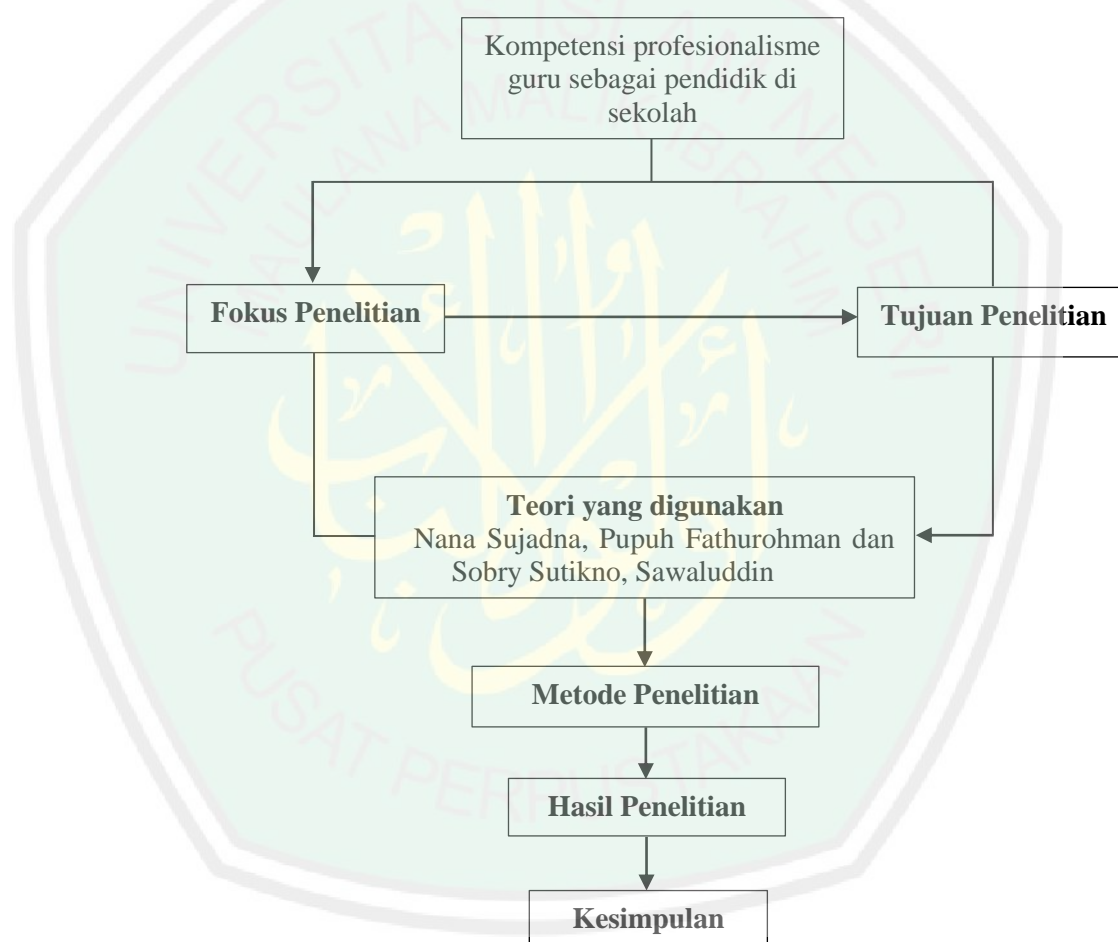
- 1) Pemilihan teknik evaluasi yang hendak digunakan oleh seorang guru, sebaiknya tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik.
- 2) Pemilihan teknik evaluasi, sebaiknya memberikan kemungkinan melakukan evaluasi diri yang pada prinsipnya menekankan dua hal

⁹⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implimentasinya pada KTSP*, Edisi Pertama (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 271.

penting, yaitu a) para siswa dapat berpartisipasi dalam melakukan skoring dan tes, dan b) para siswa dapat berpartisipasi dalam menentukan nilai (*grade*).

- 3) Variasi teknik yang diterapkan untuk peserta didik sebaiknya dipertimbangkan secara teliti oleh guru, sebelum teknik tersebut diaplikasikan pada peserta didik.¹⁰⁰

D. Kerangka Penelitian



Gambar : 1. 2. Kerangka pikir.

¹⁰⁰Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berorientasi pada penelitian lapangan di mana peneliti turun ke lapangan secara langsung bertemu dengan beberapa informan untuk menggali informasi tentang fenomena yang menjadi di lapangan sebagai tujuan peneliti. Sesuai dengan Bungin dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.¹⁰¹ Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Pademawu SMA Negeri 1 dan Galis Pamekasan Madura.

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan yaitu studi kasus dengan rancangan studi multi situs. Alasan peneliti menggunakan jenis studi kasus karena peneliti beranggapan dengan jenis tersebut dapat mempermudah dalam menjawab fenomena yang terjadi di lapangan, serta terdapat dua objek penelitian yang tentunya ada pembeda di antara dua objek tersebut terutama dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam kelas XI.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian guna menggali informasi. Peneliti turun ke lapangan bertemu dan melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru PAI kelas XI, dan siswa kelas XI untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Sebelum turun ke lapangan

¹⁰¹Andi Prastowo, *Mengeuasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2010), 13.

peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti alat-alat tulis, media rekaman, pedoman wawancara, dan peneliti sudah mengenal beberapa informan bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian.

Sebelum menentukan objek penelitian ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, yaitu; Pertama, peneliti melakukan observasi pada beberapa sekolah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang sekolah tersebut. Kedua, peneliti menentukan dua lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura sebagai objek penelitian. Ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan judul penelitian yang sudah disepakati antara peneliti dengan informan. Kehadiran peneliti sangatlah penting, sehingga peneliti turun ke lapangan mulai tanggal 11 Juni 2020 sampai 09 Juli 2020.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dalam mencari informasi dalam pengumpulan data sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Menurut Wadhan lokasi penelitian atau tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹⁰²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura. Alasan memilih lokasi tersebut karena terdapat keunikan yang terjadi di sekolah yaitu keprofesionalan guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik, karena

¹⁰²Wadhan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 39.

di sekolah tersebut terdapat pelatihan-pelatihan guru seperti seminar, *whorkshop*, dan MGMP. Hal itu dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian ini kepala sekolah, guru PAI Kelas XI, dan siswa kelas XI yang berupa data dalam bentuk kata-kata, anggapan, persepsi atau pendapat tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Sebagai penguat dari adanya sumber data utama peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berupa struktur sekolah, dokumen, buku, foto dan sebagainya. Menurut Lofland dalam Lexy J Moleong sumber sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰³

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Observasi Partisipasi

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura. Sesuai dengan pendapat Emzir bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan

¹⁰³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengamati profesionalisme guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas XI serta dampak terhadap siswa di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura.

b. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan tanya jawab secara mendalam dengan beberapa informan untuk menggali informasi. Sesuai dengan pernyataan Andi Prastowo bahwa wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*).¹⁰⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru PAI kelas XI, dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti yang berhubungan dengan profesionalisme guru pada mata pelajaran PAI kelas XI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat sebagai bukti dalam mendukung terhadap adanya pernyataan atau keterangan dari informan tentang profesional guru pendidikan agama Islam yang berupa daftar hadir, silabus, jadwal kegiatan, dan agenda yang menunjang terhadap

¹⁰⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

¹⁰⁵Andi Prastowo, *Mengeuasai Teknik-Teknik*, 159.

profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Peneliti melakukan analisis mulai dari observasi, wawancara sampai dokumentasi yang dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan sampai laporan penelitian dilakukan, mulai dari pengumpulan data tentang penguasaan materi, penguasaan metode pembelajaran sampai penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.¹⁰⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁰⁶Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

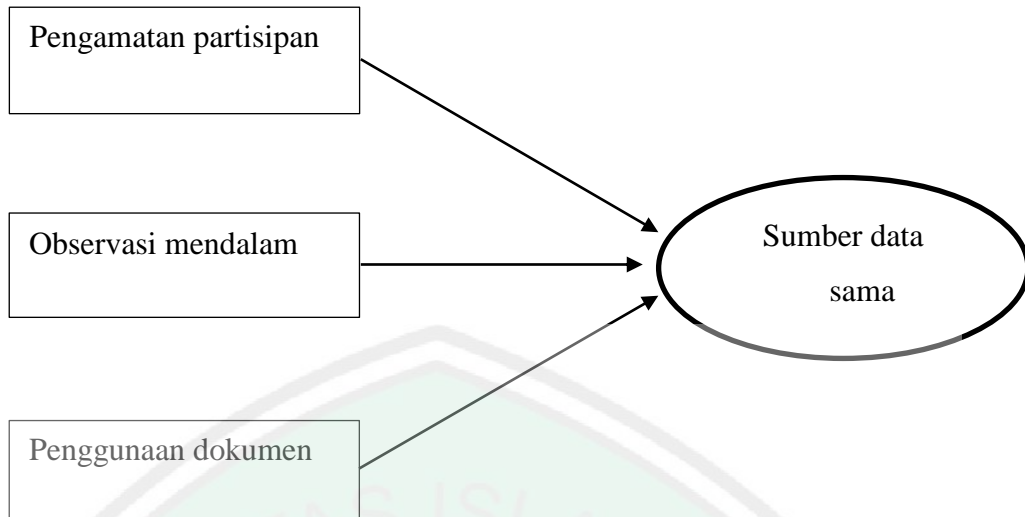
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰⁷

G. Keabsahan Data

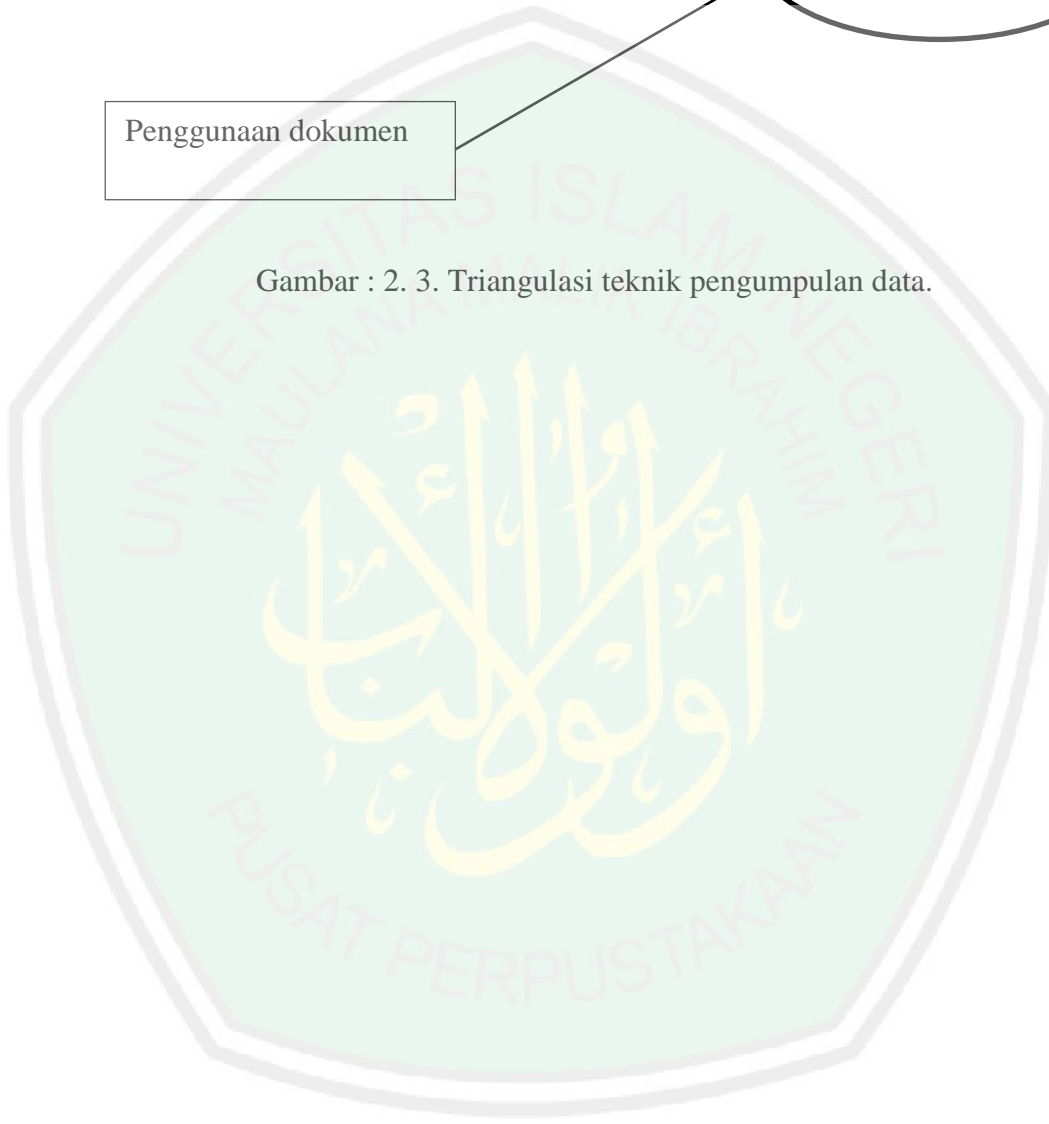
Dalam memeriksa keabsahan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono dalam Andi Prastowo jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sementara triangulasi sumber yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁰⁸

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 247-253.

¹⁰⁸Andi Prastowo, *Mengeuasai Teknik-Teknik*, 292-293.



Gambar : 2. 3. Triangulasi teknik pengumpulan data.



BAB VI

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. SMA Negeri 1 Pademawu

a) Sejarah SMA Negeri 1 Pademawu

Waktu bergulir membawa semilir angin diantara terik dan gerimis yang silih berganti, mengukir angan jauh ke sebuah desa di kecamatan pademawu tepatnya di desa bunder. Berdiri tegak di jalan mandala sebuah sekolah SMA dimana daun camara menghiasi rindangnya pepohonan. SMAN 1 Pademawu telah banyak melahirkan generasi-generasi yang sukses, siswa-siswa yang berprestasi, guru-guru yang berkompetensi sehingga tidaklah berlebihan jika mendapat akreditasi A. Tidak terasa SMA Negeri 1 pademawu telah berdiri 20 tahun yang lalu dimana banyak tertulis prasasti hidup semasa. Jauh sebelum SMA Negeri 1 pademawu di bangun tempat itu merupakan area persawahan yang sangat luas dimana setiap tahunnya menghasilkan padi dan tembakau. Sekolah menengah atas negeri 1 Pademawu di bangun pada tahun 1996. Pada awalnya bangunan tersebut di bangun karena ada seorang ketua Bappeda (badan perencanaan pembangunan daerah) yang bernama bapak Amiril yang ingin merintis sebuah sekolah karena menurut pendapatnya pademawu harus membangun sekolah dan tidak boleh kalah dengan kecamatan galis. Masalahnya di pademawu kekurangan lahan atau tidak mempunyai tanah kosong untuk membangun sekolah. Namun pada waktu itu seorang kepala desa Bunder

yaitu bapak Zainollah sekaligus yang menjadi ketua komite pertama di SMA Negeri 1 Pademawu mempunyai tanah seluas 3.000 m² mau memberikan tanahnya dan tanah percaton (milik pemerintah) untuk dijadikan sekolah dan akhirnya pada tahun 1996 dibangun sekolah tersebut dengan bantuan masyarakat sekitar dan bantuan dari wali siswa yang di usahakan oleh komite. Tepat pada tanggal 29 Februari 1997, sekolah tersebut diresmikan oleh Drs. H. Subagio sebagai bupati Pamekasan pada saat itu. Hal ini didukung oleh surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 13a/O/1998 tentang pembukaan dan penergian sekolah tahun pelajaran 1996/1997. Menurut Sumarni, ibu yang pernah menjabat staf tata usaha pada tahun 1998 ini menuturkan bahwa awalnya di pademawu tidak ada SMA, namun pada waktu itu bapak broto Zainolla mendatangi Kanwil untuk berdirinya sekolah SMA di Pademawu. Bapak Atlan pada waktu itu sebagai kepala Kanwil mengizinkan dan menyetujui atas pembangunan SMA di Pademawu dengan syarat harus mencari sendiri lokasi yang akan ditempati. Dan akhirnya tahun 1996 dengan bantuan kepala desa Bunder bapak H. Zainollah memberikan tempat untuk dibangun sekolah tingkat SMA yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Pademawu dan pertama kali menerima siswa sejak juli 1997.

b) Visi & Misi SMA Negeri 1 Pademawu

(1) Visi

Beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan

(2) Misi

- a. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalam nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama
- c. Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, kesejahteraan dan kerindangan
- d. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka
- e. Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dan pemikiran, terampil dalam
- f. Tindakan dan berahlaqul karimah
- g. Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat atau Organisasi
- h. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan islami
- i. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

2. SMA Negeri 1 Galis

a. Sejarah SMA Negeri 1 Galis

Sejarah SMANSAGA terpatri indah dan kokoh laksana jajaran pohon cemara yang ada di pagar sekolah. Komunitas pohon cemara tersebut merupakan cermin pengabdian dewan guru dan warga sekolah tempo dulu, saat harus mengawali keberadaan sekolah. Lima pendekar pendidikan menapakkan kaki ke SMA Negeri 1 Galis Pamekasan, guna mengawali

karir sebagai CPNS sekaligus “babat alas” sekolah. Beliau adalah bapak Isjabani, S.Pd., bapak Budi Santoso, S.Pd., bapak Drs. Sutadi (alm), ibu R. Hamisura Salami, S.Pd. dan ibu R. Wahyu Dianingsih, M.Pd. Para pendekar pendidikan ini sempat merasakan pahit getirnya merintis dan mengelola sebuah sekolah di kecamatan, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani, nelayan, petani garam. Bahkan suka duka berpindah lokasi sekolah juga pernah dirasakan. Tahun 1986 SMA Negeri 1 Galis Pamekasan berdiri dan berlokasi di SMA Negeri 2 Pamekasan. Dua tahun kemudian (th 1988), pindah ke Taman Dewasa yang berlokasi di jalan Agus Salim Pamekasan. Seiring dengan penambahan jumlah siswa, tahun 1990 meminjam MIN Konang sebagai tempat belajar tambahan. Jadi guru kelas XII mengajar di Taman Dewasa, sedangkan guru kelas X dan XI mengajarnya di MIN Konang. Satu semester kemudian, SMANSAGA mendapat lahan untuk membangun sekolah sendiri. Saat sekolah telah memiliki bangunan sendiri, guru-guru dari berbagai daerah pun mulai berdatangan. Ada yang dari Malang, Blitar, Nganjuk, Surabaya, Jombang, Madiun, Kudus, Sumenep. Latar belakang pendidikannya juga beranekaragam: bahasa Arab, Otomotif, Matematika, Bahasa Indonesia dan sebagainya.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Galis

1) Visi

Cerdas, terampil dan berakhlak mulia

2) Misi

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler berimbang untuk dapat mengembangkan potensi sesama warga sekolah
- b. Menjadikan warga sekolah berIMTAQ, berakhlak mulia dan berdisiplin
- c. Mengembangkan proses pembelajaran kreatif dan inovatif yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat.

B. Paparan Data

1. SMA Negeri 1 Pademawu

a) Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu Pemekasan Madura

Posisi guru dalam lembaga pendidikan merupakan unsur penting setelah siswa. Guru yang profesional dapat menghasilkan peserta didik dengan mutu yang berkualitas. Hal yang paling penting kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi profesional yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Penguasaan materi pembelajaran

Materi ajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Seorang guru perlu menguasai materi yang menjadi bahan utama yang

akan diajarkan kepada siswanya. Hal ini selaras dengan ungkapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa.¹⁰⁹

“Materi itu kan juga disebut bahan ajar. Artinya, bahan yang diajarkan ketika pembelajaran. Tentu guru harus mampu menguasai materi sebagai upaya untuk melaksanakan tugas secara optimal”

Guru keagamaan juga menambah dalam hasil wawancara di bawah ini.¹¹⁰

“Untuk menguasai semua materi yang akan diajarkan kepada siswa, tentu membutuhkan kerja ekstra karena nanti kalau ada permasalahan atau pertanyaan yang tidak dapat dipecahkan, maka gurulah yang bertugas karena sebagai fasilitator”

Aminatus Suhriyah selaku pengajar PAI kelas XI juga mengungkapkan bahwa dibutuhkan keahlian khusus untuk menunjang keberhasilan penguasaan materi. Berikut penjelasannya.¹¹¹

“Saya contohkan saya pribadi sebagai pengajar PAI. Nah, saya itu harus menguasai semua materi yang ada di kelas XI. Tentu tidak mudah menguasai semua materi yang ada di kelas XI yang terdiri dari beberapa materi pokok. Semua itu dibutuhkan keahlian khusus guna memenuhi standar kompetensi profesional”

Guru kelas XI mengaku ada sebagian materi pokok yang sulit untuk dipahami karena memiliki banyak isi serta harus diimbangi dengan pengetahuan yang luas. Sebagaimana dijabarkan dalam wawancara berikut ini.¹¹²

“Dalam menguasai materi, kendala yang saya alami sudah pasti. Mengapa demikian terjadi? Karena semua materi bukan gampang semua. Ada yang mudah, menengah dan sulit. Ya kalau sulit otomatis sulit untuk dipahami, seperti materi ekonomi Islam. Selain macam-macamnya banyak, permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari juga banyak sehingga menuntut guru agar pengetahuannya lebih luas lagi”

¹⁰⁹Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 6 Mei 2020).

¹¹⁰Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 6 Mei 2020).

¹¹¹Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 6 Mei 2020).

¹¹²Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 6 Mei 2020).

Penguasaan materi dengan tingkat kesulitan yang tinggi membutuhkan sumber yang lebih banyak lagi untuk menunjang pengetahuan baru yang tidak tercantum di buku ajar. Hal selaras dengan ungkapan kepala sekolah di bawah ini.¹¹³

“Materi itu banyak macam, ada yang pemahamannya mudah, lumayan sulit, dan sulit. Ya kalau sulit otomatis pengetahuan guru harus lebih luas. Tentu pengetahuan akan luas apabila dia mencari bahan bukan hanya di buku pegangan guru itu. Guru bisa *sharing* dengan sesama guru PAI, atau mencari buku lain dengan pengarang yang berbeda, atau bisa memanfaatkan internet untuk mencari bahan”

Muhammad Imam Syamroni Latif juga menyetujui pendapat dari kepala sekolah dengan ungkapan berikut ini.¹¹⁴

“Memahami materi yang sulit itu dibutuhkan keterampilan khusus oleh guru. Artinya, guru pandai-pandai memanfaatkan sumber belajar yang lain, bukan hanya terpaku sama satu buku teks saja. Jadi, guru itu harus mempunyai referensi yang banyak sehingga permasalahan yang ditemukan dapat terpecahkan”

Aminatus Suhriyah juga mengakui bahwa memanfaatkan sumber belajar dari banyak sumber memudahkan untuk menguasai materi.¹¹⁵

“Saya sebagai pengajar PAI kelas XI, untuk menguasai materi bukan hanya mengandalkan satu buku saja. Tapi, saya beli buku karangan yang lain, modul juga ada, artikel ada. Nah, semakin kita referensinya, maka banyak baca, dan banyak juga pengetahuannya. Jadi kalau ada permasalahan tidak bingung karena bahan bacaan kita sudah banyak”

Melalui pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penguasaan materi pembelajaran merupakan tugas guru yang menjadikan dirinya sebagai guru profesional. Akan tetapi, hal itu tidak mudah karena dibutuhkan pengetahuan yang luas guna memahami materi dengan

¹¹³Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 8 Mei 2020).

¹¹⁴Muhammad Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 8 Mei 2020).

¹¹⁵Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 8 Mei 2020).

tingkat kesulitan yang variatif. Guna menyikapi hal tersebut, guru harus memperbanyak referensi dari sumber-sumber lain.

2. Memahami karakter peserta didik

Memahami karakter siswa merupakan tuntutan bagi guru untuk menjadikan dirinya profesional dengan *output* yang berkualitas. Adanya perbedaan karakter setiap siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah yang mengatakan.¹¹⁶

“Siswa dalam satu kelas karakternya itu beda-beda. Mulai dari anak yang pintar, tidak terlalu pintar, kurang pintar. Semua itu menandakan bahwa menjadi seorang guru tidak mudah memahami dengan karakter yang berbeda. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka menjadikan dirinya profesional”

Perbedaan karakter siswa membutuhkan perlakuan yang tidak sama pula bagi setiap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas XI.¹¹⁷

“Siswa di kelas XI itu ada 27 orang. Setiap siswa karakternya pasti berbeda. Kalau diperlakukan dengan sama otomatis siswanya kebingungan. Misal, saya menjelaskan dengan bahasa ilmiah, mungkin yang pintar akan mengerti, tapi bagi siswa yang kurang pintar dan kurang membaca pasti kebingungan apa maksudnya”

Guru keagamaan yang lain juga sepakat dengan pendapat guru PAI kelas XI. Berikut penjelasannya.¹¹⁸

“Perbedaan karakter siswa, berarti perlakuan gurunya juga beda. Ini maksudnya perlakuannya berbeda disesuaikan dengan karakter masing-masing. Dengan adanya perlakuan yang berbeda, bukan menganggap status mereka berbeda atau bermaksud membeda-bedakan, tidak. statusnya tetap sama semua sebagai murid, namun perlakuan guru untuk memahami siswa agar paham

¹¹⁶Sumarwa, *wawancara* (Pamekasan, 11 Mei 2020).

¹¹⁷Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 11 Mei 2020).

¹¹⁸Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 11 Mei 2020).

terhadap bahan pembelajaran yang dibahas, maka perlu adanya perlakuan yang tidak sama yang disesuaikan karakter siswa”

Guru PAI kelas XI juga menambah.¹¹⁹

“Perlakuan yang tidak sama maksudnya begini. Misal, saya menjelaskan materi iman kepada Rasul Allah di dalam kelas, satu kali dijelaskan, ada tiga siswa yang bilang paham, selebihnya tidak. nah, itu bukan lantas saya mengikuti dari siswa yang paham, dan tidak menjelaskan lagi. Justru, saya harus menjelaskan kembali agar siswa yang lain juga ikut paham”

Pernyataan di atas membuktikan bahwa perlakuan yang tidak sama dapat menimbulkan ketidakpahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Perbedaan perlakuan sesuai kebutuhan siswa dinilai lebih mendukung terhadap keberlangsungan pembelajaran.

3. Menguasai teknologi pembelajaran

Perkembangan teknologi menuntut semua orang untuk mengikutinya. Apabila perkembangan tersebut diabaikan, maka orang tersebut akan ketinggalan yang akan mengakibatkan ketidakseimbangan hidup. Begitu pula dengan bidang pendidikan yang juga menuntut peserta didik dan tenaga kependidikan menguasai teknologi untuk melangsungkan pembelajaran dengan menerapkan teknologi yang canggih seperti saat ini. Kepala sekolah mengungkapkan.¹²⁰

“Semakin teknologi berkembang, semakin pula pembelajaran dikembangkan dengan teknologi saat ini. Kalau sekolah ini tidak mengikuti perkembangan teknologi, jelas sekolah ini akan ketinggalan. Untuk itu, saya mewanti-wanti kepada guru untuk mengemas pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi”

Perkataan kepala sekolah memperjelas peran penting teknologi dalam bidang pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran formal.

¹¹⁹Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 11 Mei 2020).

¹²⁰Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 13 Mei 2020).

Dalam mengembangkan pembelajaran dengan teknologi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, guru PAI di kelas mengembangkan secara kreatif. Hal ini diperjelas dengan ungkapan di bawah ini.¹²¹

“Di tengah perkembangan teknologi saat ini, saya harus menguasainya, seperti bisa mengoperasikan laptop sebagai media. Dengan itu, saya bisa mengembangkan pembelajaran dengan menampilkan berbagai macam media baik secara visual seperti menampilkan gambar, audio visual seperti video, dan visual seperti rekaman-rekaman yang dapat diputar di dalam kelas”

Hal ini juga diungkapkan oleh Rangga Dwi Ramadhana selaku ketua kelas XI.¹²²

“Setiap pertemuan, Ibu Amina itu membawa laptop karena materi yang dijelaskan oleh beliau sudah disiapkan semuanya di laptopnya”

Teknologi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Penguasaan terhadap teknologi akan bernilai positif apabila dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi guru dalam rangka mengembangkan pembelajarannya. Guru keagamaan mengungkapkan.¹²³

“Teknologi sebenarnya memiliki dua mata sisi. Akan menjadi negatif apabila digunakan terhadap hal-hal yang buruk. Kalau digunakan untuk mengembangkan pembelajaran, jelas ini dampak positif dari teknologi. Terbukti, sekarang dengan adanya internet, saya sebagai guru bisa mencari bahan ajar melalui internet. Di sana banyak sumber dari berbagai macam penulis yang berbeda pandangan. Dari banyak pandangan itulah memberikan warna baru terhadap pengetahuan kita”

Ketika teknologi semakin berkembang, banyak situs pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk membaca materi dengan berbagai

¹²¹Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 13 Mei 2020).

¹²²Rangga Dwi Ramadhana, *wawancara* (Pamekasan, 13 Mei 2020).

¹²³Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 13 Mei 2020).

macam pandangan. Hal ini menjadikan pengetahuan guru semakin luas. Aminatus Suhriyah juga mengaku bahwa sering mendownload video di youtube yang dijadikan media media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. Berikut pemaparannya.¹²⁴

“Saya sering mendownload video di youtube untuk dijadikan media pembelajaran. Dan terbukti siswa memang senang dan mengerti kalau ditampilkan video karena yang abstrak bisa konkret. Selain itu, video juga membuat anak-anak tertarik dan pembelajaran tidak membosankan”

Hal ini selaras dengan ungkapan salah satu siswa kelas XI yang menyampaikan dalam wawancaranya.¹²⁵

“Tbu pernah memakai video untuk menunjukkan bagaimana seharusnya perilaku sopan dan santun terhadap orang tua dan guru. Durasinya sekitar 10 menit. Jadi kalau langsung diberikan contoh video, saya paham dan ingat sampai sekarang”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa teknologi bukan hanya bernilai negatif. Semua itu bergantung terhadap pemakaian pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Untuk itu, guru yang profesional tentu mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif dengan peran andil teknologi. Langkah ini dinilai lebih mempermudah guru ataupun siswa.

b) Penguasaan Metode Pembelajaran guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pendidikan karena pada dasarnya pembelajaran adalah *transfer of knowlige* antara guru dengan siswa. Guru sebagai seorang pendidik yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode dalam menyampaikan

¹²⁴ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 13 Mei 2020).

¹²⁵ Adinda Aprilia Putri, *wawancara* (Pamekasan, 13 Mei 2020).

materi-materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di SMAN 1 Pademawu bahwa di sekolah tersebut guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran.

1. Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru di depan siswa. Guru berceramah di depan sebagai pembicara sedangkan siswa sebagai penyimak. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Sumarwan selaku kepala SMAN 1 Pademawu dalam wawancaranya.¹²⁶

“Metode ceramah ini sama seperti kita mengikuti pengajian. Gimana pelaksanaannya? Ya ada penceramah sebagai pelaku utama yang bertugas menyampaikan ilmu, dan ada jamaah yang mendengarkan. Ya sama dengan proses pembelajaran di kelas apabila menggunakan metode ceramah. Guru sebagai pembicara, dan siswa sebagai penyimak dari apa yang disampaikan oleh gurunya”

Aminatus Suhriyah selaku kelas pengajar PAI XI di SMAN 1 Galis juga menambahkan dalam wawancaranya.¹²⁷

“Metode ceramah ini bisa dikatakan digunakan setiap pembelajaran berlangsung. Apapun mapelnya, pasti di awal guru menggunakan metode ini. Begitupun pada pembelajaran PAI ini. Sedikit banyak guru pasti menjelaskan materi”

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara berikut ini. Muhammad Imam Syamroni Latif, selaku guru keagamaan di SMAN 1 Pademawu menuturkan.¹²⁸

“Kelebihan metode ceramah salah satunya menuntut guru untuk memahami terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa. Itu semua memberikan dampak positif bagi guru untuk melatih menguasai materi yang diajarkan. Jadi, mentang-mentang

¹²⁶Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 18 Mei 2020).

¹²⁷Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 18 Mei 2020).

¹²⁸Moh Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 18 Mei 2020).

jadi guru bukan pas tidak belajar, justru harus lebih menguasai terlebih dahulu sehingga apabila ada siswa yang tidak mengerti, maka guru bisa menjelaskan”

Sedangkan kekurangannya dijelaskan oleh Aminatus Suhriyah, selaku pengajar PAI kelas XI.¹²⁹

“Untuk kekurangan dari metode ceramah bisa dilihat kurangnya peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab, guru hanya berceramah dan siswanya menyimak. Kebanyakan siswa kalau tidak dipancing dengan pertanyaan atau masalah yang ada di sekitar, maka siswa enggan untuk menanyakan terkait materi yang dipelajari. Selain itu, interaksi antar siswa dan guru kurang maksimal karena metode ceramah ini sangat monoton”

Guru PAI kelas XI mencontohkan pemakaian metode ceramah digunakan pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.¹³⁰

“Saya contohkan metode ceramah yang diterapkan pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Materinya itu berisi tentang dalil dan hadistnya, dan kisah-kisah yang menunjukkan bagaimana kita hormat dan patuh kepada guru dan orang tua”

Ketika membahas metode, tak terlepas dengan media karena metode akan akan berlangsung maksimal apabila media mendukung. Untuk metode ceramah ini menggunakan media yang sederhana. Senada dengan pernyataan guru PAI dalam wawancaranya.¹³¹

“Media yang digunakan pada metode ceramah ini terbilang sederhana. Saya cukup menyiapkan laptop dan ppt yang berisi ppt. Kalau proyektor sudah disediakan sekolah”

Berdasarkan pemaparan data di atas menunjukkan bahwa keberadaan metode ceramah dalam suatu pembelajaran sangatlah penting. Akan tetapi, ada beberapa kekurangan yang harus diantisipasi

¹²⁹ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 18 Mei 2020).

¹³⁰ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 18 Mei 2020).

¹³¹ Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 18 Mei 2020).

oleh pendidik guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Semua itu akan teratasi apabila dikonsepsi secara matang.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dapat diartikan cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan baik dari siswa kepada guru atau sebaliknya. Kepala sekolah menuturkan.¹³²

“Selain metode ceramah, ada juga metode tanya jawab. Artinya, metode ini menggunakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Metode ini sebenarnya bisa digunakan pada setiap pertemuan karena setiap materi biasanya terdapat beberapa pertanyaan yang masih perlu dibahas. Akan tetapi, hal itu bergantung guru pengajar. Kalau waktunya cukup, mungkin bisa digunakan”

Apabila dilihat dari segi bahasa, tanya jawab diartikan ada suatu pertanyaan yang kemudian dijawab. Pengajuan pertanyaan bisa diajukan oleh siswa kepada guru atau guru kepada siswa. Hal itu bergantung konsep yang dirancang oleh guru. Hal ini senada dengan ungkapan guru PAI kelas XI.¹³³

“Metode tanya jawab itu artinya ada yang mengajukan pertanyaan untuk dipecahkan. Pertanyaan itu bisa dari guru ataupun siswa, namun lebih diutamakan pertanyaan guru kepada siswa. Misalkan, saya menanyakan satu pertanyaan kepada seorang siswa, siswa tersebut kemudian menjawab, dan sayapun melanjutkan pertanyaan kepada siswa lainnya dengan pertanyaan yang sama atau lain pertanyaan”

Hal ini juga selaras dengan guru keagamaan yang bernama Moh Imam juga menambah.¹³⁴

“Pertanyaan yang diajukan guru kepada murid bisa melalui satu pertanyaan atau berbeda pertanyaan. Biasanya, kalau yang ditanyakan itu berupa pendapat individual, maka pertanyaannya

¹³²Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 20 Mei 2020).

¹³³Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 20 Mei 2020).

¹³⁴Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 20 Mei 2020).

sama. Jadi, dari banyak siswa dapat ditemukan beberapa jawaban yang berbeda pula. Ada juga yang menggunakan lain pertanyaan pada masing-masing siswa”

Konsep pembelajaran menggunakan metode tanya jawab tentunya harus melakukan persiapan yang berupa pemahaman materi serta soal-soal yang akan ditanyakan kepada siswa. Terkait kelebihan dan kekurangan dipaparkan melalui guru PAI kelas XI di bawah ini.¹³⁵

“Kekurangan metode ini guru membutuhkan strategi khusus karena harus pandai memancing siswa untuk tidak malu berpendapat. Pertanyaan harus dibuat semenarik mungkin. Kalau guru tidak bisa mengatasi, maka tidak akan menemukan jawaban yang diinginkan. Sementara kelebihan bisa dilihat interaksi antara guru dan siswa seimbang karena sama-sama berbicara”

Guru keagamaan juga menambahkan dalam wawancaranya.¹³⁶

“Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan metode ini, guru harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Kalau pertanyaan dibuat ketika di kelas, bisa saja waktunya molor dan kurang terkonsep sehingga pembelajaran tidak efektif”

Guna memperjelas penerapan metode tanya jawab sebagaimana dicontohkan dalam materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Pada materi ini cocok apabila menggunakan metode tanya jawab karena di dalamnya memuat permasalahan yang biasa sering diperdebatkan serta memiliki aturan yang berbeda bergantung mazhab yang diambil. Hal ini diperkuat dengan data wawancara kepada guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI berikut ini.¹³⁷

“Contoh penggunaan metode tanya jawab pada materi prinsip-prinsip dan praktik dalam Islam. Di situ biasanya banyak perdebatan yang memerlukan kajian tertentu untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan. Misal, kita contohkan penerapan pengambilan bunga di Bank ketika kita meminjam uang.

¹³⁵ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 20 Mei 2020).

¹³⁶ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 20 Mei 2020).

¹³⁷ Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 20 Mei 2020).

Di situ banyak pendapat, ada memperbolehkan, ada yang tidak, ada juga memperbolehkan dengan syarat tertentu. Jika pertanyaan tersebut ditanyakan kepada siswa, maka jawaban akan beragam sesuai sudut pandang yang mereka ambil”

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan di atas membuktikan bahwa metode tanya jawab ini efektif apabila guru ingin memaksimalkan interaksi keduanya karena pelaksanaan metode ini peran siswa dan guru bisa dikatakan seimbang. Meski demikian, kekurangan tetap ada dan harus dirancang secara tepat agar sasaran tepat dan kekurangan tersebut dapat diminimalisir.

3. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh guru sehingga anggota dari kelompok tersebut dapat bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang ada hingga mendapatkan kesepakatan bersama. Hal ini relevan dengan ungkapan kepala sekolah dalam wawancaranya.¹³⁸

“Diskusi ini diartikan menurut KBBI memiliki pengertian bertukar pikiran terhadap suatu masalah. Hanya saja, pertukaran pikiran tersebut melalui cara pembentukan kelompok-kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Masing-masing kelompok bisa terdapat 3, 4, 5 dan seterusnya, intinya itu tugas guru untuk membagi kelompoknya”

Guru PAI kelas XI memberikan contoh penerapan metode diskusi pada materi perkembangan Islam pada masa modern. Berikut pemaparannya.¹³⁹

“Ketika belajar perkembangan Islam pada masa modern, disitu juga akan membahas peradaban Islam pada masa modern.

¹³⁸Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 22 Mei 2020).

¹³⁹Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 22 Mei 2020).

Tentu peradaban tersebut tidak selamanya berjalan datar saja. Bisa saja umat Islam mengalami kejayaan atau kemunduran yang diakibatkan oleh banyak faktor. Secara tidak langsung, pembahasan materi ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut, siswa perlu banyak pengetahuan yang bisa didapatkan dengan bertukar pikiran antar teman. Ini alasannya mengapa materi ini sangat cocok menggunakan metode diskusi”

Pernyataan di bawah ini merupakan tambahan dari ungkapan di atas untuk memperjelas keefektifan penggunaan metode diskusi pada materi perkembangan Islam pada masa modern. Berikut penjelasannya.¹⁴⁰

“Apabila semuanya sudah terkonsep, kita tentunya bisa menilai apakah metode tersebut efektif atau tidak. Saya rasa, jika dinilai dari penentuan materi, penggunaan metode diskusi pada materi perkembangan Islam masa modern sudah efektif. Tinggal dirancang saja aturan mainnya”

Kelebihan metode diskusi salah satunya melatih siswa untuk berpikir kritis. Hal demikian selaras dengan ungkapan guru keagamaan di bawah ini.¹⁴¹

“Kalau mau melatih siswa untuk berpikir kritis, ya salah satunya dengan metode diskusi ini. Sebab pendapat satu siswa bisa dikritisi oleh siswa lain dan terus mencari jawaban terbaik. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata akan terbantu dengan adanya pertukaran pikiran dengan siswa yang kemampuannya lebih tinggi. Biasanya guru akan memilih dan memilih anggota masing-masing kelompok agar semuanya sama rata”

Sedangkan kekurangannya dijelaskan oleh guru PAI kelas XI.¹⁴²

“Kelemahan metode diskusi salah satunya membutuhkan waktu yang lama. Satu masalah saja bisa memakan waktu yang lama karena di dalamnya banyak pendapat-pendapat dari masing-masing anggota kelompok. Ada yang menerima pendapat si A, ada juga yang tidak. Untuk menyelaraskan pendapat tersebut

¹⁴⁰ Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 22 Mei 2020).

¹⁴¹ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 22 Mei 2020).

¹⁴² Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 22 Mei 2020).

diperlukan pemaparan yang lebih luas bagi siswa yang mengemukakan pendapat. Tak heran, apabila ada pepatah, berani berpendapat, berani bertanggung jawab”

Pernyataan-pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi sangat cocok pada materi yang terdapat permasalahan-permasalahan kompleks sehingga dapat ditemukan argumen-argumen dari sudut pandang yang berbeda disertai alasan yang berbeda pula. Dari perbedaan inilah dapat disatukan hingga menjadi jawaban yang tepat.

4. Metode bermain peran

Metode bermain peran atau *role playing* adalah metode pembelajaran dengan cara menirukan suatu peran yang dilakoni oleh seseorang. Bermain peran juga bisa dilakukan dengan kelompok. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah berikut ini.¹⁴³

“Secara bahasa bermain peran artinya ya memainkan peran orang lain. Artinya, kita menirukan karakter tokoh tersebut. Misal, seperti film itu. Itu merupakan contoh bermain peran yang biasa kita lihat. Belum tentu apa yang kita perankan memiliki karakter demikian pula. Intinya, kita harus mengikuti alur yang tertulis dalam naskah”

Guru PAI kelas XI menambah bahwa pengaplikasian metode peran dapat dilakukan dengan membuat video pendek. Berikut pemaparannya.¹⁴⁴

“Bermain peran ini kalau dalam PAI, biasanya saya memberikan tugas akhir berupa pembuatan video. Tugas tersebut bisa dijadikan sebagai syarat mengikuti UAS. Misal, pembuatan video pendek yang berisi tentang sopan santun kepada orang tua dan guru. Jadi, anak-anak itu meragakan bagaimana seharusnya sikap sopan santun itu, serta bagaimana sikap yang menyimpang”

¹⁴³Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

¹⁴⁴Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

Penerapan metode bermain peran bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru PAI kelas XI di bawah ini.¹⁴⁵

“Metode ini bisa dilakukan di dalam atau luar kelas. Namun, sejauh ini saya menerapkan yang luar kelas. Karena dengan begitu siswa bisa memilih tempat mana yang cocok untuk bermain peran itu. Ya, caranya dengan pembuatan video itu. Jadi, kalau latarnya di sekolah, ya mereka juga buat video di sekolah. Sedangkan untuk di dalam kelas, saya cuma menyediakan media laptop, proyektor, dan video agar anak-anak paham kalau diberi contoh video”

Ketika dilihat dari pemaparan di atas, metode bermain peran ini sangat menguji siswa karena mereka harus menyesuaikan karakter dirinya dengan karakter yang diperankan. Selain itu, alat-alat yang dibutuhkan tentunya lebih kompleks guna menunjang keberhasilan metode ini. Guru PAI menjelaskan.¹⁴⁶

“Metode bermain peran ini sangat bagus. Namun, kekurangannya juga banyak. Diantaranya: siswa mendapat tantangan agar bisa berkarakter sesuai yang diperankan, medianya banyak dan harus lengkap, proses pelaksanaannya lama”
Di samping kekurangan yang dipaparkan di atas, metode bermain

Peran juga memiliki kelebihan, sebagaimana pemaparan di bawah ini.¹⁴⁷

“Bukan hanya kekurangan saja yang dibaca, tapi juga kelebihannya. Diantaranya: siswa lebih mengerti terhadap materi karena langsung mempraktikkan, dapat mengingat materi lebih lama karena mereka terjun langsung dalam memainkan perannya dan ketika bermain peran ini siswa dapat menguasai keterampilan yang berupa akting”

Hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa metode bermain peran membutuhkan persiapan yang matang. Seluruh kebutuhan perlu dipersiapkan terlebih dahulu untuk menunjang keberhasilan metode ini.

¹⁴⁵ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

¹⁴⁶ Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

¹⁴⁷ Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

Selain itu, pengarahan dari guru juga dimaksimalkan agar siswa tidak bingung dalam memainkan perannya.

Keempat metode di atas sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan. Agar kekurangan tersebut dapat teratasi maka penggunaan dari lebih dari satu metode dinilai lebih efektif. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI dalam wawancara berikut ini.¹⁴⁸

“Saran saya, kalau ingin kekurangan dari metode di atas dapat teratasi maka menggunakan empat sekaligus dalam satu materi. Misal saya contohkan kelemahan metode ceramah itu kan peran guru lebih banyak, nah kita tambahkan metode tanya jawab biar siswa juga berperan”

Guru pengajar PAI kelas XI juga mengaku pernah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran pada satu materi. Berikut pemaparannya.¹⁴⁹

“Saya pernah menerapkan 4 metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran dalam materi hormat dan patuh terhadap guru. Nah, kalau sama-sama diterapkan siswa tidak akan bosan, dan peran antara guru dan siswa itu seimbang. Saya Cuma tinggal merancang dimulai dari metode apa sampai akhir”

Pernyataan di atas juga diakui oleh siswa kelas XI:¹⁵⁰

“Ibu Amina sering menggunakan empat metode dalam satu materi pokok. Memang kami merasa lebih bagus, pembelajaran lebih kreatif, anak-anaknyapun bukan itu-itu saja yang aktif, tapi beragam. Kalau saya biasa aktif ketika metode tanya jawab”

Sejalan dengan ungkapan siswi kelas XI di bawah ini:¹⁵¹

“Teman-teman lebih aktif kalau metodenya beragam. Pelajaran juga menarik, apalagi kalau temanya agak sulit, teman-teman pengen ngomong semua. Yang biasa malu-malu, punya keinginan untuk aktif juga. Saya senang ketika ibu menggunakan metode lebih dari satu. Kan jadinya, kekurangan dapat tertutupi”.

¹⁴⁸ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

¹⁴⁹ Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

¹⁵⁰ Ranga Dwi Ramadhana, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

¹⁵¹ Dinda Aprilia, *wawancara* (Pamekasan, 25 Mei 2020).

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa penggunaan empat metode sekaligus dalam satu materi dinilai dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik karena kekurangan satu metode tertutupi dengan kelebihan metode lainnya. Semua itu akan saling melengkapi untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Guru pengajar harus merancang terlebih dahulu guna menentukan metode apa yang digunakan pertama, kedua, ketiga, dan keempat kalinya.

c) Penerapan Evaluasi Guru PAI di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura

Evaluasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai suatu hal, termasuk dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah strategi yang digunakan selama ini memberikan dampak yang signifikan atau tidak. Maka dari itu, diperlukan pemilihan strategi guna menjaga kualitas sekolah tetap bermutu. Dengan demikian, SMAN 1 Pademawu diterapkan evaluasi formatif dan sumatif. Poin penting mengenai tes tersebut akan dijabarkan secara rinci berdasarkan paparan data di bawah ini.

1. Tes formatif

Tes formatif merupakan aktivitas penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam rangka melakukan pemantauan untuk mengetahui perkembangan siswa. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancaranya.¹⁵²

¹⁵²Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

“Kemajuan siswa itu perlu dipantau. Maka perlu penilaian dari guru. Untuk memperoleh nilai tersebut maka sekolah memuat aturan untuk menerapkan tes formatif”

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa tes formatif ini bisa dilakukan setiap pertemuan oleh masing-masing guru mapel. Berikut penjelasannya.¹⁵³

“Tes formatif dapat dilakukan setiap pertemuan. Yang menilai ya masing-masing guru mapel. Terserah gurunya mau dikasih tugas apa. Selain tiap pertemuan, bisa juga tengah semester”

Tes formatif bisa berupa Ulangan Harian (UH) yang berlangsung ketika proses KBM. Senada dengan ungkapan guru PAI kelas XI mengatakan.¹⁵⁴

“UH itu bisa dikatakan tes formatif. Jadi, setiap pertemuan guru melakukan evaluasi. Biasanya saya memberikan soal kepada siswa, atau bisa juga tugas praktik ”

Setiap pertemuan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran baik dari segi perkembangan siswa, ataupun proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga senada dengan ungkapan guru keagamaan di bawah ini.¹⁵⁵

“Pada dasarnya, penerapan evaluasi itu diterapkan setiap pertemuan. Bisa melalui tugas, ataupun dari keaktifan siswa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajarannya berhasil atau tidak. Jika tidak, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tes sumatif untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran sehingga dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Tes sumatif ini dapat

¹⁵³Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

¹⁵⁴Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

¹⁵⁵Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

berlangsung ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti pelaksanaan Ulangan Harian yang biasa dilakukan guru ketika satu topik selesai dibahas.

2. Tes sumatif

Tes sumatif adalah penerapan penilaian untuk menentukan tingkatan kemampuan siswa guna yang dapat dijadikan untuk mengambil keputusan. Hal ini senada dengan penyampaian kepala sekolah di bawah ini.¹⁵⁶

“Perbedaan tes formatif dan sumatif ini terletak pada waktu dan tujuannya. Biasanya, tes sumatif dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa mulai dari paling atas ke paling bawah. Misal seperti peringkat satu sampai peringkat terakhir. Dari situ wali kelas dapat menentukan keputusan siapa yang layak menjadi bintang kelas”

Pada kalangan masyarakat umum mengenal istilah tes formatif dengan Ujian Akhir Semester (UAS). Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya.¹⁵⁷

“Kalau masyarakat umum itu kurang paham dengan istilah formatif. Mereka biasa mengenal dengan istilah UAS. Jadi, nilai UAS ini untuk mengetahui hasil belajar selama satu semester”

Pelaksanaan tes sumatif dilakukan setelah akhir pembelajaran. Jadi, siswa akan melakukan tes setelah mempelajari semua materi selama satu semester. Selaras dengan penyampaian guru PAI kelas XI yang mengatakan.¹⁵⁸

“Tes sumatif itu diterapkan ketika akhir semester. Namun sebelumnya, materi-materi yang diajarkan harus dituntaskan terlebih dahulu sebagai salah satu syarat pelaksanaan tes sumatif.

¹⁵⁶Sumarwan, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

¹⁵⁷Muhammad Imam Syamroni Latif, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

¹⁵⁸Aminatus Suhriyah, *wawancara* (Pamekasan, 28 Mei 2020).

Jadi, kalau formatif itu bisa dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan sumatif setelah pembelajaran selesai”

Hasil pemaparan di atas disimpulkan bahwa Tes sumatif merupakan salah satu cara evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi guna menentukan suatu keputusan hasil belajar. Tentunya hasil tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa guna semangat belajar di semester berikutnya.

2. SMA Negeri 1 Galis

a. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai peningkatan Sumber Daya Manusia. Setiap individu memiliki kompetensi atau kemampuan tertentu yang dapat diasah melalui berbagai macam cara. Hal ini juga berlaku di bidang pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart nasional. Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian khusus yaitu kompetensi profesional karena berhubungan langsung dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Berikut kemampuan yang dimiliki guru PAI kelas XI SMAN 1 Galis.

1) Menguasai materi pembelajaran

Kurikulum sangat berpengaruh terhadap apa yang terdapat dalam pembelajaran, termasuk materi. Seorang guru akan memahami materi

yang ada dalam buku teks apabila memahami kurikulumnya terlebih dahulu. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah.¹⁵⁹

“Menguasai materi itu sudah menjadi hal pokok bagi guru. Kalau materinya saja belum paham, gimana nanti penyampaianya? Logikanya, gurunya saja gak paham, apalagi siswanya. Ya jangan salahkan siswa kalau tidak mengerti. Untuk itu, agar guru dapat menguasai materi, tentu mereka harus paham dulu terhadap kurikulum yang dipakai karena yang namanya pembelajaran, terlebih materi itu pasti mengacu pada kurikulum. Jadi, guru itu harus paham dalam Kurikulum 2013 itu memuat apa saja”

Sedangkan Ahmad Khoiri selaku guru kelas XI juga membenarkan pendapat dari kepala sekolah.¹⁶⁰

“Benar kata kepala sekolah, kalau mau menguasai materi, harus paham kurikulumnya terlebih dahulu karena yang namanya materi ajar pasti mengacu pada kurikulum. Selain itu, saya juga harus paham tujuan pembelajarannya. Di kelas XI ada materi untuk memahami kandungan ayat, berarti titik fokus ke penafsiran ayat, bukan malah merembet ke hukum bacaan. Kan gak nyambung dengan tujuan pembelajarannya”

Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru akan maksimal apabila mengikuti program pengembangan profesi guru ketika di dalamnya akan belajar seputar pembelajaran, khususnya penguasaan materi. Hal ini diungkapkan Syaiful Bahri di bawah ini:¹⁶¹

“Untuk menguasai materi, saya juga mengikuti program pengembangan profesi guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Disitu sesama guru mapel akan bertukar informasi seputar pembelajaran, termasuk materi. Jadi, kalau banyak bertukar informasi otomatis materi yang biasanya tidak dimengerti, dapat ditanyakan ke guru lainnya”

MGMP merupakan singkatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang berfungsi sebagai wadah guru tiap mata pelajaran yang

¹⁵⁹ Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 12 Juni 2020).

¹⁶⁰ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 12 Juni 2020).

¹⁶¹ Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 12 Juni 2020).

tergabung dalam satu kota atau kabupaten. Wadah ini digunakan sebagai untuk menukar informasi seputar pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan secara kreatif dan inovatif. MGMP ini bersifat terbuka baik guru PNS maupun honorer. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka pengembangan profesi. Berikut penjelasannya.¹⁶²

“Saya juga mengirim guru PAI untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan workshop bidang keagamaan. Dengan demikian, mereka mendapatkan ilmu baru dari nara sumber yang lebih ahli sehingga pengetahuan mereka juga lebih luas dan bisa memudahkan untuk memahami materi yang ada di kelas”

Hasil pemaparan di atas menyimpulkan bahwa penguasaan materi oleh guru sangatlah penting untuk memenuhi tugas guru sebagai pengajar. Artinya, seorang guru harus berupaya dengan berbagai cara dalam rangka menguasai materi yang akan disampaikan sehingga siswa dapat menerima dengan mudah dan menegerti.

2) Menguasai karakter siswa

Karakter siswa terdiri dari banyak macam. Sebagai pendidik, guru harus memahami banyak macam karakter tersebut. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya.¹⁶³

“Karakter tiap anak itu beda-beda. Ada yang aktif, kreatif, pemalu, mandiri, cerdas, pemalas, nakal, dan banyak lagi karakter lainnya. Yang namanya guru ya harus paham itu semua. Kalau tidak paham, pembelajarannya tidak akan berhasil karena siswanya tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan”

¹⁶² Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 12 Juni 2020).

¹⁶³ Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 15 Juni 2020).

Untuk menyikapi perbedaan karakter guru PAI kelas XI melakukan analisis karakteristik terlebih dahulu untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada. Berikut pemaparannya.¹⁶⁴

“Dalam melakukan analisis karakteristik ini, saya kelompokkan terlebih dahulu siswa yang memiliki karakter setara, artinya hampir mirip gitu. Di kelas XI ada 32 siswa, ada kelompok yang aktif, ada kelompok yang cerdas namun pemalas, ada kelompok yang nakal, ada kelompok yang pendiam dan pemalu, dan ada kelompok yang membutuhkan perhatian. Dari 5 karakter yang berbeda, saya menggunakan cara-cara tertentu. Kalau siswa yang aktif, biasanya jarang bermasalah. Nah yang nakal ini kadang masih perlu dipuji biar mereka berhenti mengganggu temannya”

Faktor masalah pribadi juga dapat mempengaruhi karakter siswa.

Untuk itu, perlakuan khusus dibutuhkan saat keadaan mendesak. Senada dengan ungkapan guru PAI kelas XI.¹⁶⁵

“Yang sering terjadi itu banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan urusan pribadinya, dan imbasnya terjadi di sekolah. Kemarin ada siswa kelas XI yang sangat pendiam. Setelah saya telusuri, saya dekati siswa tersebut secara pribadi, akhirnya dia bercerita bahwa orang tuanya akan bercerai. Dia sudah putus asa dan tidak konsentrasi dengan pelajaran karena di rumahnya kedua orang tuanya sering bertengkar dan saat ini mengajukan perceraian. Nah, ini patut diperhatikan khusus karena siswa tersebut benar-benar membutuhkan karena orang tua yang biasa perhatian, tidak mereka dapatkan”

Kepala sekolah juga menambah bahwa untuk memahami karakter siswa guru juga dapat membaca buku psikologi anak. Berikut penjelasannya.¹⁶⁶

“Kalau saya biasa baca buku psikologi anak itu. Minimal kita mengetahui ilmu dasarnya. Guru di sini sudah saya sarankan untuk baca juga sebagai pengetahuan untuk menyikapi karakter yang berbeda”

¹⁶⁴ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 15 Juni 2020).

¹⁶⁵ Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 15 Juni 2020).

¹⁶⁶ Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 15 Juni 2020).

Hasil pemaparan di atas menyimpulkan bahwa menguasai karakter siswa dilakukan dengan cara analisis karakteristik terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana untuk menyikapi perbedaan tersebut. Selain itu, pengetahuan tentang ilmu psikologi anak juga penting sebagai bekal yang dapat diterapkan di kelas.

3) Menguasai teknologi pembelajaran

Teknologi informasi memberikan perubahan terhadap dunia, begitupun dunia pendidikan. Untuk mengikuti pembelajaran dengan sistem digital, guru perlu menguasai teknologi terlebih dahulu. Hal ini disampaikan oleh guru keagamaan.¹⁶⁷

“Pembelajaran zaman dulu dengan zaman sekarang sudah berubah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh teknologi. Kalau kita tidak ikutan berubah, ya sekolah kita ketinggalan. Pembelajaran sekarang sudah banyak yang berbasis digital”

Ahmad Khoiri telah menerapkan teknologi dengan menggunakan media laptop, proyektor, speaker, dan film sebagai media pembelajaran di kelas XI. Berikut penjelasannya.¹⁶⁸

“Teknologi sekarang sudah canggih, jadi pembelajarannyapun harus canggih pula. Dengan menguasai teknologi ini, saya dapat menemukan media pembelajaran yang variatif dan menarik bagi anak-anak. Saya pernah menggunakan media berupa laptop, proyektor, speaker, dan film untuk menyampaikan materi perkembangan peradaban islam modern. Kalau begitu kan enak, belajar sambil nonton”

Manfaat teknologi terlihat sangat nampak ketika kemendikbud memutuskan bahwa sekolah dilaksanakan secara sistem dalam jaringan atau belajar jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah.¹⁶⁹

¹⁶⁷Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 17 Juni 2020).

¹⁶⁸Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 17 Juni 2020).

¹⁶⁹Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 17 Juni 2020).

“Saya katakan guru harus menguasai teknologi. Ya terbukti kalau keadaan dunia sudah begini. Semenjak virus covid-19 tersebar meningkat, kemendikbut memutuskan pembelajaran jarak jauh atau biasa kita kenal dengan daring. Kalau sudah daring ya semuanya sudah teknologi yang berperan”

Penerapan pembelajaran dalam jaringan diakui oleh siswa kelas XI berikut ini.¹⁷⁰

“Semenjak diberlakukan pembelajaran daring, pak Khoiri menggunakan aplikasi WhatsApp untuk menjelaskan materi setiap pertemuan. Bapak menggunakan rekaman untuk menjelaskan, ada power pointnya juga yang dikirim. Kalau pelaksanaannya tetap, sesuai jadwal, Cuma pakek sistem daring yang berbeda”

Hal ini juga diakui oleh ketua kelas XI yang mengatakan.¹⁷¹

“Pak Khoiri selama pembelajaran daring WhatsApp . beliau menyampaikan alasan menggunakan WA ini karena murah, semua siswa punya akunnya, dan membutuhkan kapasitas yang tidak terlalu besar. Sejauh ini, pembelajaran via WA saya nilai memang efektif karena anak-anak tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online ini”

Kemampuan dalam bidang teknologi patut dikuasai sebagai upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran khususnya penerapan sistem dalam jaringan yang digunakan semester genap ini. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memang mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran.

b. Penguasaan Metode Pembelajaran guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura

Pembelajaran akan dinilai efektif apabila penggunaan metode sesuai dengan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru sebagai fasilitator memiliki peran andil untuk merancang terlebih dahulu metode apa yang akan digunakan serta apa saja yang dibutuhkan dan

¹⁷⁰Rani Oktavia, *wawancara* (Pamekasan, 17 Juni 2020).

¹⁷¹Ahmad Fauzi Syamsi, *wawancara* (Pamekasan, 17 Juni 2020).

bagaimana tata cara pelaksanaannya. Di bawah ini ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru di SMAN 1 Galis.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didiknya. Metode ini termasuk metode lama dan masih digunakan sampai saat ini. Sebagaimana ungkapan Abdul Aziz selaku kepala SMAN 1 Galis sebagai berikut.¹⁷²

“Ketika ditanyakan pendapat tentang metode ceramah, tentu ini tidak asing lagi bagi kalangan guru dan siswa. Metode ini memang metode paling lama dan masih digunakan sampai saat ini. Apabila saya melihat perkembangan metode ini, mungkin metode ini pertama kali diterapkan di pesantren. Bisa kita lihat sekarang, meskipun metode pembelajaran banyak, namun di pesantren tetap mempertahankan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan ilmu, terutama dalam ajian kitab”

Dari pernyataan di atas menandakan bahwa metode ceramah dapat dikatakan metode pertama kali yang sering digunakan pada kalangan pembelajaran pesantren. Terbukti, pada saat inipun metode ceramah kerap kali digunakan ketika kyai melaksanakan ajian kitab terhadap santrinya. Pernyataan tersebut juga senada dengan ungkapan Syaiful Bahri, selaku guru keagamaan di SMAN 1 Galis.¹⁷³

“Menurut saya metode ceramah merupakan metode pertama yang ditemukan sebagai salah satu cara penyampaian materi atau ilmu. Jika dilihat dari sejarah pendidikan, kita tau bahwa pesantren lebih dulu ada dibanding pendidikan formal. Di pesantren inilah mengetahui bahwa metode yang digunakan kyai yaitu metode ceramah. Dan anehnya, meski metode ini saya katakan membosankan namun santri menyimak dengan rasa tahdzim”

Seiring perkembangan waktu metode ceramah juga diterapkan di pendidikan formal. Setiap proses KBM pasti menggunakan metode ini

¹⁷²Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 19 Juni 2020).

¹⁷³Sayiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 19 Juni 2020).

karena guru harus menyampaikan materi baik hanya sebagai pengantar ataupun dengan pemaparan yang luas. Ahmad Khoiri selaku guru mapel PAI kelas XI mengungkapkan.¹⁷⁴

“Metode ceramah selalu digunakan dalam penyampaian pembelajaran. Ya kalau saya sendiri, di kelas XI ini setiap pertemuan menggunakan metode ceramah, meski hanya sebagai pengantar pasti digunakan metode ini. Walau mapel lain pasti metode ini sering digunakan”

Guru PAI juga menambah selama pembelajaran satu semester kemarin metode ceramah digunakan tiap pertemuan. Durasi waktu penggunaan metode ceramah pada tiap pertemuan bermacam-macam, disesuaikan dengan kebutuhan, sebagaimana ungkapan dalam wawancara.¹⁷⁵

“Selama satu semester kemarin saya memang tiap pertemuan menggunakan metode ceramah. Baik itu materi iman kepada kitab Allah, Syajaah, penyelenggaraan pengurusan jenazah, dan materi PAI lainnya. Kalau tentang durasi waktunya penggunaan metode ini ya bervariasi. Hal itu bergantung dari kebutuhan. Kalau sekiranya tidak membutuhkan penjelasan yang panjang, ya sebentar saja, saya berceramah hanya sebagai pengantar”

Dilihat dari sudut pandang keislaman, metode ceramah merupakan salah satu wujud dari perilaku sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru bertutur dan berperilaku baik sesuai ajaran Islam ketika menyampaikan materi. Hal ini senada dengan penyampaian kepala sekolah berikut ini.¹⁷⁶

“Sebenarnya materi sopan santun pada mapel PAI ini telah diwujudkan pada saat menggunakan metode ceramah. Mengapa? Karena guru harus bertutur baik ketika menyampaikan materi, begitupun sikapnya. Ini menjadi keharusan, sebab guru dituntut

¹⁷⁴ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 19 Juni 2020).

¹⁷⁵ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 19 Juni 2020).

¹⁷⁶ Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 19 Juni 2020).

bukan hanya menyampaikan tetapi mengamalkan sebagai teladan bagi siswanya”

Berbicara tentang kelebihan dan kekurangan metode ini disampaikan oleh guru PAI kelas XI berikut ini.¹⁷⁷

“Kelebihan metode ini pelaksanaannya sederhana, waktunya bisa disesuaikan, meski waktunya hanya sedikit, tetap bisa digunakan karena tidak membutuhkan penjelasan yang panjang lebar kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaannya. Selain itu, tidak membutuhkan media yang beragam. Kalau kekurangannya berupa subjek lebih banyak dilakukan oleh guru. Padahal, di K-13 ini justru siswa yang dituntut untuk lebih aktif”

Pemaparan di atas dapat mewakili mengenai pandangan tentang metode ceramah yang digunakan di SMAN 1 Galis. Dari hasil beberapa pernyataan, dihasilkan bahwa metode ceramah merupakan wujud dari perilaku sopan santun yang biasa diajarkan pada mapel PAI. Pelaksanaan metode sangat sederhana dan tidak membutuhkan media yang bermacam-macam.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Penggunaan metode ini harus benar-benar diperhatikan sesuai dengan materi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan penggunaan metode ini, sebagaimana diterangkan oleh guru keagamaan yang bernama Syaiful Bahri sebagai berikut.¹⁷⁸

“Penggunaan metode tanya jawab harus benar-benar dipertimbangkan karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan. Kedua, teknik mengajukan pertanyaan. Ketiga, prinsip metode tanya jawab. Semua itu saling berhubungan untuk menjadikan metode tersebut efektif digunakan”

¹⁷⁷Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 19 Juni 2020).

¹⁷⁸Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 22 Juni 2020).

Ahmad Khoiri selaku pengajar PAI kelas XI memperjelas pendapat dari Syaiful Bahri.¹⁷⁹

“Pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari materi. Kalau materinya tentang ayat-ayat jenazah, jangan meluas ke tata cara memandikan jenazah. Siswa akan kebingungan. Selain itu juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kalau tingkatannya SMA, ya jangan dikasih soal kuliah. Teknik pengajuan pertanyaan harus diterangkan terlebih dahulu sehingga aturan main dapat ditegakkan”

Selain penyampaian di atas, juga disampaikan mengenai keunggulan dari metode tanya jawab.¹⁸⁰

“Keunggulan dari metode ini yaitu kelas akan hidup karena siswa dilatih untuk berpikir dan berpendapat terhadap pertanyaan yang diajukan. Ditambah juga siswa dapat dilatih untuk mengemukakan pendapat di depan banyak orang yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuannya”

Jika di atas dibahas mengenai keunggulan, di bawah ini juga akan dipaparkan apa saja kelemahan dari metode tanya jawab sehingga guru dapat mengantisipasi masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan penyampaian Syaiful Bahri.¹⁸¹

“Sedangkan kelemahannya dengan menggunakan metode ini kadang menyimpang dari topik pembicaraan. Mengapa hal demikian sering terjadi? Karena siswa mempunyai hak bebas berpendapat dan menalar kemana-kemana. Satu topik, dikaitkan dengan topik lain yang masih berhubungan. Untuk itu, guru perlu mempertegas dalam aturan agar hal demikian dihindari. Selain itu, metode ini membutuhkan waktu yang lama karena banyak argumen yang harus diluruskan dan disimpulkan pada akhir pembelajaran nanti”

¹⁷⁹ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 22 Juni 2020).

¹⁸⁰ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 22 Juni 2020).

¹⁸¹ Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 22 Juni 2020).

Contoh penerapan metode tanya jawab digunakan pada materi taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya.¹⁸²

“Dalam mapel PAI itu ada materi taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Itu cocok menggunakan metode tanya jawab, di situ banyak hal yang kita tanyakan melalui permasalahan peristiwa sehari-hari yang berkenaan dengan materi tersebut”

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa dalam penggunaan metode tanya jawab ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Jika tidak, hal itu bisa menghambat kelancaran dalam pembelajaran sehingga tidak tepat sasaran.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian materi melalui kelompok-kelompok yang digunakan untuk memecahkan masalah. Kepala sekolah SMAN 1 Galis mengemukakan bahwa metode diskusi adalah metode yang paling ampuh untuk menyelaraskan perbedaan pendapat hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya.¹⁸³

“Semakin banyak siswa, semakin banyak pendapat. Tak mudah seorang guru dapat menyatukan pendapat yang berbeda hingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini dapat kita temukan dalam penggunaan metode diskusi. Masing-masing siswa memandang berbeda terhadap masalah-masalah yang diajukan. Untuk itu, metode ini ampuh untuk menyelaraskan”

¹⁸²Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 22 Juni 2020).

¹⁸³Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 24 Juni 2020).

Kepala sekolah juga menambahkan mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan metode diskusi. Berikut ungkapannya dalam wawancara.¹⁸⁴

“Keuntungan dari metode diskusi dapat melatih siswa untuk rendah hati, saling toleransi terhadap perbedaan pendapat yang dikemukakan. Jika dilihat dari sudut pandang penerapan ajaran agama Islam, jelas ini termasuk wujud sikap toleransi antar sesama. Kalau kekurangannya ini tata caranya lumayan rumit karena ada beberapa tahapan yang dilewati dan diarahkan oleh guru”

Guru PAI kelas XI melanjutkan pemaparan tentang tata cara diskusi yang diterapkan di mapel PAI SMAN 1 Galis.¹⁸⁵

“Saya contohkan tata cara metode diskusi pada mapel PAI. Di awal saya mengarahkan anak-anak untuk memahami materi yang akan dibahas, kemudian diarahkan untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan, kemudian saya berikan permasalahan yang harus dipecahkan bisa melalui tampilan media video atau berita di koran, dan memberikan siswa untuk berdiskusi. Dari hasil diskusi inilah dibacakan untuk mengambil kesimpulan. Kalau materinya biasanya memilih materi yang lumayan sulit, kayak ekonomi Islam, bisa menggunakan metode ini karena di dalamnya banyak masalah yang biasa terjadi sehari-hari”

Guru PAI juga memaparkan tentang jumlah kelompok yang biasa digunakan di kelas XI. Hal demikian disampaikan dalam wawancaranya.¹⁸⁶

“Saya menggunakan diskusi kelompok skala kecil. Biasanya tiap kelompok saya bagi 5-6 orang. Jumlah siswa kelas XI kan ada 32 orang, total ada 6 kelompok. Saya rasa anggota 5-6 orang lebih efektif karena semua anggota bisa mempunyai kesempatan untuk berbicara ketika diskusi antar teman berlangsung”

Metode diskusi terbukti memiliki fungsi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hal itu terjawab melalui pernyataan-pernyataan informan terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran.

¹⁸⁴Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 24 Juni 2020).

¹⁸⁵Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 24 Juni 2020).

¹⁸⁶Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 24 Juni 2020).

Akan tetapi, pelaksanaan yang lumayan rumit membuat guru harus benar-benar matang mempersiapkan pelaksanaan dengan metode ini.

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan cara meragakan suatu proses atau benda kepada peserta didik. Guru PAI kelas IX menyampaikan dalam wawancaranya.¹⁸⁷

“Demonstrasi ini merupakan metode yang menunjukkan suatu proses yang peragakan oleh guru kepada siswanya. Nah, yang ditunjukkan itu bisa berupa benda, atau proses kegiatan tertentu baik dalam bentuk sebenarnya ataupun tiruan”

Pelaksanaan metode demonstrasi dijelaskan secara rinci oleh guru PAI kelas XI sebagai berikut.¹⁸⁸

“Saya pernah melakukan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah. Jadi, saya memperagakan bagaimana cara memandikan dan mengafani jenazah. Mayatnya saya menggunakan tiruan berupa boneka manusia, bisa boneka upin dan ipin. Kan itu bentuknya sama seperti manusia”

Dari pemaparan di atas dapat diterka bahwa kelebihan dari metode demonstrasi banyak, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.¹⁸⁹

“Kelebihan metode demonstrasi itu bisa mengkonkritkan sesuatu yang semu melalui peragaan, mengembangkan kemampuan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, selain itu siswa mudah memahami materi yang diajarkan”

Metode demonstrasi juga memiliki kekurangan yang berupa kebutuhan keterampilan khusus yang dimiliki guru agar bisa meragakan sesuai materi yang ada. Selain itu juga membutuhkan tempat dan media

¹⁸⁷Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

¹⁸⁸Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

¹⁸⁹Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

yang memadai sehingga proses pelaksanaan lancar. Senada dengan ungkapan guru keagamaan di bawah ini.¹⁹⁰

“Guru yang meragakan sesuatu, itu membutuhkan keterampilan khusus, kalau dia bisa memperagakan dengan baik, maka kesan kepada siswapun juga tidak baik. Maka, tujuan yang diharapkan tidak terpenuhi”

Sesuatu yang tidak nyata bisa dikonkritkan melalui penerapan metode demonstrasi. Berasal dari alasan inilah metode ini cocok digunakan dalam pembahasan materi yang membutuhkan praktik langsung, seperti materi pengurusan jenazah.

Hasil pemaparan penggunaan metode di SMAN 1 Galis sangatlah rinci. Guru PAI juga menerangkan bahwa keempat metode di atas dapat diterapkan dalam satu materi pokok sekaligus. Sebagaimana jawaban dalam wawancara berikut ini:

“Dari keempat metode yang saya jelaskan barusan, itu semua bisa diterapkan dalam satu materi pokok sekaligus. Misal, saya gunakan pada materi pengurusan jenazah dengan ketentuan dua pertemuan. Jadi tinggal dirancang saja metode mana yang dilakukan terlebih dulu. Justru dengan digabung seperti itu maka kekurangan dari satu metode dapat tertutupi dengan adanya metode lainnya”.¹⁹¹

Siswa juga menilai bahwa penerapan empat metode lebih efektif, sebagaimana dalam pemaparan di bawah ini:¹⁹²

“Menurut saya ini efektif kalau pakek empat metode sekaligus. Teman-teman juga tidak bosan. Bayangkan saja kalau materinya sama, terus metodenya ceramah terus, banya yang ngantuk nanti, bosan sudah pasti. Kalau banyak metode medianya juga banyak kan, bermacam-macam. Kalau di metode ceramah menggunakan media ppt, ya di diskusi pakek video ”.

¹⁹⁰Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

¹⁹¹Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

¹⁹² Ahmad Fauzi Syamsi, *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

Disamping itu, Rani Oktavia selaku siswi kelas XI juga menyetujui pendapat dari temannya, sebagaimana berikut:¹⁹³

“Saya senang kalau satu materi pokok, tapi metodenya berbeda. Kalau sama bias bosan. Ada keuntungannya juga kalau banyak metode, teman-teman itu kan kemampuannya beragam. Kalau yang malu-malu, cocok pakek dengan metode tanya jawab, kan guru kadang nunjuk. Mau tidak mau pasti jawab meski salah. Beda kalau saya sendiri lebih enak diskusi, biar bias melatih beragumen. Itu semuanya kan terpenuhi mulai dari kemampuan yang menengah ke bawah ataupun ke atas”.

Dilihat dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pertemuan bisa melakukan beberapa metode untuk menutupi kekurangan dari metode lainnya. Tentu keberadaan dari beberapa metode tersebut akan saling melengkapi sehingga pembelajaran efektif dapat tercapai.

c. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura

Perihal evaluasi tidak asing diperbincangkan dalam pendidikan khususnya pendidikan formal. Guru sering mempersiapkan evaluasi seperti apa yang akan dilakukan dengan efektif mungkin. Ketika melakukan penilaian, ada tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah SMAN 1 Galis dalam wawancara.¹⁹⁴

“Dalam penilaian ada 3 aspek yang diperhatikan oleh guru. Pertama sikap seperti bagaimana siswa berperilaku. Kedua, bagaimana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Ketiga, bagaimana keterampilan siswa mengembangkan kemampuannya. Semua aspek tersebut perlu dipertikan oleh guru”

¹⁹³ Rani Oktavia *wawancara* (Pamekasan, 26 Juni 2020).

¹⁹⁴ Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 29 Juni 2020).

Kepala sekolah dan guru keagamaan menerangkan ada dua tes berupa tes formatif dan sumatif sebagai salah satu wujud penerapan evaluasi di SMAN 1 Galis sebagaimana dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

1. Tes formatif

Tes Formatif sering dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Tes ini sebagai salah satu upaya guru untuk menilai apakah pembelajaran pada pertemuan tersebut efektif atau tidak. Hal ini selaras dengan penjelasan kepala sekolah berikut ini.¹⁹⁵

“Tes formatif ini salah satu wujud evaluasi di tingkat pendidikan formal. Baik itu tingkat dasar maupun menengah pasti tidak akan melewati tes ini. Tes ini bisa dilakukan ketika proses pembelajaran sehingga guru tau apakah pembelajaran tersebut efektif atau tidak”

Hal demikian juga diakui oleh guru PAI kelas XI dalam wawancara berikut ini.¹⁹⁶

“Penerapan evaluasi yang sering dilakukan itu tes formatif. Hampir setiap pertemuan saya melakukan tes ini. Kalau tidak ada evaluasi, ya saya sebagai guru tidak tau apakah pembelajaran sudah efektif atau tidak”

Ahmad Khoiri juga menambah dalam wawancaranya mengenai bentuk-bentuk tes formatif. Berikut penjelasannya.¹⁹⁷

“Tes formatif ini bisa berupa tugas, UH, dan UTS. Saya memberikan biasanya setiap pertemuan baik secara tertulis atau lisan. Untuk UHnya saya terapkan setelah selesai satu materi pokok pembahasan. Jadi, setelah pembahasan materi pokok selesai, pertemuan selanjutnya saya lakukan UH untuk mengetahui apakah siswa sudah paham materi tersebut atau masih kurang. Dan untuk UTS ini biasanya ada prosedur tertentu mengenai pelaksanaannya. Nanti ada instruksi dari kepek”

¹⁹⁵ Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

¹⁹⁶ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

¹⁹⁷ Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

Penerapan tes formatif juga untuk mengukur keefektifan penggunaan suatu metode pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat berikut ini.¹⁹⁸

“Tes formatif juga berfungsi untuk mengukur keefektifan metode yang digunakan oleh guru. Kalau metodenya efektif, otomatis siswa dapat menjalankan tes tersebut dengan baik. Kalau tidak, perlu perbaikan lagi oleh guru”

Secara keseluruhan tes formatif merupakan salah satu upaya untuk mengukur keberhasilan. Apabila ditemukan kekurangan maka guru akan segera memperbaiki kekurangan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Tes sumatif

Tes sumatif merupakan salah satu penerapan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau semester. Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah berikut ini.¹⁹⁹

“Tes sumatif sering dikenal dengan UAS. UAS dilaksanakan ketika akhir semester, di mana semua mata pelajaran sudah selesai dibahas oleh gurunya masing-masing. Kalau misal guru belum menuntaskan, biasa mereka memilih untuk menambah bimbingan di luar pelajaran”

Pelaksanaan tes sumatif berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa pada waktu tertentu sesuai jadwal ujian. Dalam pembuatan soal, ada hal-hal yang diperhatikan oleh guru. Senada dengan penjelasan Ahmad Khoiri di bawah ini.²⁰⁰

“Perlu diperhatikan, pembuatan soal itu ada aturannya. Soal tidak boleh tingkat sulit semua, namun ada yang mudah, menengah dan sulit. Dari semua tingkatan itu nanti dihitung berapa persen dari ketiga tingkatan tersebut. Ya kalau dikasih sulit semua nilainya

¹⁹⁸Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

¹⁹⁹Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

²⁰⁰Ahmad Khoiri, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

nanti anjlok. Kalau mudah semua, ya mungkin peringkat satu semua ya. Makanya dibuat dibuat beragam, untuk mengantisipasi perbedaan kemampuan siswa”

Pembuatan soal dengan tingkat kesulitan yang beragam dinilai mampu mengimbangi perbedaan kemampuan siswa. Persentase masing-masing tingkatan harus diperhitungkan secara matang guna melancarkan pelaksanaan dari evaluasi sumatif tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan rubrik soal dan penilaian pada masing-masing tes untuk mempermudah penilaian. Hal ini selaras dengan ungkapan guru keagamaan berikut.²⁰¹

“Ketika guru membuat soal, biasanya nanti juga dibuat rubrik soal dan penilaian. Hal ini untuk menganalisis soal apakah sudah memenuhi standart atau belum. Selain itu juga mempermudah untuk mengisi angka di rubrik penilaian karena di dalamnya ada tingkatan soal beserta nilai yang diperoleh apabila jawaban benar”

Kepala sekolah juga melanjutkan tentang penjelasan rubrik penilaian.²⁰²

“Kalau ada rubrik penilaiannya enak. Jadi, guru tinggal memasukkan berapa soal yang dijawab benar dan salah. Diakhir nanti dihitung jumlah nilainya berapa. Nah, dari situ nanti guru mapel menyeter nilai kepada wali kelas agar dapat diakumulasikan dengan nilai-nilai semua mapel”

Hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa tes sumatif merupakan salah satu cara untuk menilai siswa melalui tes untuk mendapatkan nilai yang dapat dijadikan untuk mengambil keputusan. keputusan tersebut bisa berupa tingkatan kemampuan siswa yang diwujudkan dengan status peringkat serta layak tidaknya siswa tersebut melanjutkan belajarnya di semester selanjutnya atau kelas selanjutnya.

²⁰¹Syaiful Bahri, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

²⁰²Abdul Aziz, *wawancara* (Pamekasan, 1 Juli 2020).

C. Hasil Temuan Penelitian

1. SMA Negeri 1 Pademawu

a) Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu Pemekasan Madura

(1) Penguasaan materi pembelajaran

Kepala sekolah menerangkan bahwa guru harus menguasai materi atau bahan ajar karena bahan tersebut akan diajarkan dalam pembelajaran. Aminatus Suhriyah selaku guru PAI kelas XI menguasai materi dengan cara memperbanyak sumber bacaan atau referensi karena materi yang tingkat kesulitannya tinggi membutuhkan pengetahuan yang luas.

(2) Memahami karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik yang berbeda memerlukan perlakuan yang berbeda pula sesuai kebutuhan yang diperlukan. Seperti halnya saat pembelajaran di kelas. Setelah materi disampaikan, ternyata ada sebagian siswa yang tidak paham. Maka, perlu mengulang materi yang dijelaskan. melakukan penjelasan ulang apabila ada sebagian. Akan tetapi, perlakuan tersebut tidak memengaruhi status. Status mereka tetap sama yaitu sebagai peserta didik.

(3) Menguasai teknologi pendidikan

Pembelajaran perlu dikembangkan sesuai perkembangan teknologi. Guru PAI kelas XI dapat mengoperasikan komputer sehingga dapat menggunakan media yang lebih kreatif seperti media audio dan audio visual. Selain itu, dapat mencari bahan ajar melalui sumber internet.

b) Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura

1. Kepala sekolah dan guru keagamaan menerangkan beberapa metode yang biasa digunakan yaitu:

- a. Metode ceramah. Metode ceramah dapat dikatakan sama seperti pengajian yang terdapat penceramah dan pendengar. Bisa digunakan setiap pembelajaran berlangsung. Kelebihannya berupa pengetahuan dan pemahaman guru lebih luas. Kekurangannya berupa peran andil siswa sedikit serta interaksi siswa dan guru kurang maksimal. Penggunaan media yang sangat sederhana berupa audio visual yaitu power point
- b. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab artinya pengajuan pertanyaan dari guru kepada siswa, begitupun sebaliknya. Penggunaan disetiap pertemuan. Kekurangannya meliputi: membutuhkan strategi khusus guna memancing siswa untuk aktif dan tidak malu berpendapat, perlu menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu dengan materi yang pas, dan pembuatan soal lumayan rumit. Kelebihannya berupa interaksi siswa seimbang dengan adanya mengajukan dan menjawab pertanyaan. Guru PAI kelas XI menerapkan metode tanya jawab pada materi prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam karena permasalahannya kompleks yang biasa terjadi sehari-hari.

- c. Metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan kelompok kecil yang dibagi oleh guru untuk memecahkan masalah. Guru PAI kelas XI menerapkan metode diskusi pada materi perkembangan Silam pada masa modern karena dianggap menarik untuk didiskusikan. Pelaksanaan akan efektif apabila aturan mainnya dipersiapkan dengan maksimal. Kelebihannya berupa melatih siswa berpikir kritis. Kekurangannya berupa membutuhkan waktu yang lama untuk memecahkan masalah
- d. Metode bermain peran. Metode bermain peran artinya memerankan peran dengan karakter orang lain. Guru PAI kelas XI menerapkan metode bermain peran dengan pembuatan video tentang perilaku sopan santun kepada orang tua dan guru. Penggunaan media berupa laptop, proyektor, video, dan speaker. Kekurangannya yaitu siswa harus menyesuaikan karakternya dengan karakter yang diperankannya, membutuhkan media yang banyak. Kelebihannya yaitu siswa mudah mengingat materi lebih lama karena dengan praktik langsung serta dapat menguasai keterampilan khusus berupa memainkan peran.
2. Penggunaan metode lebih dari satu dinilai lebih efektif untuk menutupi kekurangan satu metode dengan kelebihan metode lainnya.
 3. Pengajar mapel PAI kelas XI menjelaskan pernah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran dalam materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.

**c) Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu
Pemekasan Madura**

1. Kepala sekolah dan guru kegamaan menerangkan terdapat dua tes sebagai wujud penerapan evaluasi yaitu:

- a. Tes formatif. Tes formatif dilakukan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik. Tes dilakukan tiap pertemuan dan Ulangan Tengah Semester. Fungsinya untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran. Apabila tidak efektif maka dilakukan perbaikan
- b. Tes sumatif. Tes sumatif dilakukan untuk menentukan tingkatan kemampuan siswa yang bervariasi sehingga didapatkan suatu keputusan. Perbedaan tes formatif dengan sumatif terletak pada waktu dan tujuannya. Tes sumatif dikenal juga dengan sebatas Ujian Akhir Semester untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu semester. Salah satu persyaratan tes sumatif yaitu materi satu semester harus dituntaskan. Hasil tes bisa dijadikan motivasi belajar siswa pada semester berikutnya.

2. SMA Negeri 1 Galis

**a. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Galis
Pemekasan Madura**

1) Penguasaan materi pembelajaran

Kepala sekolah menerangkan bahwa untuk memahami materi, maka guru harus memahami juga kurikulum 2013 karena materi mengacu terhadap kurikulum. Di samping itu, Syaiful Bahri juga memahami

tujuan pembelajaran terlebih dahulu untuk menguasai materi yang ada dalam buku teks serta mengikuti pengembangan profesi berupa mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, pelatihan, seminar, dan *workshop* bidang keagamaan.

2) Memahami karakteristik peserta didik

Yang pertama yang dilakukan untuk memahami karakteristik siswa adalah melakukan analisis karakteristik. Kemudian, guru PAI mengelompokkan karakter siswa yang setara. Di kelas XI ada 32 siswa, ada kelompok yang aktif, ada kelompok yang cerdas namun pemalas, ada kelompok yang nakal, ada kelompok yang pendiam dan pemalu, dan ada kelompok yang membutuhkan perhatian. Dari 5 karakter yang berbeda, digunakan cara-cara tertentu. Misal, memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang pemalu, atau memberikan pujian terlebih dahulu kepada anak yang nakal mengganggu temannya.

3) Menguasai teknologi pendidikan

Ahmad Khoiri menggunakan media laptop, proyektor, speaker, dan film untuk menampilkan film yang berisi materi peradaban Islam masa modern. Peran andil teknologi nampak ketika kemendikbud memutuskan pembelajaran secara jarak jauh atau disebut daring. Siswa kelas XI, menggunakan whatapps sebagai media pembelajaran daring pada setiap pertemuan sesuai jadwal yang ditetapkan.

b. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura

1. Kepala sekolah dan guru keagamaan menerangkan beberapa metode yang biasa digunakan yaitu:

a) Metode ceramah. Metode paling lama digunakan sampai sekarang.

Metode pertama kali yang diterapkan di pesantren seperti ketika ajian kitab. Dilakukan setiap KBM berlangsung oleh guru PAI kelas XI. Penerapan metode ceramah salah satu wujud keislaman di mana pengajar harus bertutur kata dan berperilaku baik ketika mengajar. Kelebihannya yaitu pelaksanaannya yang sederhana dan tidak memerlukan kebutuhan yang rumit. Kekurangannya yaitu subjek utama lebih dominan guru padahal dalam K-13 siswa dituntut lebih aktif

b) Metode tanya jawab. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode tanya yaitu: jenis pertanyaan, teknik mengajukan pertanyaan, prinsip metode tanya jawab. Pertanyaan tidak menyimpang dari materi serta disesuaikan dengan tingkatan lembaganya. Keunggulannya terdiri dari: pembecaraan kadang menyimpang dari topik, dan memerlukan waktu yang lama karena untuk menyelaraskan dan menyimpulkan pendapat. Kelebihannya terdiri dari: kelas menjadi hidup, melatih berpikir dan berpendapat bagi siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri. Guru PAI kelas XI diterapkan pada materi taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

c) Metode diskusi. Metode diskusi adalah metode penyampaian materi dengan dibentuk kelompok-kelompok. Semakin banyak siswa, semakin banyak pula yang berpendapat. Kelebihannya bisa dilihat dengan melatih siswa untuk bersikap rendah diri dan toleransi terhadap perbedaan pendapat yang ada. Hal tersebut wujud dari materi PAI. Tata cara yang lumayan rumit menjadi salah satu kekurangan dari metode diskusi. Adapun pelaksanaannya dimulai dari memahami materi, membentuk kelompok sesuai ketentuan guru, guru memberikan masalah yang harus dipecahkan bisa melalui video atau koran, dilanjutkan dengan berdiskusi antar teman, terakhir membacakan hasil kesimpulan masing-masing kelompok dan kemudian kesimpulan secara keseluruhan. Guru PAI kelas XI menerapkan pada materi ekonomi Islam karena di dalamnya terdapat permasalahan yang kompleks yang dapat dipecahkan melalui berbagai macam pandangan mazhab. Di kelas XI dapat dibagi menjadi 6 kelompok. Tiap-tiap kelompok bisa mencapai 5-6 orang. Metode diskusi dikatakan efektif apabila semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya baik kepada antar teman ataupun kepada gurunya.

d) Metode Demonstrasi. Demonstrasi artinya meragakan proses atau benda baik dengan bentuk sebenarnya atau tiruan. Guru PAI kelas XI menerapkan pada materi pengurusan jenazah. Guru memperagakan bagaimana cara memnadikan mengafani jenazah. Medianya berupa boneka, alat-alat pemandian dan pengafanan

jenazah. Kelebihannya berupa menkonkritkan sesuatu melalui peragaan, melatih pendengaran dan penglihatan bekerja secara bersamaan, mudah memahami materi. Kekurangannya berupa guru harus memiliki keterampilan khusus yang perlu dilatih

2. Guru PAI menerangkan bahwa penggunaan 4 metode di atas dalam satu materi pokok dinilai lebih efektif untuk menutupi kekurangan antar metode, sebagaimana diterapkan dalam materi pengurusan jenazah dengan 4 metode sekaligus

c. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Galis Pemekasan Madura

1. Tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Ada dua tes yang diterapkan untuk menerapkan evaluasi yaitu:
 - a) Tes formatif. Terlaksana ketika pembelajaran berlangsung, untuk menilai efektif tidaknya suatu pembelajaran. Apabila tidak efektif maka dilakukan perbaikan. Guru PAI kelas XI menerapkan tes formatif setiap pertemuan. Bentuk tes formatif bisa berupa tugas, Ulangan Harian (UH) dan Ujian Tengah Semester (UTS).
 - b) Tes sumatif. Dilaksanakan pada akhir semester. Guru PAI kelas XI menambah bimbingan di luar jam pelajaran apabila materi belum tuntas karena ketuntasan materi merupakan syarat wajib dari pelaksanaan tes sumatif. Pembuatan soal dengan tingkat kesulitan yang imbang, ada yang mudah, menengah, dan sulit. Pembuatan rubrik soal dan penilaian untuk mempermudah guru untuk memberikan nilai kepada siswa.

Berikut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

No	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Analisis
1	Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Memahami karakteristik peserta didik 3. Menguasai teknologi informasi 	Secara umum penguasaan materi antara kedua sekolah tidak jauh berbeda, hanya saja di SMA Negeri 1 Galis dalam memahami karakter siswa guru PAI melakukan pengelompokan dalam memahami karakter siswa tersebut	Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri Galis Pamekasan sesuai dengan beberapa indikator-indikator tentang keprofesionalan guru dalam pembelajaran
2	Penguasaan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah 2. Metode tanya jawab 3. Metode diskusi 	Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu: adanya metode bermain peran. Sedangkan di SMA Negeri 1 Galis yakni: metode demonstrasi	Penggunaan metode pembelajaran di sekolah dapat mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tidak terkecuali guru PAI kelas XI di SMANegeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis terlihat metode yang digunakan di kedua sekolah tersebut sudah efektif diterapkan
3	Penerapan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes formatif 2. Tes sumatif 	Penilaian yang dilakukan guru	Evaluasi sebagai bahan

			PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Galis, yaitu: Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	pertimbangan untuk mengetahui pembacapaian dari proses pembelajaran. Hal itu juga dilakukan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis dengan menggunakan tes formatif dan tes sumatif
--	--	--	---	--

Tabel : 2. 4. Persamaan dan perbedaan hasil temuan penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penguasaan Materi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya.²⁰³ Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.²⁰⁴ Oleh karena itu, kompetensi profesional guru adalah suatu keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang nantinya dapat berdampak pada kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis, terdapat tiga poin utama kompetensi profesional guru berupa:

1. Penguasaan materi pembelajaran

Materi atau bahan ajar merupakan bagian inti dari pembelajaran karena bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Untuk memahami semua materi yang ada di kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu, pengajar perlu membaca banyak sumber referensi sehingga pengetahuan semakin luas dan permasalahan yang ada dalam materi dengan tingkat kesulitan tinggi dapat teratasi. Sedangkan penguasaan

²⁰³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2003), 17.

²⁰⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Erlangga: Esensi, 2013), 41-43.

materi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Galis dengan cara memahami kurikulum 2013, tujuan pembelajaran, dan mengikuti kegiatan pengembangan profesi seperti MGMP, pelatihan, seminar, dan workshop bidang keagamaan. Dari cara itulah guru memahami semua materi mulai dari tingkat kesulitan yang rendah sampai tinggi.

2. Memahami karakteristik peserta didik

Karakter peserta didik yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, guru Ahmad Khoiri selaku guru PAI kelas XI melakukan perlakuan yang berbeda terhadap karakter yang berbeda pula dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Akan tetapi, perlakuan yang berbeda tidak menjadikan status antar siswa berbeda. Status mereka tetap sama yaitu sebagai peserta didik. Berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Galis yang melakukan analisis karakteristik terlebih dahulu dari 32 siswa di kelas XI. Kemudian, dilakukan pengelompokan bagi siswa yang memiliki karakter yang setara. Dari situlah dapat ditemukan siswa manakah yang membutuhkan perlakuan khusus. Seperti, siswa pendiam dan pemalu membutuhkan perlakuan khusus agar bisa mengekspresikan kemampuannya.

3. Menguasai teknologi pendidikan

Perkembangan teknologi dapat bernilai positif apabila digunakan pada hal yang bermanfaat, seperti halnya pengembangan pembelajaran. Guru PAI SMA Negeri 1 Pademawu mengaku semenjak dapat mengoperasikan laptop, dirinya dapat menggunakan berbagai macam

media seperti visual, audio visual, dan audio. Selain itu, juga dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar melalui sumber internet sehingga pengetahuan terhadap materi semakin luas. Guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Galis juga menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti menggunakan laptop, proyektor, speaker untuk dijadikan media dalam penampilan film yang berisi materi peradaban Islam pada masa modern. Pengaruh teknologi semakin terlihat ketika pembelajaran jarak jauh atau daring diterapkan di Indonesia pada semester genap 2020 ketika pandemi covid-19. Siswa mengaku menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring setiap pertemuan berlangsung. Melalui media ini, dinilai biayanya murah, semua siswa memiliki akun WA, dan kapasitasnya lumayan ringan. Dari alasan itulah guru menggunakan WA selama pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 galis.

Pemaparan hasil temuan di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajarkan, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.

- b) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemauan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.²⁰⁵

B. Penguasaan Metode Pembelajaran Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura

Pembelajaran (*instructio*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.²⁰⁶ Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-

²⁰⁵Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 67-68.

²⁰⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.²⁰⁷

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif perlu dilakukan perencanaan pembelajaran, yaitu catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi; pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada.²⁰⁸ Perencanaan ini telah dilakukan oleh guru PAI kelas XI baik di SMA Negeri 1 Pademawu maupun SMA Negeri 1 Galis yang dibuktikan dengan RRP yang terlampir dalam tesis ini.

Pembelajaran yang efektif salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan metode. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai pelajaran tertentu.²⁰⁹

²⁰⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III: Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 12.

²⁰⁸Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Cet. I; Bandung: CV Yrama Widya, 2007), 53.

²⁰⁹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat metode yang digunakan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran. Sedangkan guru PAI SMA Negeri 1 Galis menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Pemilihan metode tersebut berdasarkan analisis guru terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan metode di atas merupakan cara guru untuk menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini selaras dengan pendapat J. R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* dalam Abdul Majid yang menyatakan bahwa metode adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu".²¹⁰

Penggunaan metode yang digunakan oleh guru PAI kelas XI dari kedua sekolah tersebut juga selaras dengan pendapat Saur M Tampubolon dalam bukunya penelitian tindakan kelas yang mengartikan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan lain-lain.²¹¹

Metode yang dipilih oleh guru tentu berdasarkan pertimbangan yang matang. Untuk itu, berikut penjelasan lebih rinci mengenai metode yang digunakan guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis yang diperoleh dari hasil temuan penelitian:

²¹⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

²¹¹Saur M Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 118).

1. Metode ceramah, metode ini dapat digunakan setiap pembelajaran berlangsung karena sedikit banyak guru pasti menyampaikan materi yang biasa dilakukan di awal pembelajaran. Peran guru yang bersifat aktif menjadikan pengetahuannya lebih luas terhadap materi yang dibahas Metode ceramah seperti pengajian, artinya ada guru berperan aktif untuk menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa bersifat pasif atau pendengar. Oleh karena itu, guru PAI kelas IX sering menggunakan metode ini karena memberikan keuntungan bagi dirinya untuk paham terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Sedangkan untuk kekurangannya berupa peran siswa yang pasif menjadikan pembelajaran cepat bosan sehingga interaksi antara siswa dan guru kurang maksimal.
2. Metode tanya jawab, metode yang digunakan Guru PAI kelas IX di sekolah tersebut menggunakan tanya jawab di mana sebelum bertanya guru memberikan tema untuk dibaca oleh siswa sampai memahami isinya. Setelah siswa itu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tema tersebut bahkan guru juga memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk menanyakan terkait hal-hal yang dibaca yang belum dipahami.
3. Metode diskusi, guru PAI kelas IX di sekolah tersebut sama-sama menggunakan metode diskusi untuk memaksimalkan pembelajaran hal itu bertujuan guna siswa ikut sama-sama terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi sangat membantu siswa dalam

belajar karena siswa dapat ikut andil menyuarakan pendapatnya dan berargumentasi sesuai dengan pengetahuannya masing-masing.

4. Metode bermain peran, metode yang digunakan guru PAI kelas IX yaitu siswa memperagakan atau mengekspresikan gaya orang lain dengan cara menjadi orang lain sesuai perannya. Sehingga dengan memperagakan gaya orang lain itu siswa dapat mengetahui seperti apa rasanya berada diposisinya.
5. Metode demonstrasi, dalam metode ini guru menyajikan materi pembelajaran dengan diperagakan atau mempertunjukan kepada siswa terhadap suatu proses atau situasi atau benda-benda tertentu baik dalam bentuk sebenarnya atau perumpaan sambil lalu menjeaskan secara lisan.

Guru PAI SMA Negeri 1 Pademawu pernah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran pada materi pokok hormat dan patuh kepada guru. Sedangkan guru PAI SMA Negeri 1 Galis menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi pada materi pengurusan jenazah. Penggunaan lebih dari satu metode dianggap lebih efektif dan menjadikan pembelajaran semakin menarik karena kelemahan dari metode satu dapat teratasi dengan adanya keuntungan metode lainnya.

Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI kelas IX di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis sesuai dengan teori Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. Macam-macam jumlah mengajar mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak

bisa dihitung dengan jari-jari tangan. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satu di antaranya sebagai berikut:²¹²

- a) Metode ceramah, ialah sebuah metode mengajarkan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
- b) Metode tanya jawab, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- c) Metode diskusi, salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
- d) Metode kisah/cerita, al-Qur'an dan Hadist banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah para malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya.

C. Penerapan Evaluasi Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura

Penerapan evaluasi merupakan langkah-angkah dalam mengetahui efektivitas terhadap profesional seorang guru dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang terkait dengan keberhasilan sebuah pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan oleh guru PAI maka guru dapat menerapkan evaluasi pembelajaran. Menurut Damyati dan Mudjiono evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau

²¹²Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 61.

pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.²¹³

SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri Galis melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara, yaitu:

1. Tes formatif. Guru PAI kelas IX melakukan tes formatif untuk melihat sejauh mana siswa menyerap pembelajaran yang sudah dilakukan tes tersebut dilakukan dalam bentuk tugas, ulangan harian dan ulangan tengah semester. Dengan adanya tes tersebut guru dapat mengetahui pencapaian siswa dalam belajar.
2. Tes sumatif. Guru melakukan penilaian selama satu semester, di mana guru melakukan penilaian tersebut dalam bentuk Ujian Akhir Semester (UAS) hal itu dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa selama satu tahun, dengan tes sumatif guru dapat menentukan keberhasilan siswa dan layak tidaknya siswa tersebut dapat melanjutkan pada program pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya tes sumatif guru juga dapat memberikan informasi terhadap beberapa pihak seperti kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa. Tes sumatif ini juga bisa dikatakan sebagai evaluasi pembelajaran tahap akhir.

Evaluasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) penilaian sikap. Guru dapat menilai sikap siswa dengan berbagai indikator mulai dari berperilaku, sopan santun, tanggung jawab sebagai seorang siswa, sikap toleransi terhadap sesama, dan

²¹³Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 221.

saling tolong menolong. (2) penilaian pengetahuan. Guru dapat melakukan evaluasi dengan mengukur pengetahuan siswa mulai dari penguasaan materi pembelajaran seperti daya pikir, mengingat, memahami menerapkan dan mengalisisi hal itu dapat dilakukan guru dengan melakukan tes tertulis, tes lisan, penugasan. (3) penilaian keterampilan. Guru dapat menilai siswa yang terampil dengan melihat siswa tersebut dapat menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu misalnya kemampuan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasannya seperti siswa dalam membuat mendesain tertentu atau berkrasi dalam dunia seni.

- a) Evaluasi Formatif yaitu penilaian untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik selama proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuanprogram pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.
- b) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.²¹⁴

²¹⁴Sawaluddin, "Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Al-Thariqah*, 1 (Januari-Juni, 2018), 49-50.

Berdasarkan dari hasil temuan di atas bahwa SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis Pamekasan Madura dalam penerapan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua jenis yaitu; tes formatif dan tes sumatif. Hal itu sesuai dengan teori Sawaluddin yang menjelaskan tentang penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan temuan penelitian pada bab sebelumnya disimpulkan pada poin-poin di bawah ini:

1. Penguasaan materi guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis meliputi: penguasaan materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, menguasai teknologi pendidikan. Ketiga kemampuan tersebut dikuasai oleh guru PAI dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pengajar serta menjadikan pembelajaran efektif dengan cara kreatif dan inovatif. Dalam rangka mencapai kompetensi tersebut, guru memperbanyak sumber bacaan serta mengikuti program pengembang seperti MGMP, pelatihan, seminar, dan workshop bidang keagamaan.
2. Penguasaan Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan bermain peran. Masing-masing metode tentu terdapat kekurangan ataupun kelebihan. Guru PAI SMA Negeri 1 Pademawu pernah melakukan penerapan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran pada materi pokok hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru. Sedangkan guru PAI SMA Negeri 1 Galis menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi pada materi pokok

pengurusan jenazah. Pemakaian empat metode sekaligus dalam satu materi pokok dinilai lebih efektif karena kekurangan metode yang satu dapat tertutupi adanya kelebihan dari metode lainnya.

3. Penerapan evaluasi pembelajaran, guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Pademawu dan SMA Negeri 1 Galis menggunakan dua jenis tes, yaitu:
 - a. Tes formatis, tes formatif ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik serta penilaian terhadap keefektifan pembelajaran.
 - b. Tes sumatif, tes sumatif yang dilakukan diakhir semester yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan kemampuan dari semua siswa yang dapat dijadikan keputusan apakah siswa tersebut layak atau tidak belajar di semester selanjutnya.

B. Implikasi

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan penelitian yang mendukung terhadap beberapa teori tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah baik bagi kepala sekolah, guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, juga dapat dijadikan referensi dalam perubahan yang

lebih baik terutama dalam keprofesionalan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

C. Saran

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam pembelajaran melalui program kegiatan, khusus dari lembaga atau program pemerintah.
- b. Kepala sekolah hendaknya mendorong guru PAI untuk berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
- c. Kepala sekolah hendaknya melakukan perbaikan dan perubahan terhadap perkembangan pembelajaran di sekolah tersebut.
- d. Kepala sekolah hendaknya melengkapi berbagai fasilitas-falitas sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

2. Guru PAI Kelas XI

- a. Guru PAI hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pengembangan profesi yang dapat menjadikan dirinya memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.
- b. Guru PAI hendaknya mengadakan pembaharuan metode pembelajaran dengan mengacu pada metode yang lama sehingga perubahan tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- c. Guru PAI hendaknya melakukan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat mengikuti jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surat Al-Anbiya Ayat 16. <https://tafsirq.com>. Diakses tanggal 23 Januari 2020.
- Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58. <http://tafsirq.com>. Diakses tanggal 22 Januari 2020.
- Agung, Iskandar. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012.
- Agustina, Lina. Profesional Guru PAI di SMAN 2 Semarang. *Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 2. Agustus, 2018.
- Aqib, Zainal dkk. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet. I; Bandung: CV Yrama Widya, 2007.
- Arifin, Zaina. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Asmani, Ma'mur Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*. Cet. VI; Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Asnawi dkk. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Athoillah, Habibah. *Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang*. Malang: Tesis UIN Malang, 2019.
- B, Mahirah. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idarah*. 2. Desember, 2017.
- Buto, Ali Zulfikar. Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Miqot*. 1. Januari-Juni, 2010.
- Damyati dkk. *Belajar dan Pembeajaran*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Danil, Deden. Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah. *Pendidikan Universitas Garut*. 1. Universitas Garut, 2009.
- Danim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Faizah, Zamrotu dkk. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1. Jui, 2019.
- Fathurrohaman, Pupuh. *Guru Profesional*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Fauzi, Anis dkk. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Hasil-Hasil Penelitian*. 1. Mei, 2018.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriani, Cut dkk. Kompetensi Profesiona Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Magister Administrasi Pendidikan*. 2. Mei, 2017.
- Hambali, Muh. *Manajemen Pengembangan Etika Profesi Guru*. Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Hanfiah, Nanang dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hermawan, Edi. *Peran Profesionalitas Guru PendidikanAgama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bandar Lampung: IAIN Intan Lampung, 2016.
- Indra, Syukri. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*. Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2016.
- Izzah, Khoirotul. *Pengembangan Kompetensi dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah di Ngawi Tahun 2015/2016*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016.
- Kartilawati dkk. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi dan Komunikasi. *Ta'dib*. 1. Juni, 2014.
- Khairuddin. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 8 Makassar*. Makassar: Tesis UIN Makassar, 2018.

- Khoirunnisa. Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi. *Tarbawi*. 3. September, 2012.
- Khusna, Nidhaul. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anti Korupsi. *Kajian Pendidikan Islam*. 2. Desember, 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosddakarya, 2014.
- Makmun, Syamsuddin Abin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mas, Roskina Sitti. Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Inovasi*. 2. Juni, 2008.
- Mchith, Saekan M. Guru PAI yang Profesional. *Quality*. 2. 2016.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- MS, Rahmad. Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Studi Islam*. 2. Oktober, 2014.
- Muhlison. Guru Profesional. *Darul Ilmi*. 2. Juli, 2014.
- Muktar dkk. *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Naim, Nganum. *Menjadi Guru Inspiratif*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Nasih, Munjin Ahmad dkk. *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I: Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurchasanah, Iin. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTSN Kepoh Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2018.
- Prastowo, Andi. *Mengeuasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Putri, Kesuma Dwi Ayu dkk. Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2. Juli, 2017.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ridha, Rasyid M. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran. *Tadris*. 3. 2008.
- Roqib, Moh dkk. *Keperibadian Guru*. Cet. II; Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Rusma. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Saud, Syafudin Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I; Bandung: Alvabeta, 2009.
- Sawaluddin. Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Al-Thariqah*. 1. Januari-Juni, 2018.
- Siregar, Eveline dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III: Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Solihin, Muchlis Mohammad. *Memotret Guru Ideal-Profesional*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

- Su'dadah. Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Kependidikan*. 2. November, 2014.
- Subini, Nini. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan! Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam pendidikan dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharini, Astutik Sri. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik*. Malang: Tesis UIN Malang, 2016.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Cet. I; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata Syaodih Nana dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Sumiati, Tati. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Sereal*. Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyanto dkk. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga: Esensi, 2013.
- Syahida, Umu dkk. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 2. Unej, 2018.
- Tampubolon, M Saur. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implimentasinya pada KTSP*. Edisi Pertama. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Uno, B Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

..... *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Wadhan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009.

Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

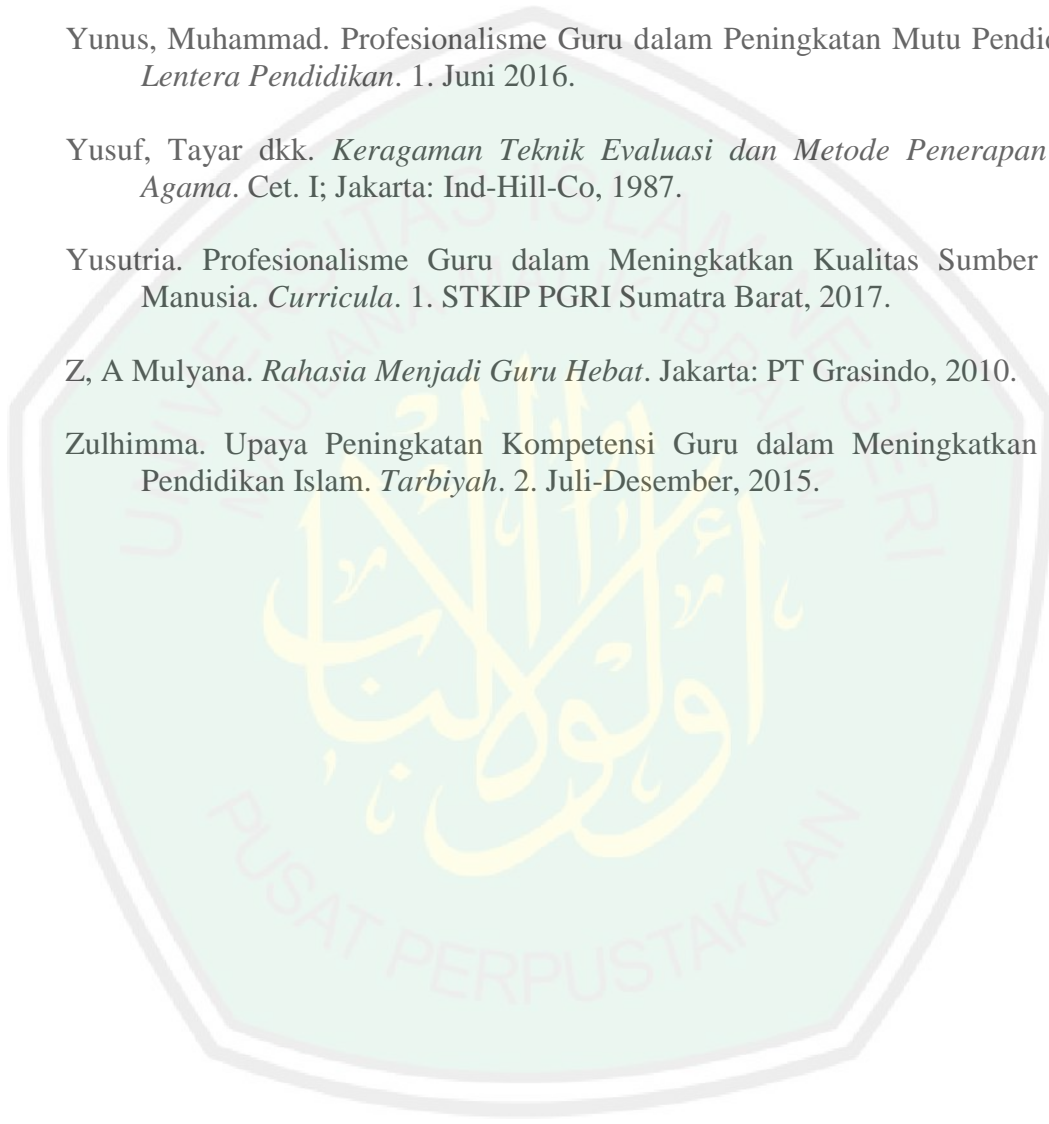
Yunus, Muhammad. Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan*. 1. Juni 2016.

Yusuf, Tayar dkk. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Cet. I; Jakarta: Ind-Hill-Co, 1987.

Yusutria. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Curricula*. 1. STKIP PGRI Sumatra Barat, 2017.

Z, A Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Zulhimma. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Tarbiyah*. 2. Juli-Desember, 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN
Panduan/Protokol dan Hasil Wawancara
SMAN 1 Pademawu

Materi : Sejarah dan Visi Misi
 Informan : Sumarwan
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 6 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mula berdirinya SMAN 1 Pademawu	Kalau berbicara sejarah, saya itu sering terharu, karena mengingakan akan perjuangan masa silam. Aaaa.... awalnya, bangunan tersebut ada karena di bangun oleh ketua Bappeda (badan perencanaan pembangunan daerah), Namanya bapak Amiril yang ingin merintis sebuah sekolah. Saat itu, kecamatan Galis sudah ada sekolahnya, tinggal Pademawu yang belum. Beliau bilang, masak Pademawu kalah sama Galis.. tetapi, ada masalah baru saat itu, karena sekolah tidak punya lahan yang luas. Akhirya, ada kepala desa Bunder yaitu bapak Zainollah mempunya tanah seluas 3.000 m ² mau memberikan tanahnya dan tanah percaton (milik pemerintah) untuk dijadikan sekolah. Bapak Zainullah ini skaligus dijadikan ketua komite pertama di SMAN 1 Pademawu.
2	Kapan SMAN 1 Pademawu didirikan?	SMAN 1 pademawu berdiri 20 tahun yang lalu. Jadi, Sebelum SMAN 1 pademawu di bangun tempat ini. Orang-orang ini banyak yang tanam padi sama tembakau di sini. Termasuk salah satu keluarga saya, dulunya Bertani di sini. Baru, tahun 1996 SMA Pademawu dibangun. Di sini tercatat tepat pada tanggal 29 Februari 1997, sekolah tersebut diresmikan oleh Drs. H. Subagio sebgai bupati Pamekasan pada saat itu. Surat keputusannya dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia langsung dengan nomor 13a/O/1998 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 1996/1997. Tetapi menerima siswa bukan pas tahun 96nya langsung, tapi masih tahun berikutnya.
3	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendirian SMAN 1 Pademawu?	Akhirnya pada tahun 1996 dengan bantuan masyarakat sekitar dan bantuan dari wali siswa yang di usahakan oleh komite,
4	Apa visi dan misi sekolah ini?	Visinya Beriman dan bertakwa, berakhlaqul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Kalua untuk misinya sendiri ada 8 point diantaranya: a. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalam nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari b. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama c. Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, kesejahteraan dan kerindangan d. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipasif dan terbuka e. Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dan

		<p>pemikiran, terampil dalam</p> <p>f. Tindakan dan berahlaqul karimah</p> <p>g. Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat atau Organisasi</p> <p>h. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan islami</p> <p>i. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.</p>
--	--	--

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan : Sumarwan
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 6 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penguasaan materi, memahami karakter siswa, dan memahami teknologi informasi pembelajaran itu termasuk dalam kategori kompetensi profesional guru?	Jelas masuk, professional itu kan berhubungan sama pembelajaran. Ketiga itu memang bias dikatakan inti dari kompetensi yang harus dimiliki guru.
2	Mengapa guru perlu menguasai materi pelajaran?	Jadi begini maksudnya. Mengapa guru perlu menguasai materi? Materi itu kan juga disebut bahan ajar. Artinya, bahan yang diajarkan ketika pembelajaran. Tentu guru harus mampu menguasai materi sebagai upaya untuk melaksanakan tugas secara optimal.
3	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi serta bagaimana antisipasinya?	Materi itu banyak macam, ada yang pemahamannya mudah, lumayan sulit, dan sulit. Ya kalau sulit otomatis pengetahuan guru harus lebih luas. Tentu pengetahuan akan luas apabila dia mencari bahan bukan hanya di buku pegangan guru itu. Guru bisa <i>sharing</i> dengan sesama guru PAI, atau mencari buku lain dengan pengarang yang berbeda, atau bisa memanfaatkan internet untuk mencari bahan.
4	Mengapa guru harus memahami karakter siswanya?	Ini pertanyaan bagus ini. Memang perlu begitu. Siswa dalam satu kelas karakternya itu beda-beda. Mulai dari anak yang pintar, tidak terlalu pintar, kurang pintar. Semua itu menandakan bahwa menjadi seorang guru tidak mudah memahami dengan karakter yang berbeda. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka menjadikan dirinya profesional.
5	Bagaimana peran andil teknologi informasi dalam pembelajaran?	Sangat berperan kalau itu. Semakin teknologi berkembang, semakin pula pembelajaran dikembangkan dengan teknologi saat ini. Kalau sekolah ini tidak mengikuti perkembangan teknologi, jelas sekolah ini akan ketinggalan. Untuk itu, saya mewanti-wanti kepada guru untuk mengemas pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi. Pasti kalau masalah ni

	tidak mau ketnggalan, jelas sudah.
--	------------------------------------

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI

Informan : Aminatus Suhriyah

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 6 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa guru harus menguasai materi pelajaran?	Saya jawab pertanyaan ini berdasarkan pengalaman saya ya. Saya tidak mau mencontohkan orang lain. Begini, saya contohkan saya pribadi sebagai pengajar PAI. Nah, saya itu harus menguasai semua materi yang ada di kelas XI. Tentu tidak mudah menguasai semua materi yang ada di kelas XI yang terdiri dari beberapa materi pokok. Semua itu dibutuhkan keahlian khusus guna memenuhi standar kompetensi profesional. Bukan sembarangan lho ya.
2	Apa saja kendala yang terjadi dalam penguasaan materi pelajaran?	Kalau kendala banyak ya. Hmm, tapi biasanya yang sering terjadi berhubungan dengan kesulitan tidaknya materi tersebut. Mengapa demikian terjadi? Karena semua materi bukan gampang semua. Ada yang mudah, menengah dan sulit. Ya kalau sulit otomatis sulit untuk dipahami, seperti materi ekonomi Islam. Selain macam-macamnya banyak, permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari juga banyak sehingga menuntut guru agar pengetahuannya lebih luas lagi. Itu sudah tuntutan yang harus dipenuhi.
3	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Saya sebagai pengajar PAI kelas XI, untuk menguasai materi bukan hanya mengandalkan satu buku saja. Tapi, saya beli buku karangan yang lain, modul juga ada, artikel ada. Nah, semakin kita referensinya, maka banyak baca, dan banyak juga pengetahuannya. Jadi kalau ada permasalahan tidak bingung karena bahan bacaan kita sudah banyak.
3	Mengapa guru harus memahami karakter siswanya?	Saya langsung berikan conth d kelas XI, karena ini penelitiannya kan kelas XI. Siswa di kelas XI itu ada 27 orang. Setiap siswa karakternya pasti berbeda. Kalau diperlakukan dengan sama otomatis siswanya kebingungan. Misal, saya menjelaskan dengan bahasa ilmiah, mungkin yang pintar akan mengerti, tapi bagi siswa yang kurang pintar dan kurang membaca pasti kebingungan apa maksudnya. Sebenarnya memahami karakter siswa itu biar gurunya tau bagaimana menyampaikan materi nantinya.
3	Bagaimana cara menyikapi karakter siswa yang berbeda?	Ya jelas dengan perlakuan berbeda. Perlakuan yang tidak sama maksudnya begini. Misal, saya menjelaskan materi iman kepada Rasul Allah di dalam kelas, satu kali dijelaskan, ada tiga siswa yang bilang paham, selebihnya tidak. nah, itu bukan lantas saya mengikuti dari siswa yang paham, dan tidak menjelaskan lagi. Justru, saya harus menjelaskan kembali agar siswa yang lain juga ikut paham.

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan : Muhammad Imam Syamroni Latif
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 6 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa guru perlu mengasai materi pelajaran?	Eeee... tugas guru itu mengajar kan? Tidk mungkin masuk dalam kelas, hanya salam, terus pulang. Tapi, ada materi yang harus disampaikan. Untuk menguasai semua materi yang akan diajarkan kepada siswa, tentu membutuhkan kerja ekstra karena nanti kalau ada permasalahan atau pertanyaan yang tidak dapat dipecahkan, maka gurulah yang bertugas karena sebagai fasilitator.
2	Apa saja kendala yang terjadi dalam penguasaan materi pelajaran dan bagaimana cara penyelesaiannya?	Materi kan macam-macam kan. Ada yang sulit, juga mudah, ya itu kendalanya. Memahami materi yang sulit itu dibutuhkan keterampilan khusus oleh guru. Artinya, guru pandai-pandai memanfaatkan sumber belajar yang lain, bukan hanya terpaku sama satu buku teks saja. Jadi, guru itu harus mempunyai referensi yang banyak sehingga permasalahan yang ditemukan dapat terpecahkan”.
3	Bagaimana cara menyikapi karakter siswa yang berbeda?	Bagaimana cara menyikapinya? Kan karakter siswa berbeda, berarti perlakuan gurunya juga beda. Ini maksudnya perlakuannya berbeda disesuaikan dengan karakter masing-masing. Dengan adanya perlakuan yang berbeda, bukan menganggap status mereka berbeda atau bermaksud membeda-bedakan, tidak. statusnya tetap sama semua sebagai murid, namun perlakuan guru untuk memahami siswa agar paham terhadap bahan pembelajaran yang dibahas, maka perlu adanya perlakuan yang tidak sama yang disesuaikan karakter siswa.
4	Bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajarn PAI?	Peran andilnya seperti ini. Di tengah perkembangan teknologi saat ini, saya harus menguasainya, seperti bisa mengoprasikan laptop sebagai media. Dengan itu, saya bisa mengembangkan pembelajaran dengan menampilkan berbagai macam media baik secara visual seperti menampilkan gambar, audio visual seperti video, dan visual seperti rekaman-rekaman yang dapat diputar di dalam kelas.
5	Bagaimana dampak positif dari penggunaan teknologi terhadap pembelajaran?	Teknologi sebenarnya memiliki dua mata sisi. Akan menjadi negatif apabila digunakan terhadap hal-hal yang buruk. Kalau digunakan untuk mengembangkan pembelajaran, jelas ini dampak positif dari teknologi. Terbukti, sekarang dengan adanya internet, saya sebagai guru bisa mencari bahan ajar melalui internet. Di sana banyak sumber dari berbagai macam penulis yang berbeda pandangan. Dari banyak pandangan itulah memberikan warna baru terhadap pengetahuan kita.
6	Bagaimana cara penerapan teknologi pada materi PAI?	Penerapannya saya jadikan teknologi sebagai media. Saya sering mendownload video di youtube untuk dijadikan media pembelajaran. Dan terbukti siswa memang senang dan mengerti kalau ditampilkan video karena yang abstrak bisa konkret. Selain itu, video juga membuat anak-anak tertarik dan pembelajaran tidak membosankan.

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan : Rangga Dwi Ramadhana
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 6 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru PAI menerapkan teknologi dalam pembelajaran di kelas XI	Bentuk penerapannya begini. Setiap pertemuan, Ibu Amina itu membawa laptop karena materi yang dijelaskan oleh beliau sudah disiapkan semuanya di laptopnya. Ini sudah masuk bagian penerapan teknologi. Ibu tidak perlu membawa banyak buku jadinya kan.
2	Apa keuntungan dari penerapan teknologi dalam media pembelajaran?	Lebih mudah, teman-teman lebih mengerti. Misal, ibu memberikan video tentang materi yang berkaitan, teman-teman senang, juga mengerti lebih mudah.

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan : Adinda Aprilia
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 6 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara penerapan teknologi pada materi PAI kelas XI?	Ibu pernah memakai video untuk menunjukkan bagaimana seharusnya perilaku sopan dan santun terhadap orang tua dan guru. Durasinya sekitar 10 menit.
2	Apa keuntungan dari penerapan teknologi dalam media pembelajaran?	Saya mau bahas video yang biasa diberikan Ibu Amina. Jadi kalau langsung diberikan contoh video, saya paham dan ingat sampai sekarang. Tu anak-anak biasanya senang kalau nonton video. Ini kan lebih mudah, dan waktu pembuatannya tidak lama.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI
 Informan : Sumarwan
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 18 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah definisi metode ceramah?	Kamu pernah mendengar bagaimana ceramah yang biasa terjadi di lingkungan masyarakat kan? Ya begitu. Metode ceramah ini sama seperti kita mengikuti pengajian. Gimana pelaksanaannya? Ya ada penceramah sebagai pelaku utama yang bertugas menyampaikan ilmu, dan ada jamaah yang mendengarkan. Ya sama dengan proses pembelajaran di kelas apabila menggunakan metode ceramah. Guru sebagai pembicara, dan siswa sebagai penyimak dari apa yang disampaikan oleh gurunya. Itu, filosofi kenapa dinamakan metode ceramah, ya sama kayak pengajian itu.
2	Apakah definisi metode tanya jawab?	Metode tanya jawab artinya, metode ini menggunakan beberapa pertanyaan yang harus di jawab. Terus, metode ini sebenarnya bisa digunakan pada setiap pertemuan karena setiap materi biasanya terdapat beberapa pertanyaan yang masih perlu dibahas. Akan tetapi, hal itu bergantung guru pengajar. Kalau waktunya cukup, mungkin bisa digunakan. Jadi, dipikir dulu waktunya kira-kira cukup tidak begitu.

3	Apakah definisi metode diskusi?	Diskusi ini diartikan menurut KBBI memiliki pengertian bertukar pikiran terhadap suatu masalah. Hanya saja, pertukaran pikiran tersebut melalui cara pembentukan kelompok-kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Masing-masing kelompok bisa terdapat 3, 4, 5 dan seterusnya, intinya itu tugas guru untuk membagi kelompoknya.
4	Apakah definisi metode bermain peran?	Saya ambil dari definisi Bahasa terlebih dahulu. Secara bahasa bermain peran artinya ya memainkan peran orang lain. Artinya, kita menirukan karakter tokoh tersebut. Misal, seperti film itu. Itu merupakan contoh bermain peran yang biasa kita lihat. Belum tentu apa yang kita perankan memiliki karakter demikian pula. Intinya, kita harus mengikuti alur yang tertulis dalam naskah. Jad, kalua anak-anak ang suka acting, sering nonton film, biasanya senang kalua pakek metode ini.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI
 Informan : Aminatus Suhriyah
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 18 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas XI?	Yang sering saya pakai untuk mengajar itu 4 metode. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran. Empat itu saya gunakan di kelas XI.
2	Kapan metode ceramah diterapkan?	Metode ceramah ini bisa dikatakan digunakan setiap pembelajaran berlangsung. Apapun mapelnya, pasti di awal guru menggunakan metode ini. Begitupun pada pembelajaran PAI ini. Sedikit banyak guru pasti menjelaskan materi. Aaaaa... ya seperti itu. Setiap pertemuan.
3	Apa saja kekurangan dari metode ceramah?	Untuk kekurangan dari metode ceramah bisa dilihat kurangnya peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab, guru hanya berceramah dan siswanya menyimak. Kebanyakan siswa kalau tidak dipancing dengan pertanyaan atau masalah yang ada di sekitar, maka siswa enggan untuk menanyakan terkait materi yang dipelajari. Selain itu, interaksi antar siswa dan guru kurang maksimal karena metode ceramah ini sangat monoton”
4	Materi apa yang menggunakan metode ceramah ini?	Ya semua materi bias. Tapi, saya contohkan metode ceramah yang diterapkan pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Materinya itu berisi tentang dalil dan hadistnya, dan kisah-kisah yang menunjukkan bagaimana kita hormat dan patuh kepada guru dan orang tua”
5	Apa pandangan anda mengenai metode tanya jawab?	Metode tanya jawab itu artinya ada yang mengajukan pertanyaan untuk dipecahkan. Pertanyaan itu bisa dari guru ataupun siswa, namun lebih diutamakan pertanyaan guru kepada siswa. Misalkan, saya menanyakan satu pertanyaan kepada seorang siswa, siswa tersebut kemudian menjawab, dan sayapun melanjutkan pertanyaan kepada siswa lainnya dengan pertanyaan yang sama atau lain pertanyaan.

6	Apa saja kekurangan dari metode tanya jawab?	Kekurangan metode ini guru membutuhkan strategi khusus karena harus pandai memancing siswa untuk tidak malu berpendapat. Pertanyaan harus dibuat semenarik mungkin. Kalau guru tidak bisa mengatasi, maka tidak akan menemukan jawaban yang diinginkan. Sementara kelebihanannya bisa dilihat interaksi antara guru dan siswa seimbang karena sama-sama berbicara”
7	Metode tanya jawab diterapkan dalam materi apa di kelas XI?	Penggunaan metode tanya jawab pada materi prinsip-prinsip dan praktik dalam Islam. Di situ biasanya banyak perdebatan yang memerlukan kajian tertentu untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan. Misal, kita contohkan penerapan pengambilan bunga di Bank ketika kita meminjam uang. Di situ banyak pendapat, ada memperbolehkan, ada yang tidak, ada juga memperbolehkan dengan syarat tertentu. Jika pertanyaan tersebut ditanyakan kepada siswa, maka jawaban akan beragam sesuai sudut pandang yang mereka ambil. Jadi seru anget itu anak-anak di kelas. Saling serbu.
8	Materi apa yang menggunakan metode diskusi serta mengapa alasannya memilih materi tersebut?	Saya terapkan pada materi perkembangan Islam. Ini ada di kelas XI. Ketika belajar perkembangan Islam pada masa modern, disitu juga akan membahas peradaban Islam pada masa modern. Tentu peradaban tersebut tidak selamanya berjalan datar saja. Bisa saja umat Islam mengalami kejayaan atau kemunduran yang diakibatkan oleh banyak faktor. Secara tidak langsung, pembahasan materi ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut, siswa perlu banyak pengetahuan yang bisa didapatkan dengan bertukar pikiran antar teman. Ini alasannya mengapa materi ini sangat cocok menggunakan metode diskusi. Jadi perlu pertimbangan dulu ya. Bukan asal pakek metode diskusi. Kalau tidak cocok, ya gak efektif.
9	Bagaimana pandangan anda mengenai metode bermain peran?	Metode bermain peran, ya kayak main film itu la. Ini anak-anak suka kalau begini. Metode ini bisa dilakukan di dalam atau luar kelas. Namun, sejauh ini saya menerapkan yang luar kelas. Karena dengan begitu siswa bisa memilih tempat mana yang cocok untuk bermain peran itu. Ya, caranya dengan pembuatan video itu. Jadi, kalau latarnya di sekolah, ya mereka juga buat video di sekolah. Sedangkan untuk di dalam kelas, saya cuma menyediakan media laptop, proyektor, dan video agar anak-anak paham kalau diberi contoh video”
10	Apakah alasan dari penerapan empat metode sekaligus dalam satu materi pokok?	Alasannya itu banyak ya sebenarnya. Kan saya pernah menerapkan 4 metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran dalam materi hormat dan patuh terhadap guru. Nah, kalau sama-sama diterapkan siswa tidak akan bosan, dan peran antara guru dan siswa itu seimbang. Saya Cuma tinggal merancang dimulai dari metode apa sampai akhir. Itu intinya, banyak keuntungan sih.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI
 Informan : Muhammad Imam Syamroni Latif
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 18 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kelebihan dari metode ceramah	Aaaa... Kelebihan metode ceramah salah satunya menuntut guru untuk memahami terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa. Itu semua memberikan dampak positif bagi guru untuk melatih menguasai materi yang diajarkan. Jadi, mentang-mentang jadi guru bukan pas tidak belajar, justru harus lebih menguasai terlebih dahulu sehingga apabila ada siswa yang tidak mengerti, maka guru bisa menjelaskan. Jadi, guru gak enteng begitu saja.
2	Media apa yang biasa digunakan ketika menggunakan metode ceramah?	Media yang digunakan pada metode ceramah ini terbilang sederhana. Saya cukup menyiapkan laptop dan ppt yang berisi ppt. Kalau proyektor sudah disediakan sekolah
3	Apakah ketika menggunakan metode tanya jawab pertanyaan yang dibuat harus berbeda?	Tidak harus ya. Bergantung keadaan. Pertanyaan yang diajukan guru kepada murid bisa melalui satu pertanyaan atau berbeda pertanyaan. Biasanya, kalau yang ditanyakan itu berupa pendapat individual, maka pertanyaannya sama. Jadi, dari banyak siswa dapat ditemukan beberapa jawaban yang berbeda pula. Ada juga yang menggunakan lain pertanyaan pada masing-masing siswa. Jadi sesuai sikon begitu.
4	Bagaimana cara agar penggunaan metode tanya jawab efektif dalam pembelajaran PAI?	Nah, ini perlu ada hal-hal yang persiapan. Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan metode ini, guru harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Kalau pertanyaan dibuat ketika di kelas, bisa saja waktunya molor dan kurang terkonep sehingga pembelajaran tidak efektif. Pertanyaan memang saya buat di ruma.
5	Apakah kelebihan dari metode diskusi?	Kalau mau melatih siswa untuk berpikir kritis, ya salah satunya dengan metode diskusi ini. Sebab pendapat satu siswa bisa dikrtisi oleh siswa lain dan terus mencari jawaban terbaik. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata akan terbantu dengan adanya pertukaran pikiran dengan siswa yang kemampuannya lebih tinggi. Biasanya guru akan memilih dan memilah anggota masing-masing kelompok agar semuanya sama rata.
6	Apakah kekurangan dari metode bermain peran?	Metode bermain peran ini sangat bagus. Namun, kekurangannya juga banyak. Diantaranya: siswa mendapat tantangan agar bisa berkarakter sesuai yang diperankan, medianya banyak dan harus lengkap, proses pelaksanaannya lama.
7	Apakah kelebihan dari metode bermain peran?	Kelebihannya itu siswa lebih mengerti terhadap materi karena langsung mempraktikkan, dapat mengingat materi lebih lama karena mereka terjun langsung dalam memainkan perannya dan ketika bermain peran ini siswa dapat menguasai keterampilan yang berupa acting.
8	Bagaimana	Setiap metode itu pasti ada kekurangan dan kelebihan.

	untuk menykapi kekeurangan dari masing-masing metode?	Saran saya, kalau ingin kekurangan dari metode di atas dapat teratasi maka menggunakan empat sekaligus dalam satu materi. Misal saya contohkan kelemahan metode ceramah itu kan peran guru lebih banyak, nah kita tambahkan metode tanya jawab biar siswa juga berperan. Itu bias lebih seru.
--	---	---

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI
 Informan : Rangga Dwi Ramadhana
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 18 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangamu tentang penerapan empat metode sekaligus dalam satu materi pokok?	Ibu Amina sering menggunakan empat metode dalam satu materi pokok. Memang kami merasa lebih bagus, pembelajaran lebih kreatif, anak-anaknyapun bukan itu-itu saja yang aktif, tapi beragam. Kalau saya biasa aktif ketika metode tanya jawab”.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI
 Informan : Adinda Aprilia
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 18 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangamu tentang penerapan empat metode sekaligus dalam satu materi pokok?	Teman-teman lebih aktif kalau metodenya beragam. Pelajaran juga menarik, apalagi kalau temanya agak sulit, teman-teman pengen ngomong semua. Yang biasa malu-malu, punya keinginan untuk aktif juga. Saya senang ketika ibu menggunakan metode lebih dari satu. Kan jadinya, kekurangan dapat tertutupi. Semakin baik itu kan.

Materi : Penerapan Evaluasi PAI
 Informan : Sumarwan
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 28 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan evaluasi PAI?	Secara umum ada dua tes ya kalau di sini. Tes formatif sama sumatif. Setiap guru, bak guru PAI atau yang lain sama.
2	Apa tujuan dari penggunaan tes formatif?	Tujuannya itu untuk memantau. Kemajuan siswa itu perlu dipantau. Maka perlu penilaian dari guru. Untuk memperoleh nilai tersebut maka sekolah memuat aturan untuk menerapkan tes formatif.
3	Kapan tes formatif dilakukan?	Tes formatif dapat dilakukan setiap pertemuan. Yang menilai ya masing-masing guru mapel. Terserah gurunya mau dikasih tugas apa. Selain tiap pertemuan, bisa juga tengah semester.
3	Apa perbedaan dari tes formatif dan sumatif?	Perbedaan tes formatif dan sumatif ini terletak pada waktu dan tujuannya. Biasanya, tes sumatif dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa mulai dari

		paling atas ke paling bawah. Misal seperti peringkat satu sampai peringkat terakhir. Dari situ wali kelas dapat menentukan keputusan siapa yang layak menjadi bintang kelas. Kalau masyarakat umum itu kurang paham dengan istilah sumatif. Mereka biasa mengenal dengan istilah UAS. Jadi, nilai UAS ini untuk mengetahui hasil belajar selama satu semester. Peringkat itu kan ditentukan iakhir semester.
--	--	--

Materi : Penerapan Evaluasi PAI
 Informan : Aminatus Suhriyah
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 28 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan tes formatif dilaksanakan?	Ada istilah Ulangan Harian ata disingkat UH. UH itu bisa dikatakan tes formatif. Jadi, setiap pertemuan guru melakukan evaluasi. Biasanya saya memberikan soal kepada siswa, atau bisa juga tugas praktik
2	Kapan tes sumatif dilaksanakan?	Tes sumatif itu diterapkan ketika akhir semester. Namun sebelumnya, materi-materi yang diajarkan harus dituntaskan terlebih dahulu sebagai salah satu syarat pelaksanaan tes sumatif. Jadi, kalau formatif itu bisa dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan sumatif setelah pembelajaran selesai. Kalau tidak tuntas, nanti siswanya bingung jawab soalnya.

Materi : Penerapan Evaluasi PAI
 Informan : Muhammad Imam Syamroni Latif
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 28 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan evaluasi dilaksanakan?	Pada dasarnya, penerapan evaluasi itu diterapkan setiap pertemuan. Bisa melalui tugas, ataupun dari keaktifan siswa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajarannya berhasil atau tidak. Jika tidak, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Anggaplah, sebagai penilaian berhasil tidaknya pembelajaran pada hari itu.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

SMAN 1 Galis

Materi : Profil dan Visi Misi Sekolah
 Informan : Abdul Aziz
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 12 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan SMAN 1 Galis	Sejarahnya Panjang ya. Saya ceritakan singkatnya saja. SMAN 1 Galis itu didirikan pada tahun 1986 dengan status sekolah tersebut kepemilikan pemerintah daerah. Awalnya, memiliki

	berdiri?	luas tanah (m ²) 14895. Lokasinya di kelurahan Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan SMAN satu-satunya yang berada di daerah tersebut.
2	Apa visi misi SMAN 1 Galis?	Kalau visinya ini udah, gampang diingat. Cuma ada tiga poin utama yaitu Cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya ada empat yaitu: e. Melaksanakan proses belajar mengajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler berimbang untuk dapat mengembangkan potensi sesama warga sekolah f. Menjadikan warga sekolah berIMTAQ, berakhlak mulia dan berdisiplin g. Mengembangkan proses pembelajaran kreatif dan inovatif yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat.

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan : Abdul Aziz
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 12 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah penguasaan materi, memahami karakter siswa, dan memahami teknologi informasi pembelajaran itu termasuk dalam kategori kompetensi profesional guru?	Iya masuk. Tiga poin itu kan langsung berkenaan dengan pembelajaran. Sesuatu yang berkenaan langsung dengan KBM, ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai.
2	Mengapa guru harus menguasai materi?	Menguasai materi itu sudah menjadi hal pokok bagi guru. Kalau materinya saja belum paham, gimana nanti penyampaiannya? Logikanya, gurunya saja gak paham, apalagi siswanya. Ya jangan salahkan siswa kalau tidak mengerti. Untuk itu, agar guru dapat menguasai materi, tentu mereka harus paham dulu terhadap kurikulum yang dipakai karena yang namanya pembelajaran, terlebih materi itu pasti mengacu pada kurikulum. Jadi, guru itu harus paham dalam Kurikulum 2013 itu memuat apa saja. Baca dulu kurikulumnya seperti apa. Baru kemudian pahami. Guru sekarang kan banyak yang tidak baca kurikulum
3	Bagaimana cara kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?	Tentu banyak cara. Saya mengirim guru PAI untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan workshop bidang keagamaan. Dengan demikian, mereka mendapatkan ilmu baru dari nara sumber yang lebih ahli sehingga pengetahuan mereka juga lebih luas dan bisa

		memudahkan untuk memahami materi yang ada di kelas.
4	Mengapa guru harus memahami karakter siswanya?	Karakter tiap anak itu beda-beda. Ada yang aktif, kreatif, pemalu, mandiri, cerdas, pemalas, nakal, dan banyak lagi karakter lainnya. Yang namanya guru ya harus paham itu semua. Kalau tidak paham, pembelajarannya tidak akan berhasil karena siswanya tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan”
5	Bagaimana caranya agar guru bias memahami karakter siswanya?	Kalau saya biasa baca buku psikologi anak itu. Minimal kita mengetahui ilmu dasarnya. Guru di sini sudah saya sarankan untuk baca juga sebagai pengetahuan untuk menyikapi karakter yang berbeda”
6	Mengapa pembelajaran harus menyesuaikan perkembangan teknologi?	Pembelajaran zaman dulu dengan zaman sekarang sudah berubah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh teknologi. Kalau kita tidak ikutan berubah, ya sekolah kita ketinggalan. Pembelajaran sekarang sudah banyak yang berbasis digital”
7	Apakah guru harus menguasai teknologi?	Ya harus. Saya katakan guru harus menguasai teknologi. Ya terbukti kalau keadaan dunia sudah begini. Semenjak virus covid-19 tersebar meningkat, kemendikbut memutuskan pembelajaran jarak jauh atau biasa kita kenal dengan daring. Kalau sudah daring ya semuanya sudah teknologi yang berperan. Kalau ga ptekn, bias ketinggalan sekolah kita ini.

Materi : Kompetensi Profesional Guru PAI

Informan : Ahmad Khoiri

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : 12 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana caranya agar guru menguasai materi pembelajaran?	Menyinggung dari pendapat kepala sekolah tadi itu saya sangat setuju. Benar kata kepala sekolah, kalau mau menguasai materi, harus paham kurikulumnya terlebih dahulu karena yang namanya materi ajar pasti mengacu pada kurikulum. Selain itu, saya juga harus paham tujuan pembelajarannya. Di kelas XI ada materi untuk memahami kandungan ayat, berarti titik fokus ke penafsiran ayat, bukan malah merembet ke hukum bacaan. Kan gak nyambung dengan tujuan pembelajarannya”
2	Apakah yang dilakukan untuk memahami karakteristik siswa?	Saya menggunakan cara analisis karakteristik siswa, khususnya di kelas XI karena saya ngajar di sana pegang maple PAI. Dalam melakukan analisis karakteristik ini, saya kelompokkan terlebih dahulu siswa yang memiliki karakter setara, artinya hampir mirip gitu. Di kelas XI ada 32 siswa, ada kelompok yang aktif, ada kelompok yang cerdas namun pemalas, ada kelompok yang nakal, ada kelompok yang pendiam dan pemalu, dan ada kelompok yang membutuhkan perhatian. Dari 5 karakter yang berbeda, saya menggunakan cara-cara tertentu. Kalau siswa yang aktif, biasanya jarang bermasalah. Nah yang nakal ini kadang masih perlu dipuji

		biar mereka berhenti mengganggu temannya”
3	Bagaimana cara mengantisipasi karakter siswa yang berbeda?	Saya langsung berikan berkan contoh kasusnya ya. Biasanya yang sering terjadi itu banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan urusan pribadinya, dan imbasnya terjadi di sekolah. Kemarin ada siswa kelas XI yang sangat pendiam. Setelah saya telusuri, saya dekati siswa tersebut secara pribadi, akhirnya dia bercerita bahwa orang tuanya akan bercerai. Dia sudah putus asa dan tidak konsentrasi dengan pelajaran karena di rumahnya kedua orang tuanya sering bertengkar dan saat ini mengajukan perceraian. Nah, ini patut patut diberikan perhatian khusus karena siswa tersebut benar-benar membutuhkan karena orang tua yang biasa perhatian, tidak mereka dapatkan. Perhatian khusus itu perl pada anak-anak yang danggap membutuhkan.
4	Apakah pembelajaran harus mengikuti perkembangan teknologi?	Teknologi sekarang sudah canggih, jadi pembelajarannyapun harus canggih pula. Dengan menguasai teknologi ini, saya dapat menemukan media pembelajaran yang variatif dan menarik bagi anak-anak.
5	Media apa yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi?	Saya pernah menggunakan media berupa laptop, proyektor, speaker, dan film untuk menyampaikan materi perkembangan peradaban islam modern. Kalau begitu kan enak, belajar sambil nonton. Seru jadinya. Anak-anak paham semua kalau sudah nonton.

Materi : Kompetensi Guru PAI
 Informan : Rani Oktavia
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 12 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis digital di kelas XI yang pernah dilakukan?	Pembelajaran digitl ini bermanfaat kalau lag musim pandemic begini. Semenjak diberlakukan pembelajaran daring, pak Khoiri menggunakan aplikasi WhatsApp untuk menjelaskan materi setiap pertemuan. Bapak menggunakan rekaman untuk menjelaskan, ada power pointnya juga yang dikirim. Kalau pelaksanaannya tetap, sesuai jadwal, Cuma pakek sistem daring yang berbeda. Lebih ringan sih kalau dengan WA pembiayaannya.

Materi : Kompetensi Guru PAI
 Informan : Ahmad Fauzi Syamsi
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 12 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis digital di kelas XI yang pernah dilakukan?	Yang sangat Nampak itu pas masa pandemic ini. Pak Khoiri selama pembelajaran daring menggunakan WhatsApp . beliau menyampaikan alasan menggunakan WA ini karena murah, semua siswa punya akunya, dan membutuhkan kapasitas yang tidak terlalu besar. Sejauh ini, pembelajaran via WA saya nilai memang efektif karena anak-anak tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online ini. Jadi anak-anak tidak ada yang ketinggalan kelas.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI

Informan : Abdul Aziz

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 19 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah definisi dari metode ceramah?	Ketika ditanyakan pendapat tentang metode ceramah, tentu ini tidak asing lagi bagi kalangan guru dan siswa. Metode ini memang metode paling lama dan masih digunakan sampai saat ini. Apabila saya melihat perkembangan metode ini, mungkin metode ini pertama kali diterapkan di pesantren. Bisa kita lihat sekarang, meskipun metode pembelajaran banyak, namun di pesantren tetap mempertahankan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan ilmu, terutama dalam ajaran kitab”
	Apakah ada hubungan antara metode ceramah dengan materi PAI?	Saya katakan ada. Mengapa? Karena sebenarnya materi sopan santun pada mapel PAI ini telah diwujudkan pada saat menggunakan metode ceramah. Mengapa? Karena guru harus bertutur baik ketika menyampaikan materi, begitupun sikapnya. Ini menjadi keharusan, sebab guru dituntut bukan hanya menyampaikan tetapi mengamalkan sebagai teladan bagi siswanya”
2	Apakah alasan menggunakan metode diskusi?	Alasannya bagi saya sederhana, semakin banyak siswa, semakin banyak pendapat. Tak mudah seorang guru dapat menyatukan pendapat yang berbeda hingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini dapat kita temukan dalam penggunaan metode diskusi. Masing-masing siswa memandang berbeda terhadap masalah-masalah yang diajukan. Untuk itu, metode ini ampuh untuk menyelaraskan”
3	Apakah keuntungan dan kekurangan dari metode diskusi?	Keuntungan dari metode diskusi dapat melatih siswa untuk rendah hati, saling toleransi terhadap perbedaan pendapat yang dikemukakan. Jika dilihat dari sudut pandang penerapan ajaran agama Islam, jelas ini termasuk wujud sikap toleransi antar sesama. Kalau kekurangannya ini tata caranya lumayan rumit karena ada beberapa tahapan yang dilewati dan diarahkan oleh guru. Banyak sebenarnya, itu hanya salah satunya.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI

Informan : Ahmad Khoiri

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 19 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan metode ceramah digunakan?	Bias setiap pertemuan kalau metode ceramah ini. Metode ceramah selalu digunakan dalam penyampaian pembelajaran. Ya kalau saya sendiri, di kelas XI ini setiap pertemuan menggunakan metode ceramah, meski hanya sebagai pengantar pasti digunakan metode ini. Walau mapel lain pasti metode ini sering digunakan.
2	Materi apa saja yang menggunakan metode ceramah?	Selama satu semester kemarin saya memang tiap pertemuan menggunakan metode ceramah. Baik itu materi iman kepada kitab Allah, Syajaah, penyelenggaraan pengurusan jenazah, dan materi PAI lainnya. Kalau tentang durasi waktunya penggunaan metode ini ya bervariasi. Hal itu bergantung dari kebutuhan. Kalau sekiranya tidak membutuhkan

		penjelasan yang panjang, ya sebentar saja, saya berceramah hanya sebagai pengantar.
3	Apakah kelebihan dari metode ceramah?	Kelebihan metode ini pelaksanaannya sederhana, waktunya bisa disesuaikan, meski waktunya hanya sedikit, tetap bisa digunakan karena tidak membutuhkan penjelasan yang panjang lebar kepada siswa mengenai tata cara pelaksanaannya. Selain itu, tidak membutuhkan media yang beragam. Kalau kekurangannya berupa subjek lebih banyak dilakukan oleh guru. Padahal, di K-13 ini justru siswa yang dituntut untuk lebih aktif.
4	Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode tanya jawab?	Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.. Pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari materi. Kalau materinya tentang ayat-ayat jenazah, jangan meluas ke tata cara memandikan jenazah. Siswa akan kebingungan. Selain itu juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kalau tingkatannya SMA, ya jangan dikasih soal kuliah. Teknik pengajuan pertanyaan harus diterangkan terlebih dahulu sehingga aturan main dapat ditegakkan” Keunggulan dari metode ini yaitu kelas akan hidup karena siswa dilatih untuk berpikir dan berpendapat terhadap pertanyaan yang diajukan. Ditambah juga siswa dapat dilatih untuk mengemukakan pendapat di depan banyak orang yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuannya.
5	Materi apa yang menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI kelas XI?	Dalam mapel PAI itu ada materi taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Itu cocok menggunakan metode tanya jawab, di situ banyak hal yang kita tanyakan melalui permasalahan peristiwa sehari-hari yang berkenaan dengan materi tersebut.
6	Bagaimana tata cara penggunaan metode diskusi?	Pelaksananya begini. Di awal saya mengarahkan anak-anak untuk memahami materi yang akan dibahas, kemudian diarahkan untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan, kemudian saya berikan permasalahan yang harus dipecahkan bisa melalui tampilan media video atau berita di koran, dan memberikan siswa untuk berdiskusi. Dari hasil diskusi inilah dibacakan untuk mengambil kesimpulan. Kalau materinya biasanya memilih materi yang lumayan sulit, kayak ekonomi Islam, bisa menggunakan metode ini karena di dalamnya banyak masalah yang biasa terjadi sehari-hari. Itu menarik untuk dibahas.
7	Tiap kelompok biasanya terdiri dari berapa orang dalam metode diskusi?	Karena saya menggunakan diskusi kelompok skala kecil, jadi anggotanya tidak banyak-banyak. Biasanya tiap kelompok saya bagi 5-6 orang. Jumlah siswa kelas XI kan ada 32 orang, total ada 6 kelompok. Saya rasa anggota 5-6 orang lebih efektif karena semua anggota bisa mempunyai kesempatan untuk berbicara ketika diskusi antar teman berlangsung”
8	Materi apa yang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI	Saya pernah melakukan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah. Jadi, saya memperagakan bagaimana cara memandikan dan mengafani jenazah. Mayatnya saya menggunakan tiruan berupa boneka manusia, bisa boneka upin dan ipin. Kan itu bentuknya sama seperti manusia”

	kelas XI?	
9	Bagaimana cara penerapan empat metode sekaligus?	Dari keempat metode yang saya jelaskan barusan, itu semua bisa diterapkan dalam satu materi pokok sekaligus. Misal, saya gunakan pada materi pengurusan jenazah dengan ketentuan dua pertemuan. Jadi tinggal dirancang saja metode mana yang dilakukan terlebih dulu. Justru dengan digabung seperti itu maka kekurangan dari satu metode dapat tertutupi dengan adanya metode lainnya. Kita rancang dulu, perhatikan hal-hal yang penting, baru kemudian tentukan.

Materi : Metode Pembelajaran Guru PAI
 Informan : Syaiful Bahri
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 19 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pandangan anda terhadap metode ceramah?	Menurut saya metode ceramah merupakan metode pertama yang ditemukan sebagai salah satu cara penyampaian materi atau ilmu. Jika dilihat dari sejarah pendidikan, kita tau bahwa pesantren lebih dulu ada dibanding pendidikan formal. Di pesantren inilah mengetahui bahwa metode yang digunakan kyai yaitu metode ceramah. Dan anehnya, meski metode ini saya katakan membosankan namun santri menyimak dengan rasa tahdzim.
2	Apa saja hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan metode tanya jawab?	Penggunaan metode tanya jawab harus benar-benar dipertimbangkan karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan. Kedua, teknik mengajukan pertanyaan. Ketiga, prinsip metode tanya jawab. Semua itu saling berhubungan untuk menjadikan metode tersebut efektif digunakan. Kalau tidak efektif ya jangan digunakan.
3	Apa definisi dari metode demonstrasi?	Demonstrasi ini merupakan metode yang menunjukkan suatu proses yang peragakan oleh guru kepada siswanya. Nah, yang ditunjukkan itu bisa berupa benda, atau proses kegiatan tertentu baik dalam bentuk sebenarnya ataupun tiruan.
4	Apakah kelebihan dari metode demonstrasi?	Kelebihan metode demonstrasi itu bisa mengkonkritkan sesuatu yang semu melalui peragaan, mengembangkan kemampuan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, selain itu siswa mudah memahami materi yang diajarkan.
5	Apakah guru membutuhkan keterampilan dalam menggunakan metode demonstrasi?	Guru yang meragakan sesuatu, itu membutuhkan keterampilan khusus, kalau dia bisa memperagakan dengan baik, maka kesan kepada siswapun juga tidak baik. Maka, tujuan yang diharapkan tidak terpenuhi. Kalau kaku, jelas tidak menarik bagi siswa.

Materi : Metode Pembelajaran PAI
 Informan : Rani Oktavia
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 19 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penilaianmu apabila guru menggunakan metode lebih dari satu?	Kalau saya nilai teman-teman senang sekali. Kenapa? kalau satu materi pokok, tapi metodenya berbeda. Kalau begitu tidak bosan kan.
2	Apakah keuntungan dari penggunaan metode pembelajaran lebih dari satu?	Ada keuntungannya juga kalau banyak metode, teman-teman itu kan kemampuannya beragam. Kalau yang malu-malu, cocok pakek dengan metode tanya jawab, kan guru kadang nunjuk. Mau tidak mau pasti jawab meski salah. Beda kalau saya sendiri lebih enak diskusi, biar bias melatih beragam. Itu semuanya kan terpenuhi mulai dari kemampuan yang menengah ke bawah ataupun ke atas.

Materi : Metode Pembelajaran PAI
 Informan : Ahmad Fauzi Syamsi
 Tempat : Ruang Kelas XI
 Tanggal : 19 Juni 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penilaianmu ketika guru menggunakan 4 metode sekaligus?	Menurut saya ini efektif kalau pakek empat metode sekaligus. Teman-teman juga tidak bosan. Bayangkan saja kalau materinya sama, terus metodenya ceramah terus, banyak yang ngantuk nanti, bosan sudah pasti.
2	Media apa saja yang digunakan ketika menerapkan metode yang berbeda dalam satu materi pokok?	Kalau medianya banyak ya. Kalau banyak metode medianya juga banyak kan, bermacam-macam. Kalau di metode ceramah menggunakan media ppt, ya di diskusi pakek video.

Materi : Penerapan Evaluasi PAI
 Informan : Abdul Aziz
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal : 1 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Dalam penilaian ada 3 aspek yang diperhatikan oleh guru. Pertama sikap seperti bagaimana siswa berperilaku. Kedua, bagaimana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Ketiga, bagaimana keterampilan siswa mengembangkan kemampuannya. Semua aspek tersebut perlu dipertikan oleh guru
2	Bagaimana penerapan evaluasi di SMAN 1 Galis?	Ada dua tes yang digunakan, melalui tes formatif dan sumatif. Keduanya dilaksanakan sesuai kebutuhan dan aturan.

3	Kapan pelaksanaan tes formatif?	Tes ini bisa dilakukan ketika proses pembelajaran sehingga guru tau apakah pembelajaran tersebut efektif atau tidak. Tes formatif ini salah satu wujud evaluasi di tingkat pendidikan formal. Baik itu tingkat dasar maupun menengah pasti tidak akan melewati tes ini.
4	Kapan tes sumatif dilakukan?	Tes sumatif sering dikenal dengan UAS. UAS dilaksanakan ketika akhir semester, di mana semua mata pelajaran sudah selesai dibahas oleh gurunya masing-masing. Kalau misal guru belum menuntaskan, biasa mereka memilih untuk menambah bimbingan di luar pelajaran.
5	Apakah keberadaan rubrik penilaian dinilai penting?	Sangat penting. Kalau ada rubrik penilaiannya enak. Jadi, guru tinggal memasukkan berapa soal yang dijawab benar dan salah. Diakhir nanti dihitung jumlah nilainya berapa. Nah, dari situ nanti guru mapel menyetor nilai kepada wali kelas agar dapat diakumulasikan dengan nilai-nilai semua mapel. Kalau sudah ada formatnya kan tinggal ngisi, pas setor.

Materi : Penerapan Evaluasi PAI

Informan : Ahmad Khoiri

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 1 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan evaluasi formatif dilakukan pada pembelajaran PAI kelas XI?	Hampir setiap pertemuan saya melakukan tes ini. Kalau tidak ada evaluasi, ya saya sebagai guru tidak tau apakah pembelajaran sudah efektif atau tidak. Jadi, saya itu tiap pertemuan ada evaluasi, dan saya mencatat hasilnya. Tes formatif ini bisa berupa tugas, UH, dan UTS. Saya memberikan biasanya setiap pertemuan baik secara tertulis atau lisan. Untuk UHnya saya terapkan setelah selesai satu materi pokok pembahasan. Jadi, setelah pembahasan materi pokok selesai, pertemuan selanjutnya saya lakukan UH untuk mengetahui apakah siswa sudah paham materi tersebut atau masih kurang. Dan untuk UTS ini biasanya ada prosedur tertentu mengenai pelaksanaannya. Nanti ada instruksi dari kepek. Ada bagian tersendiri nantinya.
2	Bagaimana cara membuat soal yang relevan dengan aturan evaluasi?	Yang perlu diperhatikan, pembuatan soal itu ada aturannya. Kita sudah tau semua. Ada kategorinya. Soal tidak boleh tingkat sulit semua, namun ada yang mudah, menengah dan sulit. Dari semua tingkatan itu nanti dihitung berapa persen dari ketiga tingkatan tersebut. Ya kalau dikasih sulit semua nilainya nanti anjlok. Kalau mudah semua, ya mungkin peringkat satu semua ya. Makanya dibuat dibuat beragam, untuk mengantisipasi perbedaan kemampuan siswa. Jadi soalnya beragam.

Materi : Penerapan Evaluasi PAI
 Informan : Syaiful Bahri
 Tempat : Ruang Guru
 Tanggal : 1 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah fungsi dari tes formatif?	Tes formatif juga berfungsi untuk mengukur keefektifan metode yang digunakan oleh guru. Kalau metodenya efektif, otomatis siswa dapat menjalankan tes tersebut dengan baik. Kalau tidak, perlu perbaikan lagi oleh guru”
2	Bagaimana cara membuat soal sebagai wujud tes sumatif yang sesuai dengan aturan?	Kalau aturannya begini. Ketika guru membuat soal, biasanya nanti juga dibuat rubrik soal dan penilaian. Hal ini untuk menganalisis soal apakah sudah memenuhi standart atau belum. Selain itu juga mempermudah untuk mengisi angka di rubrik penilaian karena di dalamnya ada tingkatan soal beserta nilai yang diperoleh apabila jawaban benar”

DAFTAR GURU

 DAFTAR HADIR PENENTUAN JUMLAH SISWA PERROMBEL SMAN 1 PADEMAWU				
NO	NAMA GURU	NIP	Pangkat	TT D
1	Drs. Mohammad Taufiqurrachman Amin M.Pd	19641011 198902 1 001	Pembina Tk.1/IV.b	
2	Drs. Farid Widigdo	19660816 199402 1 003	Pembina Tk.1/IV.b	
3	Dra. Siti Fatimah	19661006 199412 2 005	Pembina Tk.1/IV.b	
4	Erna Fatimah, S.Pd	19680307 199202 2 002	Pembina Tk.1/IV.b	
5	Sri Hastutik, S.Pd	19670831 199512 2 004	Pembina / IV.a	
6	Rachmad Zainal, S.Pd, M.Pd	19670621 199802 1 003	Pembina / IV.a	
7	Dra. Sri Nuraini	19680320 199802 2 005	Pembina / IV.a	
8	Mohammad Imam Syafi'ih, S.Pd, M.Pd	19681230 199802 1 004	Pembina / IV.a	
9	Mohammad Jufri, S.Pd, M.Pd	19701012 199802 1 003	Pembina / IV.a	
10	Sri Ukhrajuhayah, S.Pd	19710919 199802 2 005	Pembina / IV.a	
11	Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd	19730201 199802 1 002	Pembina / IV.a	
12	Fatmawati, S.Pd	19730420 199802 2 001	Pembina / IV.a	
13	Budi Hariyanto, M.Pd	19731015 199802 1 003	Pembina / IV.a	
14	Revika Hildayati, S.Pd	19740108 199802 2 002	Pembina / IV.a	
15	Dra. Siti Arofah ALS	19660330 199803 2 002	Pembina / IV.a	
16	Arie Sulistyorini, S.Pd	19780203 200501 2 010	Penata Tk. 1/ III.d	
17	Nur Imamah Utami, S.Pd	19820325 200501 2 008	Penata Tk. 1/ III.d	
18	Agus Suprianto, S.Pd	19720820 200604 1 021	Penata Tk. 1/ III.d	
19	Kurniatus Siadah, S.Pd	19750905 200604 2 017	Penata Tk. 1/ III.d	
20	Fitrihatin Umamah, S.Psi	19780228 200604 2 027	Penata Tk. 1/ III.d	

21	Mohammad Arfandi, S.Pd	19790917 200604 1 016	Penata Tk. 1/ III.d	
22	Riskiyatul Hasanah, S.Pd	19810423 200604 2 024	Penata Tk. 1/ III.d	
23	Andy Gunawan, S.Si	19730228 200604 1 019	Penata Tk. 1/ III.d	
24	Mohammad Imam Syamroni Latif, M.Pd	19740516 200701 1 012	Penata / III.c	
25	M. Aliwafa, S.Pd	19660725 198701 1 002	Penata / III.c	
26	Dra. Aminatus Suhriyah M.Pd.I	19630105 200604 2 003	Penata / III.c	
27	Agus Suhartono, S.Pd	19691018 200604 1 007	Penata / III.c	
28	Muhammad Zainullah S.Pd	19740910 200604 1 012	Penata / III.c	
29	Indriyani, S.Pd	19781115 200604 2 030	Penata / III.c	
30	Taufik Hidayat, M.Pd	19820426 200604 1 010	Penata / III.c	
31	Budi Urip Susanto, S.Pd, M.Pd	19720423 200701 1 011	Penata / III.c	
32	Lilik Sutarsih, S.Pd	19740820 200701 2 011	Penata / III.c	
33	Sustiawati, S.Si	19760208 200701 2 010	Penata / III.c	
34	Khairus Shaleh, S.Sos	19810405 200903 1 002	Penata / III.c	
35	Ilham Wahyudi, S.Kom	19860101 200903 1 001	Penata muda Tk.1/ III.b	
36	Isnaini HS, S.Pd	19780410 201001 2 012	Penata muda Tk.1/ III.b	
37	Elly Isminingsih S.Pd	19810624 201001 2 022	Penata muda Tk.1/ III.b	
38	Agung Firman Syah S.Pd	19850309 201001 1 008	Penata muda Tk.1/ III.b	
39	Nurul Fadhilah, S.Pd	19860715 201101 2 021	Penata muda Tk.1/ III.b	
40	Riska Nurhidayati, S.Pd	19951115 201903 2 014	Penata muda / III.a	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA N I Pademawu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat: Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama, Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait, Menjelaskan isi Q.S. al-Isra' /17: 23-24., Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru., Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru., Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru., Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru., Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru

B. Kompetensi Dasar

- 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama
- 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
- 3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru

- 4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6.1 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
- 2.6.1 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
- 3.6.1 Menjelaskan isi Q.S. al-Isrā' /17: 23-24.
- 3.6.2 Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 3.6.3 Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 3.6.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6.5 Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- 4.6.1 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- 4.6.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 - Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
 - Q.S. al-Isrā' /17: 23-24
 - Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><i>guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <p>KEGIATAN LITERASI Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p>COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

❖ Mengumpulkan informasi

Mencatat semua informasi tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ Mempresentasikan ulang

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* sesuai dengan pemahamannya.

❖ Saling tukar informasi tentang materi :

- *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data processing (pengolahan Data)

COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :

- *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

❖ **Mengolah informasi** dari materi *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.

Verification (pembuktian)

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :

- *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization (menarik)

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'an*

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

kesimpulan) *dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan *sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.*

- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
 - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
 - *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.*

- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

KEGIATAN LITERASI

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* dengan cara :

- ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)
Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.
- ❖ **Mengamati**
 - Lembar kerja materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24.*
 - Pemberian contoh-contoh materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- ❖ **Membaca.**
Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Q.S. al Isrā' /17: 23-24.*
- ❖ **Menulis**

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Q.S. al Isrā' /17: 23-24</i> sesuai dengan pemahamannya.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

- ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data
processing
(pengolahan
Data)

COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- ❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

- ❖ **Mengolah informasi** dari materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

- ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*.

Verification
(pembuktian)

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization
(menarik
kesimpulan)

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan *sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan*.

- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

➤ *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*

- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
---------------------------	-----------------------

Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #00aaff; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
---	---

Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p style="color: #00aaff; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
---	---

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

- ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.

Verification
(pembuktian)

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :

➢ *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Generalization
(menarik
kesimpulan)

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan *sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan*.
- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
 - *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

➢ *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*

- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi*

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			Tidak Pernah Skor 1
		Selalu Skor 4	Sering Skor 3	Jarang Skor 2	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi}} \times 4$$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R

1

Dst.

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai Keaktifan dalam Diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R

1

Dst.

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kerapian Presentasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R

1

Dst.

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Jenis Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

....., Juli 20.18..

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN I Pademawu

Guru Mata Pelajaran

Drs Mohammad Taufiqorrohman Amin.MPd
Suhriyah.MPd.I
NIP:196410111989021001.

Dra.Aminatus

NIP:1963010520060420

03.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....

DATA-DATA SISWA SMAN 1 Galis

1. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
329	202	531

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	36	32	68
16 - 20 tahun	292	170	462
> 20 tahun	1	0	1
Total	329	202	531

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	329	202	531
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	329	202	531

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	27	14	41
Kurang dari Rp. 500,000	198	130	328
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	77	47	124
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	9	4	13
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	17	6	23
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	1	2
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	329	202	531

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	116	64	180
Tingkat 12	104	64	168
Tingkat 11	109	74	183

Total	329	202	531
-------	-----	-----	-----

Sarpras SMAN 1 Galis

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	GUDANG ALAT OLAH RAGA		6	3
2	GUDANG ALAT PRAMUKA		6	3
3	GUDANG KESENIAN		4	6,5
4	KAMAR MANDI/WC SISWA LAKI-LAKI		6	3
5	KAMAR MANDI/WC SISWA PEREMPUAN		8,5	6
6	KM. GURU		4	4
7	LAB. BIOLOGI		15	8,5
8	LAB. FISIKA		15	8,5
9	LAB. KIMIA		15	8,5
10	LABKOM 1		12	9
11	LAPANGAN BASKET		30	25
12	LAPANGAN UPACARA		90	25
13	LAPANGAN VOLLY		39	18
14	MUSHOLLA SISWA		6	8,5
15	POS JAGA		2	2
16	R. BDBG		8,5	6,5
17	R. BP/BK		6	9
18	R. GURU		24	8,5
19	R. KASEK		3,5	8,5
20	R. OSIS		4	8,5
21	R. PERPUSTAKAAN	3528031E1000001	12	8,5
22	R. TU		8,5	6
23	R. UKS		4,5	6,5
24	RK 01		9	9
25	RK 02		9	9
26	RK 03		9	9
27	RK 04		9	8,5
28	RK 05		9	8,5
29	RK 06		9	8,5
30	RK 07		9	8,5
31	RK 08		9	8,5
32	RK 09		9	8,5
33	RK 10		9	8,5
34	RK 11		9	8,5
35	RK 12		9	8,5
36	RK 13		9	8,5
37	RK 14		9	8,5
38	RK 15		9	8,5
39	RK 16		9	8,5
40	RK 17		9	8,5
41	RK 18		9	8,5
42	RK 19		9	8,5
43	RK 20		9	8,5
44	RK 21		9	8,5
45	Ruang Arsip		4	4
46	RUANG GAZEBO		8	5
47	Ruang Kurikulum		2	8,5
48	RUANG SERBA GUNA/AULA		12	8,5
49	TEMPAT WUDLU' SISWA		6	8,5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 GALIS PAMEKASAN
 Mata Pelajaran : PAI dan BUDI PEKERTI
 Kelas/Semester : XI/GANJIL
 Meteri Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
 Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (3 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No.	Kompetensi Inti (KI)
K. I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
K. I. 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K. I. 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K. I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.7.	Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	1.7.1.	Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
No	Kompetensi Dasar	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
2.7.	Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	2.7.1	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
No	Kompetensi Dasar	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.7.	Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	3.7.1.	Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
		3.7.2.	Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
		3.7.3.	Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
			Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
		3.7.4	Menyimpulkan hikmah dan manfaat

No.	Kompetensi Dasar	No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.7.	Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	4.7.1	• Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
		4.7.2	• Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
		4.7.3	• Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Discovery Based Learning* dan *Problem Based Learning*, peserta didik dapat Menganalisis dan Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. Serta hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Dan Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pembelajaran

- 1) Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah
- 2) Praktik penyelenggaraan jenazah
- 3) Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainifik

Model : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat : Laptop, PowerPoint, Alat peraga jenazah.
2. Bahan Pembelajaran :

❖ Materi tentang Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

G. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. ***Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kelas XI***. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Al-Qur'an Terjemah
- c. Refrensi lain yang berhubungan

H. Kegiatan Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

<p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> □ Lembar kerja materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. □ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur’ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur,</p>

	<p>sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan

	<p>peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
<p>2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan 	

<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti (105 Menit)</p>	
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Lembar kerja materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>. <input type="checkbox"/> Pemberian contoh-contoh materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> untuk dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai dengan pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks

	<p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : <input type="checkbox"/> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <input type="checkbox"/> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i>.</p>	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <input type="checkbox"/> <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> berupa</p>	

	<p>kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Praktik penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 	
--	--	--

Catatan : Selama pembelajaran *Praktik penyelenggaraan jenazah* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Praktik penyelenggaraan jenazah* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Praktik penyelenggaraan jenazah* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Praktik penyelenggaraan jenazah*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Praktik penyelenggaraan jenazah*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Praktik penyelenggaraan jenazah* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
 - ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
 - ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Motivasi**
- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah*
 - ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
 - ❖ Mengajukan pertanyaan
- Pemberian Acuan**
- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
 - ❖ Pembagian kelompok belajar
 - ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> □ Lembar kerja materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. □ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <p>Pemberian materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

<p>statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai

	<p>cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>.
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan

	peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	
Guru :	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian :
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis dan Lisan
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja; Presentasi; Laporan penugasan
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Observasi ; Jurnal guru
 - b. Tes Tertulis : Uraian ; Laporan ; Paparan
 - c. Unjuk Kerja : Laporan ; Paparan
3. Instrumen penilaian Sikap, pengetahuan dan keterampilan (terlampir)

J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi pelaksanaan tatacara pengurusan jenazah, serta hikmah tatacara pengurusan jenazah dalam kehidupan sehari-hari, guru menjelaskan kembali materi tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang pelaksanaan tatacara pengurusan jenazah, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

2. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan tatacara pengurusan jenazah.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal tatacara pengurusan jenazah, serta hikmah tatacara pengurusan jenazah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat melakukan pengembangan penilaian pada berbagai macam bentuk penugasan aktivitas perilaku peserta didik, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Galis

Pamekasan, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,

Drs. R.P. MOH. NUR KOMARI, M.Pd

AHMAD KHOIRI, S.Pd.I

NIP. 19640910 199103 1 005

NIP. 19900705 201903 1 005

Lampiran –lampiran RPP

A. Materi Pembelajaran

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *salat* jenazah berbeda dengan *salat* biasa. Pada *salat* jenazah, tidak ada ruku' dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau *ber-ta'ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *fardu kifayah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau *gotong royong*.

1. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam Observasi ini misalnya dilihat aktivitas dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah dan tingkat perhatian peserta didik pada saat berdiskusi. Aspek yang dinilai kemampuan menyampaikan pendapat, argumentasi atau menjawab pertanyaan serta aspek kerjasama kelompok.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :
 Hari, Tanggal :
 Pertemuan Ke- :
 Materi Pokok :

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian						Nilai	Predikat
		Iman Taqwa	Toleransi	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Empat y		

Pedoman penSkoran :

Pedoman Penilaian :

- 4 = Baik sekali (A)
- 3 = Baik (B)
- 2 = Cukup (C)
- 1 = Kurang (D)

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{jumlah item (6)}}$$

2. Penilaian Keterampilan
1) Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1	Keterampilan dalam diskusi:				
	a. Mempresentasikan materi diskusi				
	b. Melakukan tanya jawab saat diskusi				
	c. Menunjukkan keterampilan mempertahankan pendapat				
	d. Menyimpulkan hasil diskusi				
2	Keterampilan menyusun laporan:				
	a. Mencari sumber data dengan baik				
	b. Menyusun laporan dengan runtut				
	c. Menyajikan laporan dengan jelas				
Jumlah skor					

Keterangan:

- Nilai A (4) sangat baik
- Nilai B (3) baik
- Nilai C (2) cukup
- Nilai D (1) kurang

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skor Maksimum = 28

3. Penilaian Pengetahuan

1. Mengapa Rasulullah saw. menyebutkan bahwa, “Mukmin yang paling banyak mengingat mati dan yang paling baik persediaannya untuk hidup setelah mati adalah mukmin yang paling cerdas.” Jelaskan!
2. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya segera dilakukan terhadap jenazah yang baru saja meninggal dunia sebelum jenazahnya dimandikan!
3. Apa yang dimaksud dengan *ta'ziyyah*? Kemukakan pula hukumnya, alasan hukumnya, dan adab-adabnya!

Pedoman penilaian :

Skor per item soal

Kriteria	Skor
Jawaban lengkap dan tepat	5
Jawaban tepat dan kurang lengkap	4
Jawaban sebagian besar tepat	3
Jawaban sebagian kecil tepat	2
Jawaban tidak tepat	1
Tidak ada jawaban	0

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum = 15



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Proposal Tesis atas nama mahasiswa dibawah ini disetujui oleh Dewan Penguji untuk dilanjutkan ke proses Pembimbingan Tesis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Nama : Ulfatuz Zakkiyah
NIM : 18770060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal : Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI
Dewan Penguji :

No	Nama	Tgl Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Sudirman, M.Ag		
2	Dr. H. Nur Ali, M.Pd		
3	Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag		
4	Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd		

Mengetahui :

Ketua/Sekretaris/Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-112/Ps/HM.01/6/2020

11 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ulfatuz Zakkiyah
NIM : 18770060
: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian : Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI (Multi situs SMA Negeri 1 Galis Dan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Direktur,
Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-111/Ps/HM.01/6/2020

11 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Galis

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ulfatuz Zakkiyah
NIM : 18770060
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian : Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI (Multi situs SMA Negeri 1 Galis Dan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah



**PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADEMAWU**

Jalan Mandala Kec. Pademawu Telp. (0324) 328795
Email : smansapademawu@yahoo.co.id Kode Pos 69381
PAMEKASAN

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/316/101.6.30.7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pademawu menerangkan bahwa :

Nama : **ULFATUZ ZAKKIYAH**
NIM : 18770060
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Pademawu yang berjudul, **PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI**. Yang dilaksanakan pada Tanggal 05 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat menjadi pertimbangan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 08 Juli 2020

Kepala Sekolah



SUMARWAN, S.Pd, M.Pd

NIP. 19620509 198412 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 GALIS PAMEKASAN
Alamat : Jl. Konang Galis Telp. (0324) 324382 Email: smansaqa86@gmail.com
PAMEKASAN
Kode Pos 69382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6701/68/101.6.30.6 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Galis Pamekasan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ULFATUS ZAKKIYAH
Nim : 18770060
Jenjang : Starta Dua (S2)
Fakultas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan pada tanggal 11 Juni s/d 9 Juli 2020 dalam rangka Penyusunan tesis dengan Judul “ **PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan 9 Juli 2020
Kepala,



Drs. ABDUL AZIZ, M.Pd
NIP. 196107121987111001

DOKUMENTASI
SMAN 1 Pademawu

Gambar : 1. Profil SMAN 1 Pademawu



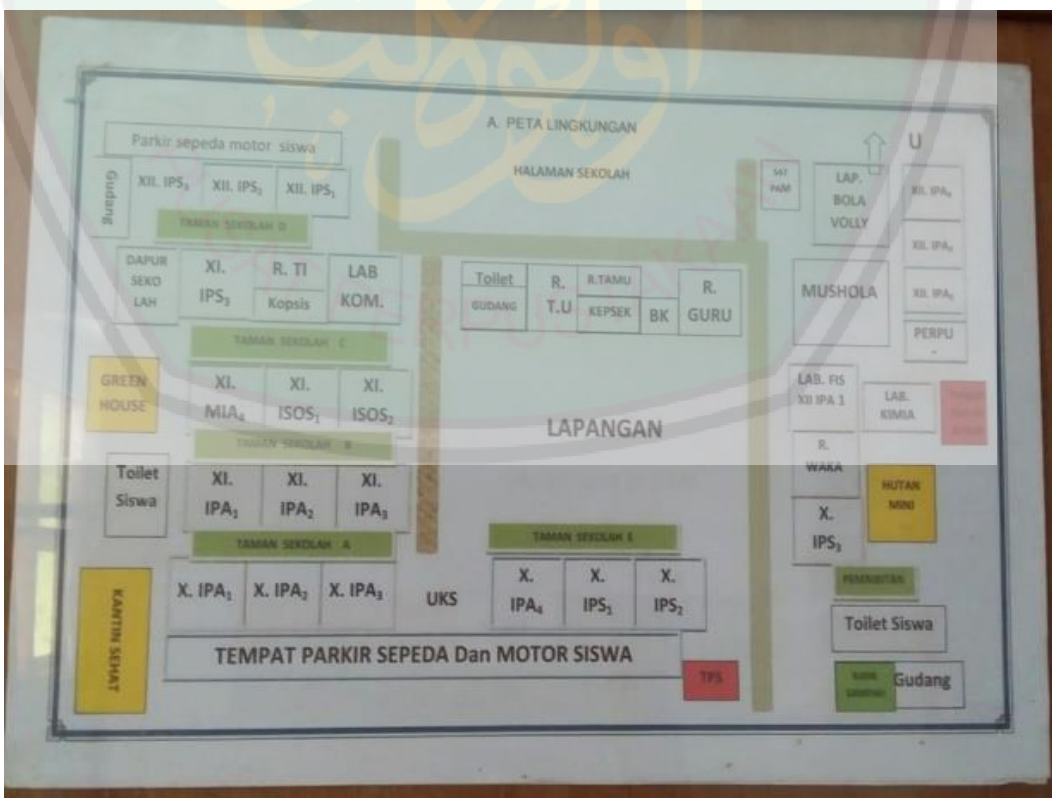
Gambar : 2. Visi dan Misi Sekolah



Gambar : 3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar : 4. Peta Lapangan Sekolah



Ket : Wawancara dengan Kepala Sekolah Sumarwan, S.Pd., M.Pd di Ruang Kepala Sekolah



Ket : Wawancara dengan Muhammad Syamroni Latif, M.Pd Guru PAI Kelas XI Sebelum Memulai Mengajar di Ruang TU



**Ket : Wawancara dengan Ibu Dra. Amiatus Suhriyah, M.Pd Guru PAI Kelas XI di
Depan Kantor Guru**



**Ket : Wawancara Ranga Dwi Ramadhana Siswa Kelas IPA XI Setelah Selesai
Mengikuti Rapat Osis di Taman Sekolah**



Ket : Wawancara Adinda Aprilia Putri Siswa Kelas XI Seusai Mengikuti Kegiatan Rapat Osis di Taman Sekolah



SMAN 1 Galis

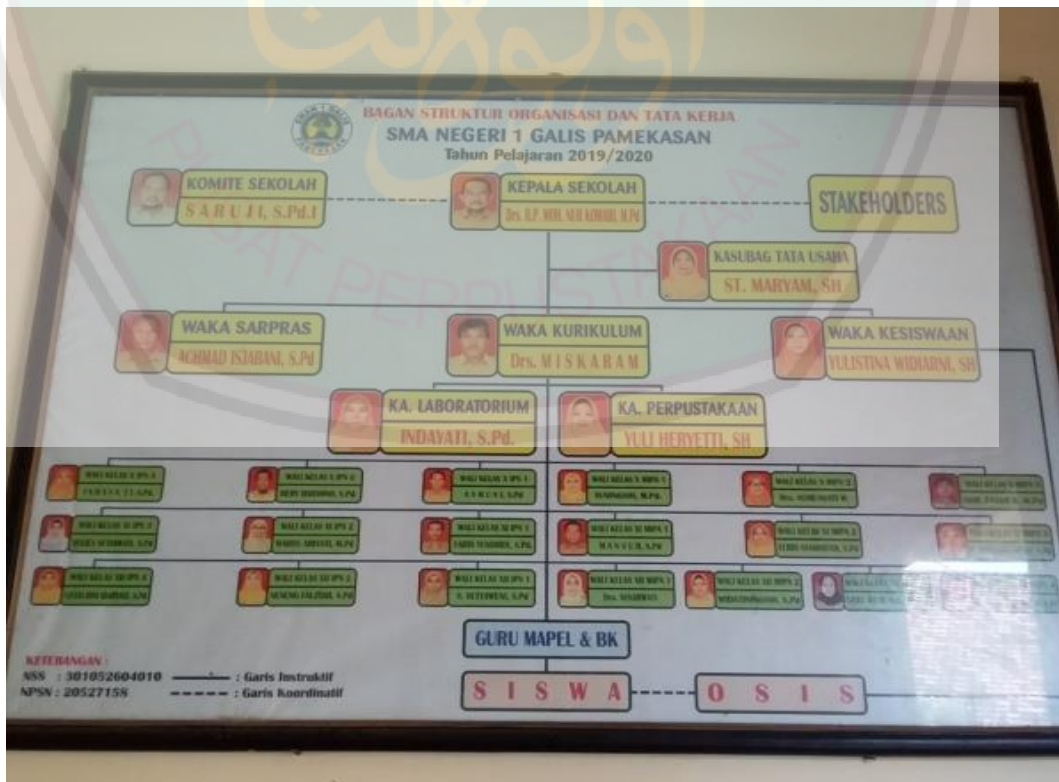
Gambar : 5. Profil SMAN 1 Galis



Gambar : 6. Denah Sekolah



Gambar : 7. Struktur Organisasi Sekolah



Ket : Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Abdul Aziz, M.Pd di Ruang Kepala Sekolah



Ket : Wawancara dengan Ahmad Khoiri, M.Pd Guru PAI Kelas XI di Ruang Guru



Ket : Wawancara dengan Syaiful Bahri, S.Pd Guru PAI Kelas IX di Ruang Guru



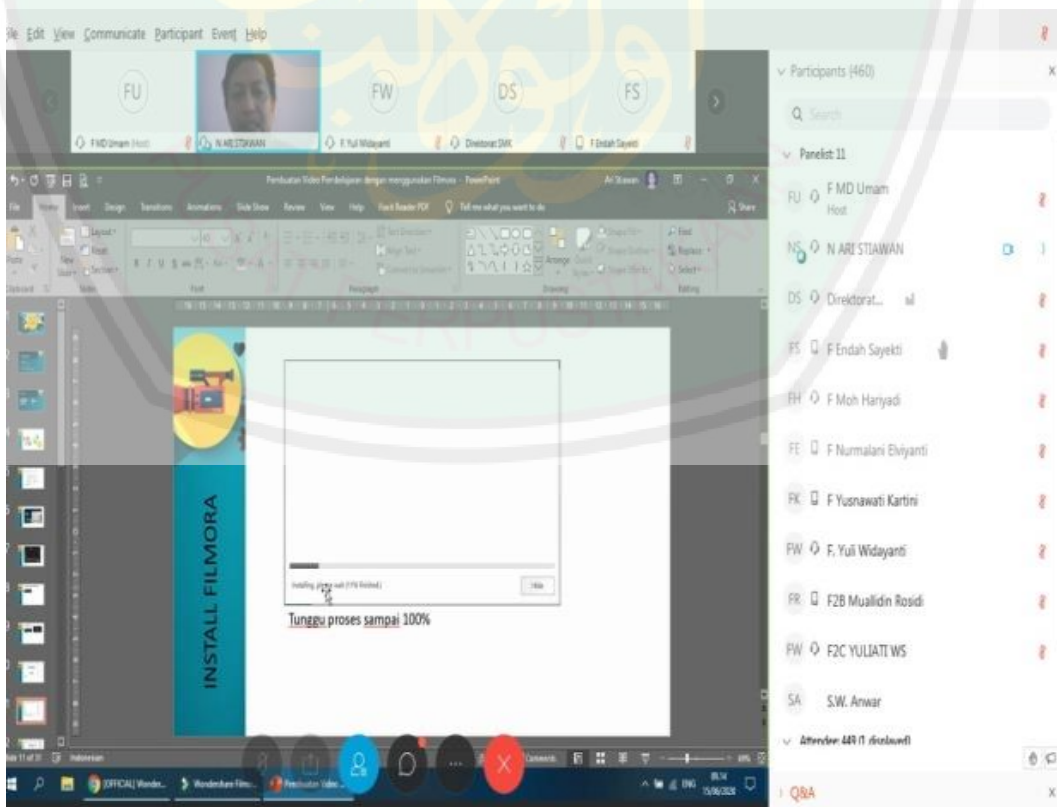
Ket : Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI IPA 1 dengan Menggunakan Media Proyektor



Gambar : 8. Kegiatan Belajar Mengajar Kelas XI IPA 2 dengan Menggunakan Media Proyektor



Ket : Ahmad Khoiri, M.Pd Pada Saat Mengikuti Seminar Guru PAI dengan Sistem Daring



Ket : Praktek Memandikan Janazah Siswa Kelas XI di Moshalah Sekolah



Gambar : 8. Praktek Mengafani Janazah Siswa Kelas XI di Moshalah Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Nama : ULFATUZ ZAKKIYAH
Tempat/tgl lahir : Pamekasan, 31 Maret 1996
Alamat : Desa. Duko Timur. Kecamatan
Larangan. Kabupaten Pamekaasan.
Madura Provinsi. Jawa Timur.
No. Hp : 085257299854

PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 1 Duko Timur (2008)
SMP : MTs Miftahul Qulub Polagan (2011)
SMA : SMK Miftahul Qulub Polagan (2014)
Strata satu (S1) : Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Madura (2018)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Strata dua (S2) : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang (2020)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)